

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
*NUMBERED HEAD TOGETHER* TERHADAP HASIL BELAJAR MATA  
PELAJARAN AKUNTANSI PERUSAHAAN JASA PESERTA DIDIK SMK  
NEGERI 16 JAKARTA TAHUN 2016/2017**

**ISMIA INTAN PRATIWI**

**8105132152**



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri  
Jakarta**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI (S1)**

**KONSENTRASI PENDIDIKAN AKUNTANSI**

**JURUSAN EKONOMI DAN ADMINISTRASI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**2017**

**THE INFLUENCE of COOPERATIVE LEARNING NUMBERED HEAD  
TOGETHER to LEARNING OUTCOMES on ACCOUNTING SERVICES  
COMPANY STUDENT SMK NEGERI 16 JAKARTA 2016/2017.**

**ISMIA INTAN PRATIWI**

**8105132152**



**The Skripsi is Written as Part of Requirement to Obtain Bachelor Degree in  
Education in Faculty of Economics State University of Jakarta**

**STUDY PROGRAM ECONOMICS EDUCATION  
CONCENTRATION IN ACCOUNTING EDUCATION  
FACULTY OF ECONOMICS  
STATE UNIVERSITY OF JAKARTA  
2017**

## ABSTRAK

**ISMIA INTAN PRATIWI.** *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe Numbered Head Together Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa Peserta Didik SMK Negeri 16 Jakarta.* Skripsi. Jakarta. Program Studi Pendidikan Ekonomi, Konsentrasi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 16 Jakarta berdasarkan data dan fakta yang valid dapat dipercaya.

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 16 Jakarta. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain eksperimen kuasi. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 16 Jakarta. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *Non Equivalent Control Group Design*. Untuk menjarang data dari variabel digunakan soal tes berbentuk pilihan ganda untuk hasil belajar peserta didik.

Perhitungan validitas soal menggunakan rumus *Product Moment* dan reabilitas soal menggunakan rumus *Kuder Richardson 20* (K-R.20). Teknik analisis data ini dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu yaitu uji normalitas dengan menggunakan uji *Liliefors* dan uji homogenitas dengan menggunakan uji F. kemudian uji hipotesis digunakan dengan menggunakan uji-t. hasil pengujian persyaratan analisis menyatakan bahwa pada uji normalitas kedua kelas berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas data varians adalah homogen. Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 6,6979 dengan  $t_{tabel}$  sebesar 2,030. Dengan demikian,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6,6979 > 2,030$ ), artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti terdapat pengaruh signifikan dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar peserta didik X Akuntansi SMK Negeri 16 Jakarta.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together*, Hasil Belajar.

## ABSTRACT

**ISMIA INTAN PRATIWI.** *The Influence of Cooperative Learning Numbered Head Together to Learning Outcomes on Accounting Services Company Student in SMK Negeri 16 Jakarta.* Skripsi. Jakarta. Study Program of Economics Education, Consentration in Accounting Education, Faculty of Economics, State University of Jakarta, 2017.

*The aim of this research was to determined in cooperative learning Numbered Head Together on learning outcomes student class X accounting in Vocational Senior High School 16 Jakarta by using empirical data and facts are valid and reliable.*

*This research conduct at SMK Negeri 16 Jakarta. The research method used is an experimental method, Quasy Experimental Desain. The sample were students class X Accounting in Vocational Senior High School 16 Jakarta. Sample were taken using Non Equivalent Control Group Design technique. To get data from variable, researcher used multiple choice tests for learning outcomes.*

*The validity of the instrument using the formula Product Moment and reliability of the isntrumen using Kuder Richardson 20 (K-R.20). Techniques of data analysis was carried out test is a presequisite to first test for normality by using Liliefors test and homogeneity testing using F-testand then the test hypothesis used the difference using t-test. The result of the testing requirements of the analysis states that the test for normality both classes are normality distributed. Homogeneity of variance test result of the data is homogeneous. Hypothesis testing showed that the obtained  $t_{count}$  of 6,6979. As for  $t_{tabel}$  is 2,030. Therefore  $t_{count}$  more than  $t_{table}$  meaning that  $t_{count} > t_{table}$  ( $6,6979 > 2,030$ ),  $H_0$  refused and  $H_a$  accepted which means there is a significant effect in the use of cooperative learning numbered head together for learning outcome subject accounting services company student in Vocational Senior High School 16 Jakarta.*

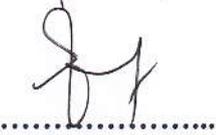
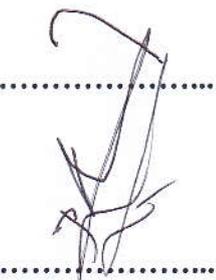
*Keywords : Cooperative Learning Numbered Head Together, Learning Outcomes.*

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab

Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. Dedi Purwana, ES, M. Bus  
NIP. 196712071992031001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Erika Takidah, SE, M.Si</u> NIP. 197511112009122001	Ketua Penguji		1 Agustus 2017
<u>Susi Indriani, SE, M.S.Ak</u> NIP. 197608202009122001	Sekretaris		28 Juli 2017
<u>Santi Susanti, S.Pd, M.Ak</u> NIP. 197701132005012002	Penguji Ahli		1 Agustus 2017
<u>Dra. Sri Zulaihati, M.Si</u> NIP. 196102281986022001	Pembimbing I		1 Agustus 2017
<u>Ati Sumiati, S.Pd, M.Si</u> NIP. 197906102008012028	Pembimbing II		2 Agustus 2017

Tanggal Lulus : 24 Juli 2017

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 24 Juli 2017

Yang membuat pernyataan


Ismia Intan Pratiwi

No. Reg 8105132152

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis memperoleh bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Dr. Dedi Purwana, E.S, M.Bus., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta
2. Suparno, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta
3. Erika Takidah, SE, M.Si selaku Kepala Konsentrasi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta
4. Dra. Sri Zulaihati, M.Si selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing serta memberikan saran dalam pembuatan skripsi ini.
5. Ati Sumiati, S.Pd., M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing serta memberikan saran dalam pembuatan skripsi ini.
6. Suswati, M.Pd selaku Kepala SMK Negeri 16 Jakarta

7. Warino Wiratmoko dan Sunarni selaku orang tua yang sudah memberikan semangat dan dukungan moril dan materil. Terima kasih atas perhatian yang sangat besar, sudah mendengar keluh kesahku, menguatkan, dan mendoakanku disetiap langkah perjalanan hidupku.
8. Dimasari Prasetyo selaku sosok spesial yang selalu menyemangati, menguatkan, mendengarkan keluh kesahku, menghibur dan juga tidak bosan membantuku. Spesial untuknya selalu.
9. Awtis dan Audia Tiarastuti selaku para sahabat yang selalu mengingatkan untuk menyelesaikan skripsi ini, menyemangati, serta selalu mendoakan kita semua.
10. Seluruh teman-teman Pendidikan Akuntansi 2013 atas kebersamaan dan kebahagiaan selama perkuliahan serta bantuan dan dukungan atas pembuatan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak kekurangan, oleh karenanya, kritik dan saran yang dapat membangun diperlukan. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Jakarta, 15 Juli 2017

Ismia Intan Pratiwi

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>LEMBAR ORISINALITAS .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Kegunaan Penelitian .....	7

## **BAB II KAJIAN TEORITIK**

A.Deskripsi Teoritik.....	9
1. Hasil Belajar.....	9
2. Model Pembelajaran Kooperatif .....	15
3. <i>Numbered Head Together</i> .....	26
4. Pembelajaran Penemuan ( <i>Discovery Learning</i> ).....	31
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	34
C. Kerangka Teoritik.....	38
D. Perumusan Hipotesis .....	39

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Tujuan Penelitian.....	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	40
C. Metode Penelitian.....	40
D. Tehnik Pengumpulan Data .....	43
E. Tehnik Analisis Data Statistik .....	48

## **BAB IV HASIL PENLITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data .....	52
1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (X) .....	52
2. Hasil Belajar (Y).....	54
B. Pengujian Hipotesis .....	61
C. Pembahasan .....	64

## **BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	72
B. Implikasi .....	73
C. Saran .....	74

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>79</b>
----------------------	-----------

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian .....	79
Lampiran 2 : Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	80
Lampiran 3 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	81
Lampiran 4 : Daftar Hadir Peserta Didik Kelas Eksperimen.....	126
Lampiran 5 : Daftar Hadir Peserta Didik Kelas Kontrol.....	128
Lampiran 6 : Instrumen Uji Coba Hasil Belajar .....	130
Lampiran 7 : Perhitungan Validitas Instrumen Variabel Hasil Belajar .....	149
Lampiran 8 : Perhitungan Reabilitas Instrumen Variabel Hasil Belajar.....	150
Lampiran 9 : Daftar Indikator yang Valid.....	151
Lampiran 10 : Daftar Nilai Akuntansi Perusahaan Jasa Kelas X Ak 1.....	152
Lampiran 11 : Daftar Nilai Akuntansi Perusahaan Jasa Kelas X Ak 2.....	153
Lampiran 12 : Perhitungan Rata – Rata, Varians, Simpangan Baku, Median, dan Modus Ak 1 .....	154
Lampiran 13 : Perhitungan Rata – Rata, Varians, Simpangan Baku, Median, dan Modus Ak 2 .....	156
Lampiran 14 : Perhitungan Distribusi Frekuensi Hasil Belajar X Ak 1 .....	158
Lampiran 15 : Perhitungan Distribusi Frekuensi Hasil Belajar X Ak 2 .....	159
Lampiran 16 : Perhitungan Uji Normalitas Data X Ak 1.....	160
Lampiran 17 : Perhitungan Uji Normalitas Data X Ak 2.....	162
Lampiran 18 : Uji Homogenitas.....	164
Lampiran 19 : Uji Hipotesis.....	166

Lampiran 20 : Lembar Observasi .....	168
Lampiran 21 : Tabel Distribusi r Product Moment.....	175
Lampiran 22 : Tabel Distribusi F .....	176
Lampiran 23 : Tabel Distribusi t .....	177
Lampiran 24 : Dokumentasi Foto .....	178
Lampiran 25 : Modul Model Pembelajaran Kooperatif.....	182

## DAFTAR TABEL

Tabel III.1 Desain Penelitian.....	41
Tabel III.2 Kisi Kisi Soal Tes .....	45
Tabel IV.1 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Akuntansi Perusahaan Jasa Kelas Eksperimen .....	55
Tabel IV.2 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Akuntansi Perusahaan Jasa Kelas Kontrol .....	58
Tabel IV.3 Uji Normalitas pada kelas Eksperimen dan Kontrol .....	62
Tabel IV.4 Hasil Uji Homogenitas Data .....	63
Tabel IV.5 Uji Hipotesis dengan Uji - t .....	63

## DAFTAR GAMBAR

Grafik IV.1 Grafik Histogram pada Kelas Eksperimen .....	56
Grafik IV.2 Grafik Histogram pada Kelas Kontrol.....	59

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah karunia pengetahuan yang tidak dapat dicuri dan dapat membantu setiap manusia. Pendidikan membawa pengetahuan kepada manusia untuk mencapai puncak impiannya. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.<sup>1</sup> Pendidikan sangat penting bagi semua orang tingkat pendidikan membantu orang mendapatkan rasa hormat dan pengakuan. Hal tersebut adalah bagian tak terpisahkan dari kehidupan baik secara pribadi ataupun sosial.

Pendidikan merupakan suatu sarana strategis untuk meningkatkan kualitas bangsa karenanya kemajuan suatu bangsa dan kemajuan pendidikan adalah suatu determinasi. Seorang peserta didik mendapatkan banyak nilai di sekolah yang akan terbawa dan tercermin terus dalam tindakan peserta didik di kehidupan bermasyarakat. Pendidikan memiliki peranan yang besar dalam mensukseskan pembangunan bangsa. Oleh karena itu, pemerintah beserta unsur-unsur yang berkompoten di dalamnya harus benar-benar memperbaiki perkembangan serta kemajuan pendidikan di Indonesia.

---

<sup>1</sup> UU No. 20 Tahun 2003 tentang SIKDIKNAS

Kualitas pendidikan yang baik akan terlihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Namun pada tahun 2016 terjadi penurunan hasil belajar dari ujian nasional. Seperti yang dikutip dari [Republika.com](http://Republika.com) :

“Rata-rata hasil Ujian Nasional (UN) tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan setingkat secara nasional menurun dibandingkan tahun lalu. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Anies Baswedan menjelaskan, perubahannya berkisar dari 61,93 menjadi 55,03. Hasil penurunan ini berdasarkan nilai yang diperoleh sekolah negeri dan swasta yang berada pada naungan Kemendikbud.”<sup>2</sup>

Demi mendapatkan kualitas pendidikan yang baik, hal tersebut tidak terlepas dari proses pembelajaran yang diikuti oleh peserta didik. Dalam proses pembelajaran terdapat komponen penting. Komponen-komponen yang terdapat dalam suatu pembelajaran beraneka ragam, diantaranya yaitu pendidik, peserta didik, media pembelajaran, materi pembelajaran, serta model, metode dan tehnik pembelajaran. Semua komponen tersebut mempunyai peran yang sama pentingnya untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Model, metode, dan tehnik sebenarnya mempunyai makna yang identik sama dalam pembelajaran. Inti makna dari model, metode, dan tehnik dalam pembelajaran tersebut yaitu cara yang digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Dalam beberapa waktu terakhir ini sedang marak penggunaan istilah pembelajaran kooperatif. Dikutip dari [Kompasiana.com](http://Kompasiana.com) :

---

<sup>2</sup> “Rata-Rata Hasil UN SMA Menurun” diakses dari <http://www.republika.co.id/berita/pendidikan/eduaction/16/05/09/o6wmp2394-ratarata-hasil-un-sma-menurun> diakses pada tanggal 5 April 2017

“Kompasiana.com - Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan *setting* kelompok-kelompok kecil dengan memperhatikan keberagaman anggota kelompok sebagai wadah peserta didik bekerjasama dan memecahkan suatu masalah melalui interaksi sosial dengan teman sebayanya, memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang bersamaan dan ia menjadi narasumber bagi teman yang lain.”<sup>3</sup>

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu bentuk pembelajaran kelompok. Prinsip dasar pembelajaran kooperatif adalah peserta didik membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama. Dalam pembelajaran kooperatif peserta didik pandai mengajarkan peserta didik yang kurang pandai tanpa merasa dirugikan. Peserta didik kurang pandai dapat belajar dalam suasana menyenangkan karena banyak teman yang membantu dan memotivasinya.

Terdapat berbagai macam model pembelajaran yang sering diterapkan dalam proses pembelajaran, namun model pembelajaran kooperatif yang paling mendekati kesempurnaan. Hal tersebut terlihat dari hasil pembelajaran kooperatif yakni menuntaskan materi belajar peserta didik, sikap saling menerima perbedaan akibat tidak adanya pembeda dari segi ras, suku, budaya, jenis kelamin dalam kelompok, serta kerjasama kelompok yang kuat karena penghargaan lebih diutamakan pada kerja kelompok dari pada perorangan. Dikutip dari Okezone.com :

“Okezone.com - Dengan menggunakan model belajar yang kooperatif dan kolaboratif inilah yang akan menjadikan sekolah lebih hidup, karena sekolah dengan dukungan dan keikutsertaan masyarakat lokal dan orang

---

<sup>3</sup> Dicki Novandi, “Model Pembelajaran Kooperatif” diakses dari [http://m.kompasiana.com/dickind/model-pembelajaran-kooperatif\\_5500bc02a333115b7451197f](http://m.kompasiana.com/dickind/model-pembelajaran-kooperatif_5500bc02a333115b7451197f) pada tanggal 24 Februari 2017

tua, dapat mendorong berkembangnya budaya belajar para peserta didik.”<sup>4</sup>

Namun, meskipun begitu penerapan pembelajaran kooperatif ini masih minim dilaksanakan oleh guru. Seperti yang dikutip di Kompasiana :

“Kompasiana.com – Dalam pembelajaran kooperatif siswa dituntut untuk bekerjasama dalam mencapai kompetensi tertentu. Konsepnya adalah belajar bersama – sama untuk mencapai kemampuan yang diharapkan. Sayangnya pembelajaran kooperatif ini hanya marak dalam wacana. Dalam prakteknya guru lebih banyak melakukan pembelajaran individual, dimana masing-masing siswa belajar sendiri-sendiri.”<sup>5</sup>

Melihat hal tersebut perlu adanya peningkatan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif agar dapat memberikan hasil yang maksimal bagi peserta didik secara akademik maupun sosial.

Selain model pembelajaran, metode pembelajaran pun juga memberikan dampak yang signifikan bagi peserta didik. Dikutip dari Okezone.com :

“Okezone.com – Guru yang hanya mengajar dengan metode ceramah akan ditinggalkan oleh siswa siswinya. Sebab, suasana yang tidak interaktif tersebut monoton sehingga membuat siswa bosan.”<sup>6</sup>

Jika secara psikologis peserta didik kurang tertarik dengan metode yang digunakan guru, maka dengan sendirinya peserta didik akan memberikan umpan balik psikologis yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran. Indikasinya

---

<sup>4</sup> Afriani Susanti, “Dunia Pendidikan Juga Bersiap Hadapi MEA” diakses dari <http://okezone.com/read/2015/06/30/65/1173619/dunia-pendidikan-juga-bersiap-hadapi-mea> tanggal 24 Februari 2017

<sup>5</sup> Budi Cahyana, “Jungkir Balik Pendidikan” diakses dari [http://m.kompasiana.com/cahyana/jungkir-balik-pendidikan\\_551784aa33311af07b65e26](http://m.kompasiana.com/cahyana/jungkir-balik-pendidikan_551784aa33311af07b65e26) tanggal 24 Februari

<sup>6</sup> Iradhatie Wurinanda, “Guru Monoton Akan Ditinggalkan Siswa” diakses dari <http://m.okezone.com/read/2016/09/30/65/1502518/guru-monoton-akan-ditinggalkan-siswa> tanggal 25 Februari

adalah timbul rasa tidak simpati terhadap guru, tidak tertarik pada materi – materi pembelajaran, dan lama kelamaan timbul sikap acuh tak acuh terhadap mata pelajaran.

Dalam hal peningkatan prestasi belajar peserta didik ini diperlukan guru kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik. Seperti yang dikatakan Akademisi Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha) I Putu Gede Parma dalam Okezonekampus, para guru mesti mampu mensinergikan berbagai model pembelajaran kreatif sehingga dapat meningkatkan daya serap siswa.<sup>7</sup> Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga pada gilirannya dapat diperoleh prestasi belajar yang optimal.

Proses pembelajaran yang dijalankan guru saat ini cenderung mengutamakan pencapaian target materi kurikulum dan lebih mementingkan pada penghafalan bukan pemahaman konsep. Dalam penyampaian materi sehari-hari, banyak guru yang menggunakan metode ceramah. Dalam pelaksanaannya peserta didik hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan guru dan sedikit peluang bagi peserta didik untuk bertanya. Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Muhadjir Effendy yang dikutip Okezone.com mengatakan

---

<sup>7</sup> Jurnal – Ant, “Guru Diajak untuk Terus Berinovasi” diakses dari <http://news.okezone.com/amp/2016/11/29/65/1554122/guru-diajak-terus-berinovasi> pada tanggal 25 Februari 2017

bahwa metode ceramah hanya boleh untuk *khutbah* Jumat.<sup>8</sup> Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga peserta didik menjadi pasif.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas penulis berminat untuk melakukan penelitian dengan judul ***Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa Peserta didik***

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi adanya beberapa permasalahan yang berkaitan dengan hasil belajar diantaranya :

1. Belum banyaknya guru yang menerapkan model pembelajaran kooperatif.
2. Metode yang digunakan guru dalam menyampaikan pelajaran dinilai monoton
3. Kurangnya kreativitas guru dalam menghidupkan suasana kelas
4. Kurangnya kerjasama dalam belajar yang dapat memicu peserta didik menjadi pasif
5. Belum ada guru yang menggunakan metode *Numbered Head Together*.

---

<sup>8</sup> Siti Fatimah, Pentingnya Fasilitas Sekolah untuk Penguatan Pendidikan Karakter” diakses dari <http://m.okezone.com/read/2017/02/18/65/16211868/pentingnya-fasilitas-sekolah-untuk-penguatan-pendidikan-karakter> pada tanggal 26 Februari 2017

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah yang diteliti hanya pada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan indikator hasil belajar yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), keterampilan (psikomotor) sedangkan untuk indikator pembelajaran kooperatif yaitu penyampaian informasi, mengorganisasi kelompok belajar, membantu belajar kelompok, evaluasi atau penilaian, dan pengakuan atau penghargaan.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan dari pembahasan tentang pembatasan masalah diatas terkait hasil belajar siswa, maka permasalahan yang diambil diatas dapat dirumuskan, apakah terdapat pengaruh pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar peserta didik?

### **E. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah disusun, maka dapat diketahui kegunaan yang ingin dalam penelitian ini, diantaranya :

#### **1. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis, dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi wadah ilmu pengetahuan terutama dalam kajian pendidikan. Penelitian ini diharapkan

juga sebagai sara informasi ilmu dan pengetahuan serta menjadi bahan kajian peneliti selanjutnya yang ingin memberikan kontribusi bagi lembaga peneliti menimba ilmu.

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Bagi peneliti

Sebagai penambah pengetahuan dan pengalaman secara praktis untuk bekal menjadi guru dan mempunyai kemampuan dalam mengembangkan metode pembelajaran. Selain itu juga dapat menambah pengetahuan tentang penelitian R & D yang diterapkan di dalam dunia pendidikan.

### b. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami materi belajar dan meningkatkan hasil belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*.

### c. Bagi guru dan sekolah

Prestasi penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam proses pembelajaran di sekolah mengenai penggunaan model pembelajaran terhadap hasil belajar.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIK**

#### **A. Deskripsi Teoritis**

##### **1. Hasil Belajar**

###### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.<sup>17</sup> Hasil belajar yang didefinisikan oleh Gagne yang dikutip oleh Purwanto merupakan terbentuknya suatu konsep, yaitu sebuah kategori diberikan untuk sebuah stimulus yang terdapat pada lingkungan, yang menyediakan sistem organisasi untuk mengasimilasikan stimulus-stimulus serta menentukan hubungan yang ada pada kategori dan diantaranya. Pada umumnya tujuan pendidikan dapat dimasukkan ke dalam salah satu dari tiga ranah, kognitif, afektif, dan psikomotor.<sup>18</sup>

Menurut Oemar Hamalik, hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan

---

<sup>17</sup> Agus Suprijono. *Cooperative learning* : teori dan aplikasi PAIKEM, (Yogyakarta : Pustaka belajar, 2009), hal. 5

<sup>18</sup> Purwanto. *Evaluasi hasil belajar*, (Yogyakarta : Pustaka belajar, 2011), hal. 42

sebelumnya, misalkan dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya.<sup>19</sup>

Menurut Dimiyati, hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar mejangkar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain, merupakan peningkatan kemampuan mental siswa hasil belajar tersebut dapat dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor, angka dalam ijazah atau kemampuan meloncat setelah latihan. Dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu *transfer* belajar.<sup>20</sup>

Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang diajarkan. Proses pengajaran merupakan sebuah aktivitas sadar untuk membuat siswa belajar. Proses sadar mengandung implikasi bahwa pengajaran merupakan sebuah proses yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran (*goal directed*). Dalam konteks demikian, maka hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran (*ends are being attained*).<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Oemar Hamalik. Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem, (Bandung : Citra Bakti, 2008), hal. 155)

<sup>20</sup> Dimiyati dan Mudjiono. Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hal. 3)

<sup>21</sup> Purwanto, *op.cit*, hal. 45

## **b. Faktor-Faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu<sup>22</sup>:

### 1) Faktor internal

Faktor internal diartikan sebagai sesuatu yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang berupa faktor fisiologis (jasmani) dan faktor psikologis (rohani).

#### a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis secara umum meliputi jasmaniah dan panca indra. Seorang anak yang memiliki kesegaran jasmani serta kondisi panca indra yang optimal akan jauh lebih mudah dalam menjalankan proses belajar sehingga akan mengalami keberhasilan dalam belajar.

#### b. Faktor Psikologis

Faktor psikologis dapat disebut juga dengan faktor rohaniah. Faktor rohaniah dimaksud dapat berupa tingkat kecerdasan, sikap siswa, bakat dan minat serta motivasi siswa.

---

<sup>22</sup> Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 144

## 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal terdiri dari dua faktor, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor non sosial.

### a. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah lingkungan sosial. Dari segi lingkungan sosial sekolah dapat berupa guru, staf administrasi, serta teman sekelas. Faktor sosial lain berupa masyarakat, tetangga, dan lingkungan fisik alam juga mempengaruhi hasil belajar siswa.

### b. Lingkungan non Sosial

Faktor non sosial merupakan faktor diluar faktor sosial, diantaranya gedung sekolah, jarak letak rumah dengan sekolah, peralatan belajar, cuaca dan waktu saat siswa belajar. Faktor tersebut juga dapat menentukan keberhasilan siswa.

### **c. Ruang Lingkup Hasil Belajar**

Perubahan tingkah laku dalam belajar mencakup seluruh aspek pribadi peserta didik, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang sebagai mana yang dikemukakan Bloom yang dikutip Nanang dan Cucu sebagai berikut<sup>23</sup> :

---

<sup>23</sup> Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana. Konsep strategi pembelajaran, (Bandung : Refika Aditama, 2009)

## 1) Aspek Kognitif

Aspek Kognitif mencakup :

- a. Ingatan atau pengetahuan (*Knowledge*), yaitu kemampuan untuk mengingat bahan yang telah dipelajari
- b. Pemahaman (*Comprehension*), yaitu kemampuan menangkap pengertian, menterjemahkan, dan menafsirkan.
- c. Penerapan (*Application*), yaitu kemampuan untuk mengaplikasikan sesuatu yang telah dipelajari ke dalam kehidupan nyata
- d. Analisis (*Analysis*), yaitu kemampuan untuk menjabarkan suatu hal, menyusun sesuatu bagian yang hilang, serta menghubungkan beberapa antar bagian dari suatu keseluruhan.
- e. Sintesis (*Synthesis*), yaitu kemampuan mengambil suatu kesimpulan dan sebagainya.
- f. Penilaian (*Evaluation*), yaitu kemampuan untuk mengkaji sebuah nilai dari sesuatu hal.

## 2) Aspek Afektif

Aspek afektif mencakup :

- a. Penerimaan (*Receiving*), yaitu kesediaan diri seseorang untuk menerima dan memperhatikan suatu rangsangan.

- b. Penanggapan (*Responding*), yaitu keikutsertaan dalam memberikan reaksi atau tanggapan.
- c. Penghargaan (*Valuing*), yaitu kepekatanggapan terhadap nilai atas suatu rangsangan, tanggung jawab, konsisten, komitmen.
- d. Pengorganisasian (*Organization*), yaitu menghubungkan berbagai macam nilai perbedaan dengan memecahkan konflik sehingga dapat membangun sebuah sistem nilai.
- e. Pengkarakteristiksasian (*Characterization*), yaitu, proses afeksi seseorang yang memiliki pengendalian diri dalam jangka waktu yang lama sehingga dapat membentuk budaya seseorang. Keterkaitannya dengan hasil belajar adalah adanya pola yang digunakan untuk menyesuaikan diri secara pribadi, sosial dan emosional.

### 3) Aspek Psikomotor

Aspek Psikomotor mencakup :

- a. Persepsi (*Perception*), yaitu penggunaan indra perasa dalam mengarahkan efektifitas dari sebuah gerakan.
- b. Kesiapan (*Set*), yaitu kesediaan untuk mengambil tindakan.
- c. Respon terbimbing (*Guide Respons*), yaitu menjadi tahap dasar dalam aspek keterampilan yang lebih lengkap yang meliputi

peniruan gerak yang dipertunjukkan yang selanjutnya dicoba seseorang dalam menangkap suatu gerak.

- d. Mekanisme (*Mechanism*), yaitu gerakan yang menggambarkan proses gerak seseorang yang telah ia pelajari dan diterima menjadi sebuah budaya sehingga dapat ditunjukkan dengan penuh percaya diri.
- e. Respons Nyata Kompleks (*Complex over Respons*), yaitu penampilan gerakan secara lengkap dalam menciptakan gerakan yang lebih rumit dengan aktivitas gerak yang tinggi.
- f. Penyesuaian (*Adaptation*), yaitu pengembangan keterampilan yang lebih baik untuk disesuaikan berdasarkan kondisi dan situasi yang lebih rumit.
- g. Penciptaan (*Organization*), yaitu penciptaan pola gerakan baru yang sesuai dengan situasi dan masalah tertentu sebagai kreativitas.

## **2. Model Pembelajaran Kooperatif**

### **a. Pengertian Model Pembelajaran**

Model Pembelajaran menurut Joyce (1992) yang dikutip oleh Hamruni adalah suatu perencanaan yang dijadikan sebagai pedoman pembelajaran di kelas atau tutorial dan untuk menentukan perangkat – perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain lain.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Hamruni, Strategi pembelajaran, (Yogyakarta : Insan Madani, 2011), hal. 5

Menurut Nanang dan Cucu, Model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan yang dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya perubahan perilaku peserta didik secara penyesuaian dan bawaan. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik. (*learning style*) dan gaya mengajar guru (*teaching style*) yang keduanya disingkat menjadi SOLAT (*Style of learning and teaching*).<sup>25</sup>

Adapun Soekamto yang dikutip dari Trianto Ibnu Badar al - Tabany mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam membangun pengalaman belajar agar tercapainya suatu tujuan belajar tertentu dan juga berfungsi sebagai pedoman dalam merancang pembelajaran dalam aktivitas belajar mengajar.<sup>26</sup>

Dari beberapa pendapat tersebut, maka model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam pengorganisasian pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu.<sup>27</sup>

### **b. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif**

Istilah *Cooperative learning* dalam pengertian bahasa Indonesia dikenal dengan nama pembelajaran kooperatif. *Cooperative learning* berasal dari kata *cooperative* yang didefinisikan sebagai pengerjaan sesuatu hal yang dilakukan

---

<sup>25</sup> Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, op.cit

<sup>26</sup> Trianto Ibnu Badar al-Tabany, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual, (Jakarta : Prenada Media, 2014), hal. 23.

<sup>27</sup> *Ibid*

secara bersama dengan saling membantu yang lain di dalam sebuah kelompok. *Cooperative learning* merupakan model pembelajaran yang banyak diterapkan dengan tujuan agar siswa menjadi pusat dari kegiatan belajar (*student oriented*). Hal ini dilakukan untuk mengatasi masalah keaktifan dan kepedulian siswa.<sup>28</sup>

Menurut Abdul Majid, pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif (*Cooperatif learning*) merupakan bentuk pembelajaran yang dilakukan dengan cara kolaborasi di dalam kelompok yang terdapat beberapa anggota yang memiliki struktur kelompok yang heterogen.<sup>29</sup>

Muhammad Fathurrohman mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang terdapat upaya orientasi yang ditujukan pada tujuan individu berpartisipasi pada tujuan individu lain demi tujuan bersama. Dengan kata lain, pembelajaran kooperatif adalah bentuk pembelajaran yang dilakukan dengan pendekatan kelompok kecil yang dapat bekerja sama dalam meningkatkan kondisi belajar agar tercapainya tujuan belajar.<sup>30</sup>

Selanjutnya, Hendriani (2007) yang dikutip Mohamad Syarif Sumantri mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem yang didasarkan pada alasan bahwa manusia sebagai makhluk individu yang berbeda

---

<sup>28</sup> Isjoni, *Cooperative learning* : Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok. (Bandung : Alfabeta., 2009), hal. 16

<sup>29</sup> (Abdul Majid, Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis, (Bandung : Interes Media. 2014), hal. 172

<sup>30</sup> Muhammad Fathurrohman, Model – Model Pembelajaran Inovatif : Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2015), Hal. 45

satu sama lain sehingga konsekuensi logisnya manusia harus menjadi makhluk sosial, makhluk yang berinteraksi sesama.<sup>31</sup>

Berdasarkan pengertian para ahli dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dengan menggunakan kelompok agar tercapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

### **c. Ciri – Ciri Pembelajaran Kooperatif**

Model pembelajaran kooperatif memiliki ciri – ciri sebagai berikut<sup>32</sup> :

1. Siswa belajar kelompok secara kooperatif agar mendapat ketuntasan mengenai materi yang dipelajari.
2. Kelompok dibentuk dari keragaman kemampuan siswa
3. Jika dalam kelas, terdapat siswa – siswa yang terdiri dari beberapa ras, suku, budaya, jenis kelamin yang berbeda, maka diusahakan untuk adanya keragaman ras, suku, serta jenis kelamin disetiap kelompok
4. Penghargaan lebih diutamakan pada kerja kelompok daripada perserorangan.

---

<sup>31</sup> Mohamad Syarif Sumantri, Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar, (Jakarta : Rajawali Press. 2015). Hal 50

<sup>32</sup> Asep Jihad dan Abdul Haris, Evaluasi Pembelajaran, (Yogyakarta : Multi Pressindo, 2012). Hal 30

#### **d. Unsur Pembelajaran Kooperatif**

Roger dan David Johnson (2002) yang dikutip Mohamad Syarif Sumantri mengemukakan terdapat lima unsur dalam model pembelajaran kooperatif harus diterapkan, yaitu<sup>33</sup> :

##### 1) Saling ketergantungan positif (*Positive Interdependence*)

Unsur ini menunjukkan adanya dua pertanggungjawaban kelompok. Pertama, mempelajari materi yang diberikan ke kelompok. Kedua, menjamin bahwa setiap anggota kelompok mempelajari juga materi yang telah diberikan.

##### 2) Tanggung jawab perseorangan (*Personal responsibility*)

Pertanggungjawaban dapat diukur melalui keberhasilan kelompok. Tujuan pembelajaran kooperatif adalah membentuk semua anggota kelompok menjadi pribadi yang kuat. Tanggung jawab perseorangan adalah kunci untuk menjamin semua anggota yang diperkuat oleh kegiatan belajar bersama.

##### 3) Interaksi promotif (*Face to face promotion interaction*)

Unsur ini merupakan unsur terpenting dalam membangun ketergantungan positif. Ciri – ciri interaksi promotif adalah saling membantu secara efektif dan efisien, saling memberikan informasi dan sarana yang diperlukan, memproses informasi secara efektif dan

---

<sup>33</sup> Mohamad Syarif Sumantri, *loc.cit*

efisien, saling mengingatkan, saling membantu dalam merumuskan dan mengembangkan argumentasi serta meningkatkan kemampuan wawasan terhadap masalah yang dihadapi, saling percaya, dan saling memotivasi untuk memperoleh keberhasilan bersama.

#### 4) Keterampilan berkomunikasi antaranggota (*Interpersonal skill*)

Adanya rasa saling mengenal dan percaya, berkomunikasi dengan benar, tidak berambisi, saling menerima dan mendukung serta dapat menyelesaikan konflik secara konstruktif dapat menghasilkan kegiatan belajar yang bertujuan pada tercapainya tujuan belajar.

#### 5. Pemrosesan kelompok (*Group processing*)

Identifikasi tahapan kegiatan kelompok dan kegiatan dari anggota kelompok dapat dilakukan melalui kegiatan pemrosesan kelompok. Siapa di antara anggota kelompok yang sangat membantu dan siapa yang tidak membantu. Tujuan pemrosesan kelompok adalah meningkatkan efektivitas anggota dalam memberikan kontribusi terhadap kegiatan kolaboratif untuk mencapai tujuan kelompok.

#### **e. Tujuan pembelajaran kooperatif**

Pembelajaran kooperatif bertujuan menciptakan kondisi saat keberhasilan kelompok mempengaruhi keberhasilan individu pula. Hal tersebut

menjadi pembeda antara pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran konvensional, karena pada pembelajaran konvensional menggunakan sistem kompetitif. Oleh karena itu, model pembelajaran kooperatif ini dikembangkan untuk mencapai tiga tujuan pembelajaran penting, yaitu<sup>34</sup> :

1) Hasil belajar akademik

Meskipun pembelajaran kooperatif ini mencakup beragam tujuan sosial serta memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas akademis penting lainnya, beberapa penelitian dari tokoh *cooperative learning* (Johnson & Johnson, Slavin, Kagan, dan sebagainya) membuktikan bahwa model ini lebih unggul dalam membantu peserta didik dalam memahami konsep – konsep yang sulit dan dapat meningkatkan nilai (prestasi) peserta didik pada belajar akademik. *Cooperative learning* juga memberikan keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja sama menyelesaikan tugas – tugas akademik.

2) Penerimaan terhadap perbedaan individu

Tujuan lain model pembelajaran kooperatif (*Cooperative learning*) adalah penerimaan secara luas dari orang – orang yang berbeda berdasarkan ras, suku, budaya, kelas sosial, kemampuan, dan ketidakmampuannya. *Cooperative learning* membuka kesempatan bagi peserta didik dengan berbagai macam latar belakang dan kondisi agar dapat bekerja sama yang saling bergantung pada tugas akademik, serta

---

<sup>34</sup> Muhammad Fathurrohman, *op.cit*, hal. 48

dengan adanya pemberian penghargaan yang kooperatif dapat membuat siswa belajar untuk menghargai satu sama lain.

### 3. Pengembangan keterampilan sosial

Tujuan ketiga adalah mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi. Keterampilan – keterampilan sosial penting dimiliki oleh siswa sebagai bekal untuk hidup dalam lingkungan sosialnya.

#### **e. Langkah – langkah pembelajaran kooperatif**

Agus Suprijono (2009) yang dikutip Mohamad Syarif Sumantri memaparkan sintaks model pembelajaran kooperatif terdiri dari enam fase sebagai berikut <sup>35</sup>:

##### 1) Fase pertama

Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa. Guru mengklasifikasi maksud pembelajaran kooperatif. Hal ini penting untuk dilakukan, karena siswa harus memahami dengan jelas prosedur dan aturan dalam pembelajaran.

##### 2) Fase kedua

Guru menyampaikan informasi, sebab informasi ini merupakan isi akademik.

---

<sup>35</sup> Mohamad Syarif Sumantri, *op.cit*, hal.50

### 3) Fase Ketiga

Guru harus menjelaskan bahwa siswa harus saling bekerja sama di dalam kelompok. Tiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab individual demi tercapainya tujuan kelompok. Pada fase ketiga ini terpenting jangan sampai ada *free-rider* atau anggota yang hanya menggantungkan tugas kelompok pada individu lainnya.

### 4) Fase keempat

Guru perlu mendampingi tim – tim belajar, mengingatkan tentang tugas – tugas yang dikerjakan siswa dan waktu yang dialokasikan. Pada fase ini bantuan yang diberikan guru dapat berupa petunjuk, pengarahan, atau meminta beberapa siswa mengulangi hal yang sudah ditunjukkan.

### 5) Fase kelima

Guru melakukan evaluasi dengan menggunakan strategi evaluasi yang konsisten dengan tujuan pembelajaran.

### 6) Fase keenam

Guru mempersiapkan struktur *reward* yang akan diberikan kepada siswa. Variasi struktur *reward* dapat dicapai tanpa tergantung pada apa yang dilakukan orang lain. Struktur *reward* kompetitif adalah jika siswa diakui usaha individualnya berdasarkan perbandingan dengan orang lain. Struktur *reward* kooperatif diberikan kepada tim meskipun anggota tim – timnya saling bersaing.

#### **f. Kelebihan model pembelajaran kooperatif**

Kelebihan model pembelajaran kooperatif diantaranya<sup>36</sup> :

- 1) Melalui pembelajaran kooperatif siswa tidak perlu menggantungkan kepada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa lain
- 2) Pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata – kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide – ide orang lain
- 3) Pembelajaran kooperatif dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan
- 4) Pembelajaran kooperatif dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar
- 5) Pembelajaran kooperatif merupakan strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan orang lain, mengembangkan keterampilan *me-manage* waktu, dan sikap positif terhadap sekolah

---

<sup>36</sup> Wina Sanjaya, Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan, (Jakarta : Kencana, 2009), hal 249

- 6) Melalui pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahaman sendiri, menerima umpan balik. Siswa dapat praktik memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan, karena keputusannya yang dibuat adalah tanggung jawab kelompoknya.
- 7) Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata (*rill*)
- 8) Interaksi selama interaksi berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir. Hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang.

#### **g. Kelemahan pembelajaran kooperatif**

Selain memiliki keunggulan, pembelajaran kooperatif pun juga mempunyai kelemahan sebagai berikut<sup>37</sup> :

1. Guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang, disamping itu membutuhkan lebih banyak tenaga, pemikiran, dan waktu
2. Agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar, maka dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai

---

<sup>37</sup> Mohamad Syarif Sumantri, op.cit, hal. 55

3. Selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung, ada kecenderungan topik permasalahan yang sedang dibahas meluas sehingga banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan
4. Saat diskusi kelas, terkadang didominasi oleh seseorang, hal ini mengakibatkan siswa yang lain menjadi pasif.

### ***3. Numbered Head Together***

#### ***a. Pengertian Numbered Head Together***

Trianto Ibnu Badar al-Tabany mengemukakan bahwa *Numbered Head Together* atau penomoran berpikir bersama merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. *Numbered Head Together* (NHT) pertama kali dikembangkan oleh Spenser Kagen (1993) untuk melibatkan lebih banyak siswa menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.<sup>38</sup>

*Numbered Head Together* menurut Ngalimun adalah salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif dengan sintaks: pengarahannya, buat kelompok heterogen dan tiap siswa memiliki nomor tertentu, berikan persoalan materi bahan ajar (untuk tiap kelompok sama tapi untuk tiap siswa tidak sama sesuai dengan nomor siswa, tiap siswa dengan nomor yang sama mendapat tugas yang sama) kemudian bekerja kelompok, presentasi kelompok dengan nomor siswa yang sama sesuai

---

<sup>38</sup> Trianto Ibnu Badar al-Tabany, op.cit, hal.131

dengan tugas masing-masing sehingga terjadi diskusi kelas, kuis individual dan buat skor perkembangan tiap siswa dan umumkan hasil kuis dan beri *reward*<sup>39</sup>.

Rahayu (2006) yang dikutip oleh Zainal Aqib dan Ali Murtadlo menyebutkan bahwa *Numbered Head Together* atau NHT adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan pada aktivitas peserta didik dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan didepan kelas. Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik.<sup>40</sup>

#### **b. Langkah – langkah *Numbered Head Together***

Langkah – langkah model pembelajaran *Numbered Head Together* yang harus dilakukan guru adalah sebagai berikut<sup>41</sup> :

##### 1) Langkah 1 : Penomoran

Guru membagi siswa ke dalam kelompok yang beranggotakan 3-5 orang, dan kepada setiap kelompok diberikan nomor 1-5.

---

<sup>39</sup> Ngalimun, Strategi dan Model Pembelajaran, (Yogyakarta : Aswaja Pressindo. 2012.) Hal 169

<sup>40</sup> Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, Kumpulan metode pembelajaran kreatif dan inovatif, (Bandung : Sarana tutorial nurani sejahtera, 2016), hal 305

<sup>41</sup> Abdul Majid, Strategi Pembelajaran, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), hal 192

2) Langkah 2 : Mengajukan pertanyaan

Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan tersebut dapat bervariasi. Pertanyaan bisa sangat spesifik dan dalam bentuk kalimat tanya.

3) Langkah 3 : Berpikir bersama

Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu, menyakinkan tiap anggota dalam intinya mengetahui jawaban itu.

4) Langkah 4 : Menjawab

Guru memanggil suatu nomor tertentu., kemudian siswa yang nomornya sesuai harus mengacungkan tangan dan mencoba menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

**c. Manfaat Model Pembelajaran *Numbered Head Together***

Ada beberapa manfaat pada model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* menurut Lundgren yang dikutip Zainal Aqib dan Ali Murdadlo antara lain<sup>42</sup> :

- 1) Rasa harga diri menjadi lebih tinggi
- 2) Memperbaiki kehadiran
- 3) Penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar

---

<sup>42</sup> Zainal Aqib dan Ali Murdadlo, *op.cit*, hal.308

- 4) Perilaku mengganggu menjadi lebih kecil
- 5) Konflik antara pribadi menjadi berkurang
- 6) Pemahaman yang lebih mendalam
- 7) Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi
- 8) Hasil belajar lebih tinggi.

**d. Kelebihan model pembelajaran *Numbered Head Together***

Sebagaimana yang dikemukakan Hill (1993) yang dikutip Zainal Aqib dan Ali Murtadlo kelebihan *Numbered Head Together* diantaranya sebagai berikut<sup>43</sup> :

- 1) Terjadinya interaksi antar peserta didik melalui diskusi secara bersama dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.
- 2) Dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik , mampu memperdalam pemahaman peserta didik, menyenangkan peserta didik dalam belajar, mengembangkan sikap positif peserta didik, mengembangkan sikap kepemimpinan peserta didik, mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik, meningkatkan rasa percaya diri peserta didik, mengembangkan rasa saling memiliki, dan mengembangkan keterampilan untuk masa depan.

---

<sup>43</sup> Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, *loc.cit.*

- 3) Baik peserta didik pada maupun lemah sama sama memperoleh manfaat melalui aktivitas belajar kooperatif
- 4) Dengan bekerja secara kooperatif ini, kemungkinan konstruksi pengetahuan akan menjadi lebih besar atau kemungkinan untuk peserta didik untuk sampai kesimpulan yang diharapkan.
- 5) Dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menggunakan keterampilan bertanya, berdiskusi, dan mengembangkan bakat kepemimpinannya.

**e. Kelemahan model pembelajaran *Numbered Head Together***

Selain memiliki kelebihan, *Numbered Head Together* juga mempunyai kelemahan sebagai berikut<sup>44</sup> :

1. Peserta didik yang pandai cenderung mendominasi sehingga menimbulkan sikap minder dan pasif dari peserta didik yang lemah
2. Proses diskusi dapat berjalan lancar jika ada peserta didik yang sekedar menyalin pekerjaan peserta didik yang pandai, tanpa memiliki pemahaman yang memadai.
3. Pengelompokkan peserta didik memerlukan pengaturan tempat duduk yang berbeda – beda dan membutuhkan waktu khusus

---

<sup>44</sup> *Ibid.*

#### **4. Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*)**

##### **a. Pengertian Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*)**

Model pembelajaran penemuan atau yang lebih sering disebut dengan (*Discovery Learning*) adalah model pembelajaran yang memberikan pengarahan kepada siswa untuk menemukan suatu hal dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pembelajaran penemuan model ini merupakan bagian dari kerangka pendekatan saintifik. Siswa tidak hanya disodori oleh sejumlah teori (pendekatan deduktif), tapi mereka pun berhadapan dengan sejumlah fakta (pendekatan induktif). Dari teori dan fakta itulah, mereka diharapkan dapat merumuskan sejumlah penemuan. Bentuk penemuan yang dimaksud tidak selalu identik dengan suatu teori ataupun benda sebagaimana yang biasa dilakukan oleh kalangan ilmuwan dan profesional dalam pengertian yang sebenarnya. Penemuan yang dimaksud berarti pula sesuatu sederhana, namun memiliki makna dengan kehidupan dengan siswa itu sendiri. Penemuan itu tetap berkerangka pada kompetensi-kompetensi dasar yang ada pada kurikulum.<sup>45</sup>

Dalam pengertian pembelajaran penemuan, Ridwan Abdullah Sani menyebutkan bahwa kegiatan belajar mengajar menggunakan metode penemuan (*discovery*) mirip dengan inkuiri (*inquiry*). Inkuiri adalah proses menjawab pertanyaan dan menyelesaikan masalah berdasarkan fakta dan pengamatan, sedangkan *discovery* adalah menemukan konsep melalui serangkaian data atau

---

<sup>45</sup> E. Kosasih, Strategi belajar dan pembelajaran implementasi kurikulum 2013, (Bandung : Yrama Widya, 2014), hal.83

informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. *Discovery* sering diterapkan percobaan sains di laboratorium yang masih membutuhkan bantuan guru, yang disebut *guided discovery*.

*Discovery* terbimbing merupakan metode yang digunakan untuk membangun konsep dibawah pengawasan guru. Pembelajaran *discovery* merupakan metode pembelajaran kognitif yang menuntut guru lebih kreatif menciptakan situasi yang dapat membuat peserta didik belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri. Metode belajar ini sesuai dengan teori Bruner yang menyarankan agar peserta didik secara aktif untuk membangun konsep dan prinsip. Kegiatan *discovery* melalui kegiatan eksperimen dapat menambah pengetahuan dan ketampilan peserta didik secara simultan.<sup>46</sup>

Menurut Hamdani, *discovery* (penemuan) sering dipertukarkan pemakaiannya dengan *inquiry* (penyelidikan). *Discovery* (penemuan) adalah proses mental ketika siswa mengasimilasikan suatu konsep atau suatu prinsip. Adapun proses mental, misalnya mengamati, menjelaskan, mengelompokkan, membuat kesimpulan dan sebagainya. Konsep, misalnya bundar, segitiga, demokrasi, energi dan sebagainya. Sedangkan prinsip, misalnya setiap logam apabila dipanaskan memuai. Guru melibatkan siswa dalam proses mental melalui tukar pendapat yang berwujud diskusi, seminar, dan sebagainya.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Ridwan Abdullah Sani. Pembelajaran saintifik untuk implementasi kurikulum 2013. (Jakarta : Bumi Aksara 2014), hal. 97

<sup>47</sup> Hamdani, Strategi belajar mengajar, (Bandung : Pustaka Setia, 2011), hal 184

### **b. Langkah – langkah pembelajaran penemuan**

Berikut langkah - langkah yang harus ditempuh dalam menjalankan pembelajaran *discovery*<sup>48</sup>:

1. Guru memaparkan topik yang akan dikaji, tujuan belajar, motivasi, dan memberikan penjelasan ringkas
2. Guru mengajukan permasalahan atau pertanyaan yang terkait dengan topik yang dikaji
3. Kelompok merumuskan hipotesis dan merancang percobaan atau mempelajari tahapan percobaan yang dipaparkan oleh guru, LKS, atau buku. Guru membimbing dalam merumuskan hipotesis dan merencanakan percobaan
4. Guru memfasilitasi kelompok dalam melaksanakan percobaan/investigasi
5. Kelompok melakukan percobaan dan pengamatan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis
6. Kelompok mengorganisasikan dan menganalisis data serta membuat laporan hasil percobaan atau pengamatan
7. Kelompok memaparkan hasil investigasi (percobaan atau pengamatan) dan mengemukakan konsep yang ditemukan. Guru diminta membimbing peserta didik agar dapat membangun

---

<sup>48</sup> Ridwan Abdullah Sani, *opcit.* Hal. 99

pemahaman konsep berdasarkan hasil investigasi yang telah ditemukan.

## **B. Kajian penelitian yang relevan**

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bahtiar, Musanni dan Laelatul Hapipah (2013) dengan judul pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) menggunakan peta konsep terhadap hasil belajar fisika siswa yang dilakukan di MTs Negri 3 Mataram. Berdasarkan masalah-masalah terjadi peneliti mencoba menerapkan suatu bentuk model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan menggunakan peta konsep untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dimana model pembelajaran ini melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercantum dalam satu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut dan juga model pembelajaran kooperatif ini merupakan model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki kemampuan yang berbeda sehingga siswa dapat mengemukakan ide-ide yang ada dalam benak mereka.

Dalam jurnal tersebut, Roger dkk. (1992), dalam Huda (2011), menyatakan pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok-kelompok pembelajar yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain. Pada hakikatnya, tujuan pembelajaran kooperatif, selain untuk membangun interaksi yang positif, adalah menciptakan individu-individu yang memiliki kepribadian dan rasa tanggung jawab yang besar. Model NHT merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri

atas empat tahap yang digunakan untuk mereview fakta-fakta dan informasi dasar yang berfungsi untuk mengatur interaksi siswa. Model pembelajaran ini juga dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang tingkat kesulitannya terbatas. Menurut Muhammad Nur (2005), dengan cara tersebut akan menjamin keterlibatan total semua siswa dan merupakan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok. Selain itu model pembelajaran NHT memberi kesempatan kepada siswa untuk membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.<sup>49</sup>

Yanuar Nur Fajrin (2013) pada penelitiannya yang berjudul pengaruh penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar *dribbling* sepak bola kelas XI di SMA Negeri 1 Tarik. Dari hasil penelitian diketahui seorang guru diharapkan mampu memberikan alternatif dalam mengajar pendidikan jasmani dengan memberikan model pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi disekolah. Dan pengambilan model pembelajaran kooperatif disini dimaksudkan karena strategi pembelajarannya yang mengutamakan adanya kerjasama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dipilih dikarenakan mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) diharapkan dapat membantu mengatasi kesulitan peserta didik. Menurut Spencer Kagen 1993 (dalam Trianto 2009:82) *Numbered Head Together*

---

<sup>49</sup> Bahtiar, pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT (Numbered Head Together) menggunakan peta konsep terhadap hasil belajar fisika siswa, Jurnal Prisma Sains, ISSN 2338 – 4530 Vol 1 , Nomor 1 , Mataram : IKIP Mataramt, 2013. Hal 49-54

(NHT) adalah suatu pendekatan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.<sup>50</sup>

Fitri Meli Harahap dan Henok Siagian (2015) dalam penelitiannya berjudul pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa pada materi usaha dan energi. Penelitian dilakukan pada kelas XI semester 1 SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan yang memiliki masalah dimana siswa kurang berminat terhadap pelajaran fisika dan kurang aktif bertanya dan mengemukakan pendapatnya dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran berdasarkan paham konstruktivis dan merupakan strategi belajar dengan jumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam penyelesaian tugas kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran (Isjoni, 2009:14). Model pembelajaran kooperatif yang dipilih dalam penelitian ini adalah Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini menuntut siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan karena setiap siswa dalam suatu kelompok tersebut akan diberi nomor yang berbeda. Teknik ini memberi kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide - ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat dan meningkatkan semangat kerja sama mereka (Lie, 2008). Sehingga akan memudahkan siswa untuk memahami materi yang dipelajari dan memudahkan untuk berinteraksi serta berkomunikasi dengan satu sama lain.

---

<sup>50</sup> Yanuar Nur Fajrin, pengaruh penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar *dribbling* sepak bola, Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Volume 02 Nomor 02, Surabaya : Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya. 2014. Hal 481-484

Adapun Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang dikembangkan oleh Arends (2008: 16).

*Langkah 1. Numbering* : Guru membagi siswa menjadi beberapa tim beranggotakan tiga sampai lima orang dan memberi nomor sehingga setiap siswa pada masing-masing tim memiliki nomor antara 1 sampai 6.

*Langkah 2. Questioning* : Guru mengajukan pertanyaan pertanyaan siswa. Pertanyaannya bervariasi.

*Langkah 3. Heads Together* : Siswa "menyatukan kepalanya" berfikir bersama untuk menemukan jawabannya dan memastikan bahwa semua orang tahu jawabannya.

*Langkah 4. Answering* : Guru memanggil sebuah nomor dan siswa dari masing-masing kelompok yang memiliki nomor itu mengangkat tangannya dan memberikan jawabannya dihadapan seluruh kelas.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Fitri Melia Harahap, pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) terhadap hasil belajar siswa pada materi usaha dan energi, Jurnal Inpafi Vol 3 No. 1 Tahun 2015, Medan : Jurusan Fisika FMIPA Universitas Negeri Medan, 2015.

### C. Kerangka Teoritik

#### a. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* dan Hasil Belajar

Model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana dimana upaya-upaya berorientasi pada tujuan tiap individu menyumbang pencapaian tujuan individu lain guna mencapai tujuan bersama. Dengan kata lain, pembelajaran kooperatif adalah bentuk pembelajaran yang menggunakan pendekatan melalui kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dan memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar. Berkaitan dengan hal ini, menurut Dalyono salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar sekolah. Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode pengajarannya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya semua ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.<sup>52</sup> Dalam hal ini metode pengejaran merupakan langkah yang harus dilakukan dalam menjalankan sebuah model pembelajaran.

Menurut Agus Suprijono bahwa pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial.<sup>53</sup>

Terkait hal ini, Asep Jihad juga menyebutkan bahwa dilihat dari tujuan penerapan pembelajaran kooperatif dapat dilihat dari hasil belajar akademik.

---

<sup>52</sup> Dalyono, Psikologi Pendidikan. (Jakarta : Rineka Cipta, 2005.) Hal 59)

<sup>53</sup> Agus Suprijono, *op.cit*, hal.61

Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas akademik. Banyak ahli yang berpendapat bahwa model kooperatif unggul dalam membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang sulit.<sup>54</sup>

Berdasarkan teori – teori yang dikemukakan diatas, dapat diduga terdapat pengaruh positif model Pembelajaran Kooperatif terhadap hasil belajar.

#### **D. Perumusan Hipotesis**

Berdasarkan deskripsi kontekstual dan kerangka teori dari di atas maka diajukan perumusan hipotesis bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar peserta didik.

---

<sup>54</sup> Asep Jihad, *op.cit*, hal 30

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah dan teori yang telah peneliti dapatkan, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan data empiris tentang perbedaan hasil belajar pelajaran akuntansi perusahaan jasa pada kelas eksperimen yang menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together*, dengan kelas kontrol yang menggunakan model *Discovery Learning*.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di SMK Negeri 16 Jakarta yang beralamat di Jalan Taman Amir Hamzah, Kelurahan Pegangsaan, Kecamatan Menteng, Jakarta Pusat. Sekolah ini dipilih karena sekolah tersebut belum pernah menggunakan model pembelajarab kooperatif tipe *Numbered Head Together* dalam pembelajaran akuntansi perusahaan jasa. Selanjutnya waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti berdurasi selama 1 bulan, yakni dari bulan April sampai pada Mei 2017.

#### **C. Metode Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian, peneliti menggunakan metode penelitian dengan jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang

dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek selidik. Caranya dengan membandingkan satu atau lebih kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan satu atau lebih kelompok pembanding yang tidak menerima perlakuan.<sup>55</sup>

Mengenai desain penelitian, peneliti menggunakan *Quasi Experimental Design*. Desain penelitian ini mirip dengan *True Experimental Design* yaitu sama-sama memiliki kelompok kontrol. Hanya saja sampel yang dipilih baik secara kelompok eksperimen maupun kontrol tidak dipilih secara random melainkan dipilih secara sengaja oleh peneliti (*Non Equivalent Control Group Design*) sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang akan diperbandingkan. Berikut desain penelitiannya<sup>56</sup> :

**Tabel III.1 Desain Penelitian**

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	-	X	Y1
Kontrol	-		Y1

Keterangan :

Kelompok Eksperimen : kelompok yang diberikan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*

<sup>55</sup> Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998) hal. 272

<sup>56</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D, (Bandung : Alfabeta, 2012) hal 79

- Kelompok Kontrol : kelompok menggunakan model *discovery learning*
- X : Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada kelas eksperimen
- Y1 : Hasil tes awal (Post-Test)

Rancangan penelitian ini dibuat untuk mengetahui adanya pengaruh perlakuan pada kelas eksperimen yang mendapatkan *treatment* berupa pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) terhadap hasil belajar peserta didik. Berikut langkah-langkah pelaksanaan penelitian adalah:

1. Kelas eksperimen dan kelas kontrol harus diupayakan mempunyai karakteristik yakni tingkatan kelas yang sama, kesamaan pada bahan ajar yang digunakan serta kesamaan pada guru yang terlibat dalam penelitian ini.
2. Untuk mengantisipasi siswa yang mengalami kesulitan dalam menerima perlakuan yang diberikan selama kegiatan eksperimen berlangsung, peneliti memberikan gambaran tentang proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada kelas eksperimen
3. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan tes awal (pre test) mengenai pelajaran akuntansi perusahaan jasa

4. Setelah diberikan tes awal, mulailah diberlakukannya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada kelas eksperimen dan *discovery learning* pada kelas kontrol.
5. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan tes akhir (post test) mengenai pelajaran akuntansi perusahaan jasa yang sudah dipelajari dengan menggunakan perlakuan.
6. Mengolah dan menganalisis data berupa hasil belajar pelajaran akuntansi perusahaan jasa yang kemudian dapat diambil kesimpulannya.

#### **D. Tehnik Pengumpulan data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data kuantitatif sedangkan yang menjadi sumber data bagi peneliti adalah data primer yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah data berupa nilai yang diperoleh melalui sebuah tes. Selanjutnya data primer tersebut digunakan peneliti untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*) dengan variabel terikat (hasil belajar). Kedua variabel tersebut akan dijelaskan dalam definisi konseptual dan operasional agar variabel tersebut mudah dipahami dan diukur. Dalam artiannya definisi konseptual merupakan makna dari konsep variabel berdasarkan kesimpulan secara teoritis. Sedangkan definisi operasional dapat diartikan sebagai penjelasan mengenai langkah – langkah yang

dilakukan peneliti untuk mengukur variabel agar dapat diuji. Berikut variabel dalam penelitian ini adalah :

## **1. Hasil Belajar (Y)**

### **a. Definisi Konseptual**

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan sebelumnya, misalkan dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya.

### **b. Definisi Operasional**

Hasil belajar didefinisikan secara operasional dengan adalah penilaian hasil belajar akuntansi perusahaan jasa yang dinilai menggunakan tes yang disusun dengan aspek kognitif peserta didik. Nilai diperoleh dengan memberikan serangkaian tes berbentuk pilihan ganda sesuai dengan indikator penilaian materi jurnal penutup, yaitu pengertian jurnal penutup, kegunaan jurnal penutup, akun – akun yang ditutup, pencatatan jurnal penutup serta indikator penilaian materi neraca saldo setelah penutupan yaitu pengertian neraca saldo setelah penutupan, kegunaan neraca saldo setelah penutupan, bentuk neraca saldo setelah penutupan

### **c. Kisi – kisi Instrumen**

Kisi-kisi instrumen penelitian ini memberikan gambaran tes yang diberikan kepada peserta didik untuk memperoleh nilai. Kisi – kisi instrumen juga dapat memberikan informasi mengenai butir soal yang dinyatakan valid dan juga butir soal yang dinyatakan drop setelah instrumen soal diberikan kepada peserta didik.

Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar peserta didik dengan menggunakan tes pilihan ganda berjumlah 30 soal dengan soal yang valid berjumlah 25 sedangkan soal yang drop berjumlah 5 soal. Soal – soal ini dapat mengukur tingkat pemahaman dan pengetahuan peserta didik pada ranah kognitif. Soal dibuat sendiri oleh peneliti yang mencakup materi pada pokok bahasan “Jurnal Penutup” dan “Neraca Saldo Setelah Penutupan” . Berikut kisi – kisi soal tes :

**Tabel III.2 Kisi – Kisi Soal Tes**

	<b>Kompetensi dasar</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Soal</b>	<b>Jumlah Soal</b>
<b>RANAH KOGNITIF</b>	Jurnal Penutup	Pengertian jurnal penutup	1, 2	2
		Kegunaan jurnal penutup	3,7,8	3
		Akun-akun yang dicatat dalam jurnal penutup	4, 5, 6,	3
		Pencatatan jurnal penutup	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	13
	Neraca Saldo Setelah Penutupan	Pengertian neraca saldo setelah penutupan	21, 24	2
		Kegunaan neraca saldo setelah penutupan	22, 26, 27,	3
		Bentuk neraca saldo setelah penutupan	25, 28, 29, 30	4

### 3. Uji Instrumen Tes Penelitian

#### a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dalam penelitian ini bertujuan agar hasil penelitian yang dinyatakan valid memiliki kesamaan antara data yang terkumpul dengan

data yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti. Instrumen yang dinyatakan valid menandakan bahwa alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) tersebut valid. Instrumen yang valid harus mempunyai validitas internal dan eksternal.<sup>57</sup>

Validitas internal instrumen yang berupa tes harus memenuhi validitas konstruksi (*construct validity*) dan validitas isi (*content validity*). Sebuah tes dikatakan memiliki validitas konstruksi apabila butir – butir soal yang membangun tes tersebut mengukur setiap aspek berpikir seperti yang disebutkan dalam tujuan intruksional khusus. Sedangkan untuk validitas isi, sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan.<sup>58</sup>

Untuk menguji adanya validitas instrumen maka perlu diadakannya uji validitas yang dilakukan dengan menggunakan rumus yang umum digunakan yakni rumus *r product moment*<sup>59</sup>:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

---

<sup>57</sup> Ibid, hal. 121

<sup>58</sup> Suharsimi Arikunto, Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2, (Jakarta : Bumi Aksara), hal 81

<sup>59</sup> Ibid, hal. 87

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N : Jumlah sampel yang diuji

X : Skor item

Y : Skor Total

Untuk uji validitas soal yang dilakukan peneliti, dari soal yang berjumlah 30 soal terdapat 25 soal yang valid dan 5 soal yang drop. Sehingga dari uji validitas ini 83 % soal dinyatakan valid.

#### **b. Uji Reabilitas**

Reabilitas atau yang disebut juga ajeg atau tetap, yaitu kesamaan dalam kedudukan siswa antara anggota kelompok yang lain. Tentu saja tidak dituntut semuanya tetap. Besarnya ketetapan itulah yang menunjukkan tingginya realibilitas instrumen. Untuk menghitung koefisien reabilitas dengan menggunakan rumus Kuder Richardson 20 (K-R.20)<sup>60</sup> :

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( \frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  : reabilitas tes secara keseluruhan

P : proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

---

<sup>60</sup> Ibid, hal 115

$q$  : proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ( $q = 1 - p$ )

$\sum pq$  : jumlah hasil perkalian antara  $p$  dan  $q$

$n$  : banyaknya item

$S$  : standar deviasi dari tes (akar varians)

Berdasarkan uji reabilitas menggunakan rumus tersebut didapatkan hasil sebesar 0,917 sehingga 91 % soal dapat dinyatakan reliabel.

## E. Teknik Analisis Data Statistik

### 1. Uji Persyaratan Analisis

Penelitian ini menggunakan uji persyaratan analisis. Persyaratan analisis dilakukan untuk menentukan arah statistik. Adapun uji persyaratan analisis terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas.

#### a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui data populasi berdistribusi normal atau tidak berdasarkan data sampel yang diperoleh maka perlu dilakukan uji normalitas. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa rumus seperti *Chi Square*, *Kolmogorov Smirnov* dan *Saphiro Wilk* namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus *Liliefors* pada taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05. Yakni sebagai berikut<sup>61</sup>:

$$L_o = | F(Z_i) - S(Z_i) |$$

Keterangan:

---

<sup>61</sup> Sudjana. "Metode Statistika".(Bandung: Tarsito, 2005), hal.466

$L_o$  = L observasi (harga untuk terbesar)

$F(Z_i)$  = merupakan peluang baku

$S(Z_i)$  = merupakan proporsi angka baku

Jika didapatkan hasil  $L_{hitung} < L_{tabel}$ , maka data tersebut dapat dinyatakan berdistribusi normal.

### **b. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas dilakukan dengan bertujuan mengetahui keseragaman sampel yang diambil pada populasi yang sama. Penelitian ini menggunakan uji-F dengan taraf signifikan 0,05 yaitu sebagai berikut<sup>62</sup>:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Jika hasil perhitungan tersebut didapat nilai  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  ( $F_{hitung} < F_{tabel}$ ), maka dapat dinyatakan bahwa data tersebut bersifat homogen.

## **2. Uji Hipotesis**

Setelah data yang terkumpul diuji normalitas dan homogenitasnya, selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan uji-t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Jika hasil perhitungan didapatkan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) maka  $H_0$  dinyatakan ditolak. Uji Hipotesis atau Uji-t ini dilakukan

---

<sup>62</sup> Ibid, hal 250

untuk menguji bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Rumus yang digunakan, yaitu:<sup>63</sup>

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$\text{Sedangkan } s_{gab} = \sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2}}$$

Keterangan:

$t_{hitung}$  : harga  $t$  hitung

$\bar{X}_1$  : nilai rata-rata hitung data kelompok eksperimen

$\bar{X}_2$  : nilai rata-rata hitung data kelompok kontrol

$s_1^2$  : varians data kelompok eksperimen

$s_2^2$  : varians data kelompok kontrol

$s_{gab}$  : simpangan baku kedua kelompok

$n_1$  : jumlah siswa pada kelompok eksperimen

$n_2$  : jumlah siswa pada kelompok kontrol

## 2. Hipotesis Statistik

Perumusan hipotesis statistik adalah sebagai berikut:

$H_0$  :  $\mu_1 \leq \mu_2$

$H_1$  :  $\mu_1 > \mu_2$

Keterangan:

---

<sup>63</sup> Ibid., hal .239

- $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar.
- $H_1$  : Terdapat pengaruh model model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar.
- $\mu_1$  : Rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diajarkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*
- $\mu_2$  : Rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak diajarkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Deskripsi data terhadap hasil penelitian ini ditujukan untuk memberikan gambaran terkait hasil pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti yang diperoleh dari variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dan variabel hasil belajar Akuntansi Perusahaan Jasa. Untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh variabel bebas dan terikat dalam penelitian ini, maka pada bagian ini akan disajikan deskripsi data dari masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Nilai yang akan disajikan adalah nilai yang diolah dari data mentah yang menggunakan statistik deskriptif yaitu nilai rata rata dan simpangan baku atau standar dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

#### **1. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together***

Penelitian ini dilakukan pada kelas X Akuntansi SMK Negeri 16 Jakarta dengan membagi menjadi 2 kelas yaitu, kelas eksperimen (X Ak 1) dan kelas kontrol (X Ak 2). Kelas eksperimen diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa pada materi jurnal penutup dan neraca saldo setelah penutupan. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dilakukan dengan

langkah penomoran, mengajukan pertanyaan, berpikir bersama, menjawab. Model pembelajaran ini memiliki banyak kelebihan diantaranya terjadinya interaksi antar peserta didik dalam menyelesaikan masalah, dapat mengembangkan rasa ingin tahu, dapat mengembangkan sikap kepemimpinan, dan melatih rasa toleransi terhadap perbedaan pendapat dan latar belakang peserta didik. Jumlah peserta didik dalam kelas eksperimen berjumlah 36 peserta didik. Penelitian pada kelas eksperimen ini dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan, yakni pada tanggal 18 dan 20 April, serta tanggal 2 dan 8 Mei 2017.

Dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* peneliti lebih menekankan pada hasil belajar peserta didik terutama aspek pengetahuan (kognitif) dalam suatu kelompok. Dari 4 pertemuan yang dilaksanakan, 2 diantaranya pertemuan tersebut peneliti memberikan soal – soal latihan pada kelompok yang sudah dibentuk. Inti dari model pembelajaran ini adalah kerjasama yang saling bergantung positif dalam menyelesaikan soal – soal yang diberikan oleh peneliti. Selama menyelesaikan soal tersebut setiap anggota kelompok saling bekerjasama dan tanggungjawab untuk memastikan bahwa seluruh anggota kelompok memahami tentang soal yang diberikan.

Sedangkan untuk kelas kontrol diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa pada materi jurnal penutup dan neraca saldo setelah penutupan. Model pembelajaran *discovery learning* dilaksanakan dengan

langkah memaparkan topik, mengajukan pertanyaan, merumuskan hipotesis, melakukan investigasi, melakukan percobaan atau pengamatan, membuat laporan, memaparkan hasil investigasi. Jumlah peserta didik dalam kelas kontrol berjumlah 36 peserta didik. Penelitian pada kelas kontrol ini dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan, yakni pada tanggal 20 dan 27 April, serta tanggal 4 dan 8 Mei 2017.

## **2. Variabel Hasil Belajar**

Data hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui tes yang diberikan setelah kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan pelakuan (*treatment*). Tes tersebut berisi tentang soal dengan indikator kognitif (pengetahuan) pada materi jurnal penutup dan neraca saldo setelah penutupan. Pada materi jurnal penutup indikator soal berisikan tentang pengertian jurnal penutup, kegunaan jurnal penutup, akun yang dicatat dalam jurnal penutup, pencatatan akun pada jurnal penutup. Sedangkan pada materi neraca saldo setelah penutupan indikator soal berisikan tentang pengertian neraca saldo setelah penutupan, kegunaan neraca saldo setelah penutupan, dan bentuk neraca saldo setelah penutupan.

Jumlah soal yang diberikan sebanyak 30 pertanyaan dengan jumlah soal yang drop sebanyak 5 pertanyaan sehingga yang digunakan pada *posttest* berjumlah 25 soal. Soal tersebut diberikan pada 72 peserta didik yang terbagi dalam 2 kelas yakni, kelas eksperimen (X Ak 1) dan kelas kontrol (X Ak 2) di SMK Negeri 16 Jakarta. Nilai yang diperoleh dari

jawaban soal posttest masing-masing kelas akan digunakan oleh peneliti sebagai data hasil belajar. Data hasil belajar dari kelas eksperimen nantinya akan dibandingkan dengan data hasil belajar pada kelas kontrol untuk mengetahui besarnya pengaruh perlakuan (*treatment*) yang diberikan terhadap hasil belajar.

#### a. Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Berdasarkan data hasil belajar akuntansi perusahaan jasa peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* menunjukkan bahwa rentang nilai yang diperoleh antara 64 – 100 dengan nilai rata – rata 89,33, simpangan baku sebesar 8,22 serta varians sebesar 67,65.

**Tabel IV.1 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Akuntansi Perusahaan Jasa pada Kelas Eksperimen**

Distribusi Frekuensi						
No	Kelas	Batas	Batas	Titik Tengah	Frek.	Frek.
	Interval	Bawah	Atas		Absolut	Relatif
1	64-69	63,5	69,5	66,5	2	6%
2	70-75	69,5	75,5	72,5	0	0%
3	76-81	75,5	81,5	78,5	2	6%
4	82-87	81,5	87,5	84,5	6	17%
5	88-93	87,5	93,5	90,5	15	42%
6	94-99	93,5	99,5	96,5	7	19%
7	100-105	99,5	105,5	102,5	4	11%
					36	100%

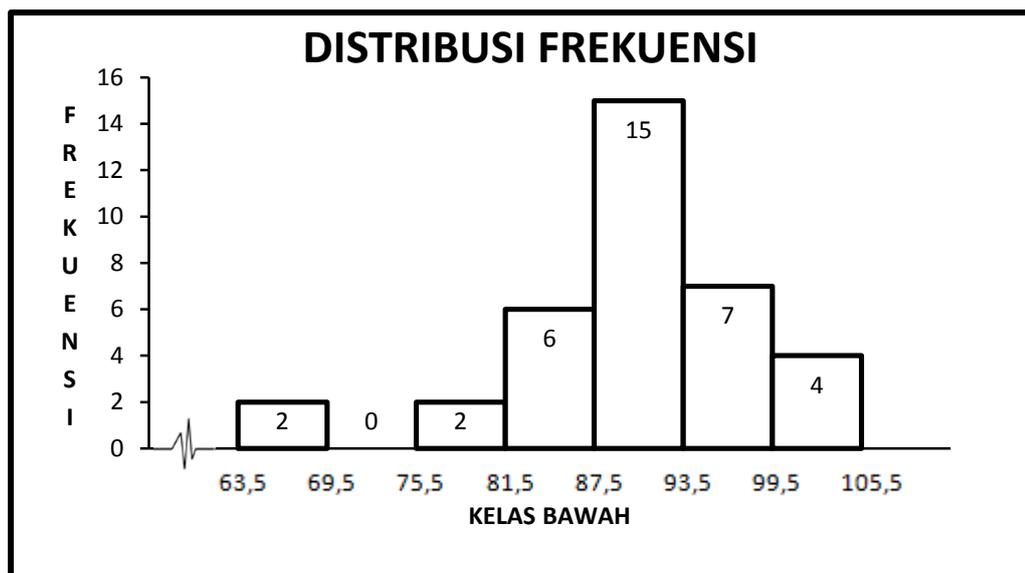
Sumber : data diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat diketahui banyaknya kelas interval sebanyak 7 kelas dan panjang interval sebesar 6. Untuk batas nyata satuan, batas bawah sama dengan ujung bawah

dikurangi 0,5 dan batas atas sama dengan ujung atas ditambah 0,5. Frekuensi relatif terbesar berada pada kelas Kelima, yaitu pada rentang 88 – 93 sebanyak 15 peserta didik dengan persentase 42 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar hasil belajar lebih banyak pada rentang 87,5 – 93,5. Sedangkan frekuensi relatif terendah berada pada kelas Kedua pada rentang 70 – 75 dengan persentase 0 %. Hal tersebut menandakan bahwa dari 36 hasil belajar peserta didik tidak ada frekuensi pada rentang 69,5 – 75,5.

Jika diinterpretasikan dalam bentuk histogram dengan skala skor 10 untuk setiap interval, maka hasil belajar akuntansi perusahaan jasa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut :

**Grafik IV.1 Grafik Histogram Variabel Y (Hasil Belajar) pada kelas eksperimen**



Berdasarkan gambar histogram di atas, terlihat bahwa frekuensi hasil belajar akuntansi pada kelas pertama dengan batas bawah 63,5 – 69,5 sebanyak 2 peserta didik. Frekuensi hasil belajar pada kelas kedua menjadi frekuensi terendah sebanyak 0 peserta didik dengan batas bawah 69,5 – 75,5. Untuk frekuensi hasil belajar pada kelas ketiga dengan batas bawah 75,5 – 81,5 sebanyak 2 peserta didik. Frekuensi hasil belajar pada kelas keempat dengan batas bawah 81,5 – 87,5 sebanyak 6 peserta didik. Frekuensi hasil belajar tertinggi berada pada kelas kelima dengan batas bawah 87,5 – 93,5 sebanyak 15 peserta didik, selanjutnya frekuensi pada kelas keenam dengan batas bawah 93,5 – 99,5 sebanyak 7 peserta didik dan frekuensi pada kelas ketujuh dengan batas bawah 99,5 – 105,5 sebanyak 4 peserta didik.

Berdasarkan tabel dan histogram distribusi frekuensi pada kelas eksperimen sebagai kelas yang mendapat perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*, menunjukkan bahwa terjadi pencapaian hasil belajar peserta didik yang baik setelah mendapat perlakuan. Dengan melihat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang digunakan yang digunakan pada SMK Negeri 16 Jakarta yaitu 78. Peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM berada pada kelas interval nomor 4, 5, 6, dan 7 sebesar 88%, sedangkan peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM berada pada kelas interval 1, 2, dan 3 sebesar 12%. Artinya berdasarkan grafik di atas, mayoritas nilai peserta didik pada kelas eksperimen berada diatas KKM. Hal ini menunjukkan

bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* mampu meningkatkan hasil belajar akuntansi perusahaan jasa, terbukti dengan jumlah peserta didik diatas KKM dan frekuensi relatifnya di atas 80% dari total peseta didik kelas eksperimen yang berjumlah 36 orang.

#### **b. Data Hasil Belajar Kelas Kontrol**

Data hasil belajar akuntansi perusahaan jasa pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning* menunjukkan rentang nilai yang diperoleh yang terendah sebesar 44 dan tertinggi sebesar 88 dengan nilai rata rata sebesar 73, 611, simpangan baku sebesar 11, 432 serta varians sebesar 130,701.

**Tabel IV.2 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Akuntansi Perusahaan Pada Kelas Kontrol**

<b>Distribusi Frekuensi</b>						
<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Batas</b>	<b>Batas</b>	<b>Titik</b>	<b>Frek.</b>	<b>Frek.</b>
	<b>Interval</b>	<b>Bawah</b>	<b>Atas</b>		<b>Tengah</b>	<b>Absolut</b>
1	44 - 50	43,5	50,5	47	3	8%
2	51 - 57	50,5	57,5	54	1	3%
3	58 - 64	57,5	64,5	61	4	11%
4	65 - 71	64,5	71,5	68	2	6%
5	72 - 78	71,5	78,5	75	11	31%
6	79 - 85	78,5	85,5	82	13	36%
7	86 - 92	85,5	92,5	89	2	6%
					36	100%

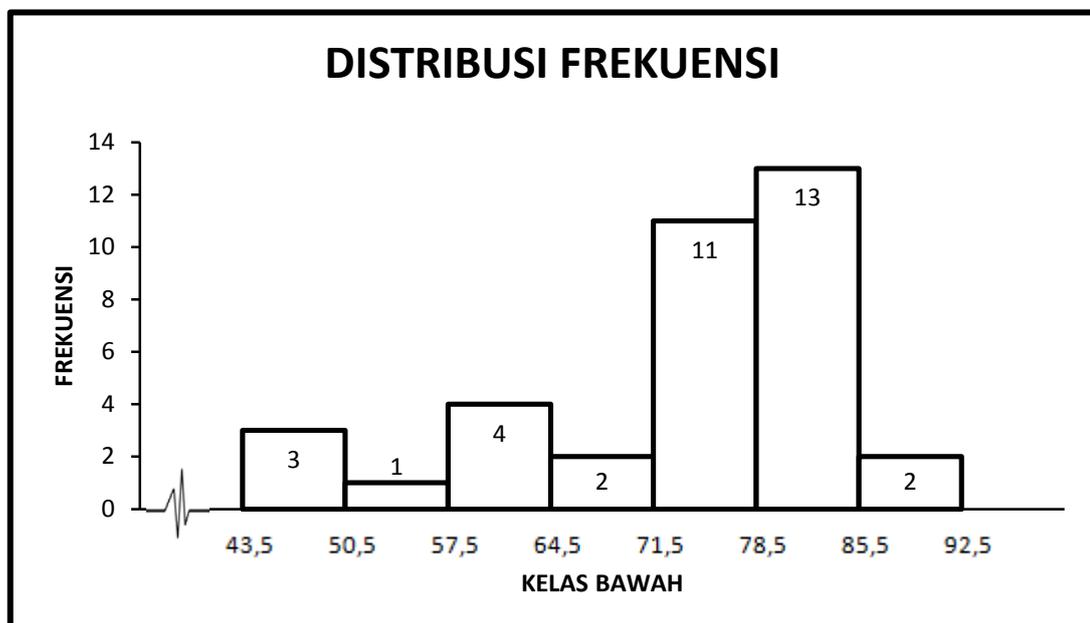
Sumber : data diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat diketahui bahwa kelas interval dan panjang interval masing – masing sebesar 7. Dari tabel tersebut, frekuensi relatif tertinggi pada kelas keenam dengan rentang

nilai 79 – 85 sebanyak 13 peserta didik dengan persentase 36 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik terbanyak pada kelas bawah antara 78,5 – 85,5. Sedangkan frekuensi relatif terendah pada kelas kedua pada rentang 51 – 57 sebanyak 1 peserta didik dengan persentase 3 %. Hal tersebut menandakan bahwa hasil belajar dari 36 peserta didik paling sedikit berada kelas bawah antara 50,5 – 57,5.

Agar mudah dalam menafsirkan distribusi frekuensi dari tabel di atas, maka peneliti menyajikan data tersebut ke dalam sebuah grafik histogram sebagai berikut :

**Grafik IV.2 Grafik Histogram Variabel Y (Hasil Belajar) pada kelas kontrol**



Berdasarkan gambar histogram di atas, terlihat bahwa frekuensi hasil belajar akuntansi pada kelas pertama dengan kelas bawah 43,5 – 50,5 sebanyak 3 peserta didik. Frekuensi hasil belajar pada kelas kedua menjadi frekuensi terendah dengan kelas bawah 50,5 – 57,5 yakni sebanyak 1 peserta didik. Untuk frekuensi hasil belajar kelas ketiga dengan kelas bawah 57,5 – 64,5 sebanyak 4 peserta didik. Selanjutnya frekuensi hasil belajar kelas keempat dengan kelas bawah 64,5 – 71,5 sebanyak 2 peserta didik. Frekuensi hasil belajar kelas kelima dengan kelas bawah 71,5 – 78,5 sebesar 11 peserta didik. Frekuensi hasil belajar tertinggi berada pada kelas keenam dengan kelas bawah 78,5 – 85,5 sebanyak 13 peserta didik. Selanjutnya frekuensi pada kelas ketujuh dengan kelas bawah 85,5 – 92,5 sebanyak 2 peserta didik.

Berdasarkan tabel dan histogram distribusi frekuensi pada kelas kontrol sebagai kelas yang mendapat perlakuan dengan model pembelajaran *discovery learning*, menunjukkan bahwa terjadi pencapaian hasil belajar peserta didik yang cukup baik setelah mendapat perlakuan. Namun pencapaian hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol lebih rendah dari kelas eksperimen. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM yaitu sebanyak 15 peserta didik atau sekitar 42% dari total peserta didik kelas kontrol yang berjumlah 36 orang.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada kelas eksperimen lebih

efektif dalam peningkatan hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan model pembelajaran *discovery learning* pada kelas kontrol.

## B. Pengujian Hipotesis

### 1. Uji Persyaratan Analisis Data

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan bertujuan mengetahui apakah data sampel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki sifat distribusi yang normal atau tidak. Peneliti menggunakan metode *Liliefors* untuk menguji normalitas dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Kriteria uji normalitas adalah jika  $L_{hitung} < L_{tabel}$  maka data sampel berdistribusi normal, sedangkan jika  $L_{hitung} > L_{tabel}$  maka data sampel berdistribusi tidak normal.

Berdasarkan perhitungan *Uji Liliefors* pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* menyatakan bahwa data sampel berdistribusi normal. Hasil ini diperoleh dari hasil  $L_{hitung} = 0,1301$  dengan taraf signifikan 0,05 dengan jumlah sampel 36,  $L_{tabel} = 0,1476$ . Dengan demikian dapat diketahui bahwa  $L_{hitung} < L_{tabel}$  sehingga data dapat dinyatakan berdistribusi normal. Sedangkan perhitungan *Uji Liliefors* pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning* menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil ini diketahui dari hasil  $L_{hitung} = 0,1384$  dengan taraf signifikan 0,05 dengan jumlah sampel 36,  $L_{tabel} =$

0,1476. Dengan demikian dapat diketahui bahwa  $L_{hitung} < L_{tabel}$  sehingga data dapat dinyatakan berdistribusi normal.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sampel pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

**Tabel IV.3 Uji Normalitas Dengan Uji Liliefors pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

<b>Kelas</b>	<b>L hitung</b>	<b>L tabel</b>	<b>Keterangan</b>
Eksperimen	0,1301	0,1476	<i>Normal</i>
Kontrol	0,1384	0,1476	<i>Normal</i>

Sumber : Data diolah tahun 2017

#### **b. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas dilakukan dengan maksud mengetahui apakah sampel penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians atau ciri yang homogen atau tidak. Uji homogenitas data yang dilakukan menggunakan uji Fisher dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Kriteria pengujian homogenitas adalah jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka sampel pada kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen, sedangkan jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak homogen.

Dari hasil pengujian diperoleh hasil pada kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen. Data hasil perhitungan uji homogenitas dengan menggunakan uji Fisher dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel IV.4 Hasil Uji Homogenitas Data**

Taraf Signifikan	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Keterangan
0,05	0,52	1,75	Homogen

Sumber : data diolah tahun 2017

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 0,52 dan  $F_{tabel}$  1,75. Dengan demikian  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka dinyatakan populasi kedua kelas bersifat homogen.

### c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini dapat dilakukan setelah melakukan uji persyaratan analisis data berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas dan uji homogenitas diperoleh kesimpulan bahwa kedua kelas tersebut berdistribusi normal dan homogen sehingga data dapat diteruskan pada analisis data selanjutnya yaitu uji-t.

**Tabel IV. 5 Uji Hipotesis dengan Uji-t**

$Dk = n - 1$	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Kesimpulan
35	6,6979	2,030	Signifikan

Sumber : data diolah tahun 2017

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t pada tabel diatas, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 6,6979 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,030 dengan taraf signifikan 0,05

dan derajat kebebasan (dk) 35. Oleh karena itu,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6,6979 > 2,030$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

### C. Pembahasan

Dalam menjalankan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* terdapat 4 langkah yang perlu dilaksanakan, yaitu penomoran, mengajukan pertanyaan, berpikir bersama, dan menjawab. Berikut proses penelitian yang dilakukan peneliti :

Pada pertemuan pertama, guru memberikan informasi mengenai tata cara belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*. Guru membentuk kelompok secara heterogen yang masing masing kelompok beranggotakan 6 orang. Terdapat 36 peserta didik dalam kelas eksperimen sehingga menghasilkan 6 kelompok. Selanjutnya guru memberika intruksi pada kelompok untuk memberikan nomor 1 sampai 6 pada anggota kelompok masing masing. Guru memberikan nomor kepala sesuai dengan nomor yang ditetapkan setiap anggota kelompok. Nomor kepala tersebut yang akan digunakan pada pertemuan selanjutnya.

Selanjutnya pada pertemuan kedua, guru memberikan intruksi untuk menngkondisikan kelas sesuai kelompok yang telah dibentuk dan mengingatkan peserta didik untuk memakai nomor kepala yang telah diberikan.

Kemudian guru memberikan tugas kelompok berupa 6 buah pertanyaan yang nantinya setiap anggota menjawab 1 pertanyaan. Pertanyaan tersebut terkait pengertian jurnal penutup, kegunaan jurnal penutup, akun-akun yang dicatat pada jurnal penutup, pencatatan akun-akun yang ditutup dalam jurnal penutup. Guru memberikan waktu untuk para peserta didik agar dapat berpikir bersama. Guru memastikan bahwa semua anggota dalam satu kelompok memahami dan siap menjawab terkait pertanyaan yang diberikan, seperti peserta didik yang bernomor 1 harus memahami jawaban pertanyaan yang dijawab oleh anggota nomor 2 terkait kegunaan jurnal penutup. Selanjutnya guru memanggil nomor dari satu kelompok secara acak untuk menjawab pertanyaan yang telah dijawab oleh kelompoknya. Nomor yang dipanggil dipersilahkan berdiri untuk menjawab pertanyaan. Dalam menjawab pertanyaan yang sama, guru memanggil nomor yang berbeda untuk kelompok selanjutnya guna membandingkan jawaban kelompok dan mengambil kesimpulan terkait jawaban yang benar.

Pada pertemuan ketiga, guru memberikan intruksi untuk mengkondisikan kelas sesuai kelompok yang telah dibentuk dan mengingatkan peserta didik untuk memakai nomor kepala yang telah diberikan. Selanjutnya guru memberikan pertanyaan yang harus dijawab kelompok terkait pencatatan akun-akun pada jurnal penutup. Guru memberikan waktu peserta didik untuk beripikir bersama. Kemudian guru memastikan bahwa semua anggota dalam satu kelompok memahami dan siap menjawab terkait pertanyaan yang diberikan. Selanjutnya guru memanggil nomor dari satu kelompok secara acak

untuk menjawab pertanyaan yang telah dijawab oleh kelompoknya. Nomor yang dipanggil dipersilahkan berdiri untuk menjawab pertanyaan. Dalam menjawab pertanyaan yang sama guru, guru memanggil nomor yang berbeda untuk kelompok yang selanjutnya guna membandingkan jawaban kelompok dan mengambil kesimpulan terkait jawaban yang benar.

Pada pertemuan keempat, guru memberikan intruksi untuk mengkondisikan kelas sesuai kelompok yang telah dibentuk dan mengingatkan peserta didik untuk memakai nomor kepala yang telah diberikan. Selanjutnya, guru memberikan pertanyaan yang harus dijawab kelompok terkait neraca saldo setelah penutupan. Guru memberikan peserta didik waktu untuk berpikir bersama. Kemudian guru memastikan bahwa semua anggota kelompok dalam satu kelompok memahami dan siap menjawab terkait pertanyaan yang diberikan. Selanjutnya guru memanggil nomor dari satu kelompok secara acak untuk menjawab pertanyaan yang telah dijawab oleh kelompoknya. Nomor yang dipanggil dipersilahkan berdiri untuk menjawab pertanyaan. Dalam menjawab pertanyaan yang sama, guru memanggil nomor yang berbeda untuk kelompok yang selanjutnya guna membandingkan jawaban kelompok dan mengambil kesimpulan terkait jawaban yang benar.

Berdasarkan analisis data, dapat diketahui bahwa hasil belajar kelas X Ak 1 yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar pada kelas X Ak2 yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Hal tersebut

dapat diketahui dari perbedaan rata rata hasil posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan kedua nilai tersebut telah menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil posttest kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata hasil posttest kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

Selain itu, presentase peserta didik yang berhasil mencapai nilai KKM pada kelas eksperimen jumlahnya juga lebih besar dibandingkan dengan jumlah peserta didik pada kelas kontrol. Sebesar 88% peserta didik eksperimen berhasil mencapai nilai KKM, sedangkan papada kelas kontrol jumlah peserta didik yang mencapai KKM hanya sebesar 42%. Hal ini menandakan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akuntansi perusahaan jasa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan eksperimen pada dua kelas perbandingan yaitu, kelas X Ak 1 sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* sedangkan kelas X Ak2 sebagai kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada SMK Negeri 16 Jakarta. Berdasarkan perhitungan uji normalitas diketahui bahwa hasil perhitungan tersebut menunjukkna bahwa data tersebut berdistribusi normal. Hasil ini dilihat dari  $L_{hitung} < L_{tabel}$ , yakni  $0,1301 < 0,1467$  pada kelas Ak 1 dan  $0,1384 > 0,1467$  pada kelas X Ak 2. Sedangkan untuk uji homogenitas dengan menggunakan uji

Fisher dapat dinyatakan bahwa populasi bersifat homogen. Hasil ini diketahui dari  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , yaitu  $0,52 < 1,75$ .

Selanjutnya, berdasarkan perhitungan pengujian hipotesis yang dilakukan menggunakan uji-t, diketahui bahwa harga T yang diperoleh  $t_{hitung} = 6,681$  dan  $t_{tabel} = 1,684$  pada taraf signifikan 0,05 sehingga harga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6,681 > 1,684$ ). Hasil tersebut mendefinisikan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran tipe *Numbered Head Together* dengan yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 0 ( $H_0$ ) ditolak sedangkan untuk hipotesis penelitian ( $H_1$ ) diterima.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada kelas eksperimen dan model pembelajaran *discovery learning* pada kelas kontrol memang memiliki pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* membuat peserta didik berpikir secara berkerja sama dan tanggung jawab antar anggota sehingga dapat mencapai tujuan yang telah dibuat yakni hasil belajar akademik, penerimaan terhadap individu dan pengembangan keterampilan sosial. Meningkatnya hasil belajar ini akibat adanya dua pertanggungjawaban yang dialami peserta didik, yakni pertanggung jawaban diri sendiri dan pertanggungjawaban atas kelompok. Pertanggungjawaban diri ini terkait peserta didik secara personal bertanggung jawab atas pertanyaan yang diberikan sesuai dengan nomor yang ditentukan. Sedangkan untuk pertanggungjawaban secara kelompok dapat berupa bentuk peserta didik

menjamin anggota lain dalam kelompok memahami jawaban atas permasalahan yang dijawab oleh peserta didik. Selain hasil belajar yang meningkat, penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* juga dapat melatih peserta didik dalam menerima perbedaan yang terdapat di dalam kelompok. Perbedaan tersebut dapat berupa perbedaan pendapat dalam berdiskusi, perbedaan ras, suku dan budaya dari masing – masing anggota kelompok, serta perbedaan kemampuan yang dimiliki peserta didik.

Selanjutnya penerapan model pembelajaran ini dapat mengembangkan keterampilan sosial peserta didik seperti keterampilan dalam berkomunikasi sehingga dapat mengembangkan pula rasa percaya diri dalam berinteraksi, keterampilan dalam bekerjasama akan menjadi lebih besar serta kemampuan berkolaborasi dengan orang lain semakin meningkat. Keterampilan sosial ini sangatlah penting bagi peserta didik dalam bekal menuju masa depannya.

Dalam hasil penelitian ini, kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran *discovery learning*. Sedangkan pada model pembelajaran *discovery learning* hanya mengutamakan tanggung jawab secara individual terkait pemahaman suatu materi yang diberikan. Namun disisi lain, kedua model ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil penelitian ini memiliki hasil yang sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bahtiar, Musanni dan Laelatul Hapipah. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan signifikan hasil belajar VIII Mts Negeri 3

Mataram. Hal ini ditunjukkan pada rata-rata posttest pada kelas eksperimen sebesar 73,51 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 62,42 dan berdasarkan hasil perhitungan N-gain termasuk kedalam kategori sedang. Untuk uji-t,  $t_{hitung} = 4,13$  dan  $t_{tabel} = 1,99$  sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .

Hasil penelitian berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Yanuar Nur Fajrin dan Sudarsono yang menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 18,58 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,69. Hasil ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni ( $18,58 > 1,69$ ) yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima karena adanya pengaruh dari pemberian model pembelajaran model pembelajaran *Numbered Head Together* sebesar 23,53% pada hasil belajar *dribbling* sepakbola pada siswa kelas XI SMA Negeri Tarik Sidoarjo.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Fitri Melia Harahap dan Honok Siagian yang menunjukkan bahwa hasil uji-t yang dilakukan terhadap nilai posttest dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,63 > 1,67$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar siswa pada materi usaha dan energi di kelas XI semester I SMA Negeri 1 Percut Sei Tahun 2013/2014.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Namun, penerapan model pembelajaran ini bukanlah faktor utama yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar, diantara

faktor internal berupa faktor fisiologis dan psikologis serta faktor eksternal berupa lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.

Dalam penelitian ini peneliti menyadari bahwa hasil penelitian yang diperoleh terdapat adanya keterbatasan yang menyebabkan tingkat akurasi dari penelitian ini tidak mutlak sepenuhnya. Salah satu yang menjadi keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar peserta didik adalah waktu pelaksanaan yang singkat menyebabkan pelaksanaan pembelajaran kurang mendalam bagi peserta didik. Selain itu keterbatasan pengumpulan data karena peneliti lebih memfokuskan kepada aspek kognitif dari hasil belajar peserta didik SMK Negeri 16 Jakarta, disisi lain masih ada aspek dari hasil belajar yakni aspek psikomotor dan aspek afektif sehingga hasil yang diperoleh tidak bersifat mutlak.

Selanjutnya terdapat keterbatasan variabel yang peneliti teliti dalam penelitian kali ini. Penelitian ini hanya terdapat satu variabel bebas yang terlibat yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* yang mempengaruhi variabel terikat yaitu hasil belajar. Sedangkan hasil belajar dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti faktor internal dan faktor eksternal.

Dalam penelitian ini secara metodologis telah mengikuti prosedur ilmiah yang berlaku. Peneliti menyadari bahwa masih adanya kelemahan yang terdapat didalamnya, seperti pengelolaan kelas eksperimen dan kelas kontrol ataupun hal lain diluar dari pengawasan dan ketelitian peneliti serta masih terbatasnya kemampuan peneliti untuk penelitian yang lebih mendalam.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan perhitungan analisis dan pembahasan penelitian tentang Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa Peserta Didik SMK Negeri 16 Jakarta Tahun 2016/2017 yang telah diuraikan sebelumnya, maka terdapat beberapa kesimpulan diantaranya:

1. Adanya pengaruh positif dan signifikan antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar peserta didik kelas X Akuntansi SMK Negeri 16 Jakarta sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Dilihat dari hasil penelitian, kelas eksperimen yaitu kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* memiliki rata-rata hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

3. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terkait Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa Peserta Didik SMK Negeri 16 Jakarta, didapatkan implikasinya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* mempengaruhi hasil belajar. Berdasarkan analisis data bahwa hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning* masih banyak yang belum mencapai KKM. Hal ini terjadi karena penggunaan model *discovery learning* lebih menekankan pada keberhasilan secara individual.

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dapat dijadikan model pembelajaran alternatif yang dipakai oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi perusahaan jasa peserta didik SMK Negeri 16 Jakarta. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*, peserta didik dapat bekerjasama, menerima perbedaan individu, mengembangkan keterampilan sosial, dan tanggung jawab terhadap kelompok sehingga peserta didik yang pintar dapat membantu temannya dalam menjawab dan memahami pertanyaan yang diberikan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti terdapat beberapa keterbatasan. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* ini sangatlah mudah diterapkan namun dalam mempersiapkannya dibutuhkan tenaga, pemikiran serta waktu dalam merancang strategi agar pembelajaran berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Selain itu model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* ini tidak cocok pada materi yang mengutamakan proses analisis dalam pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah diuraikan diatas, peneliti ingin mengajukan beberapa saran, yaitu :

1. Peserta didik yang mendapatkan hasil belajar dibawah KKM sebaiknya berusaha meningkatkan hasil belajarnya dengan cara menanamkan cita-cita yang diinginkan agar muncul semangat untuk meningkatkan hasil belajarnya
2. Guru Akuntansi hendaknya dapat menggunakan model pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif sesuai dengan materi yang disampaikan di kelas sehingga dapat menarik perhatian peserta didik, sehingga pembelajaran terasa menyenangkan dan terhindar dari rasa jenuh dan bosan saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung
3. Model pembelajaran *discovery learning* perlu dikembangkan secara adaptif agar tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

4. Peneliti juga mengharapkan adanya penelitian selanjutnya sehingga dapat terciptanya model pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif yang dapat digunakan sekolah demi kemajuan pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. **Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual**. Jakarta : Prenada Media
- Aqib, Zainal dan Ali Murtadlo. 2016. **Kumpulan metode pembelajaran kreatif dan inovatif**. Bandung : Sarana tutorial nurani sejahtera
- Arikunto, Suharsimi. 1998. **Manajemen Penelitian**. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. **Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2**. Jakarta : Bumi Aksara
- Dalyono. 2005. **Psikologi Pendidikan**. Jakarta : Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. **Belajar dan Pembelajaran**. Jakarta : Rineka Cipta
- Diny Dwi Febriany. 2013. **pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi, Jupe UNS, Vol 1 , No 2 , Solo : Pendidikan Ekonomi-BKK Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret**
- E. Kosasih. 2014. **Strategi belajar dan pembelajaran implemantasi kurikulum 2013**. Bandung : Yrama Widya
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. **Model – Model Pembelajaran Inovatif : Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan**. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Hamalik,Oemar. 2008. **Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem**. Bandung : Citra Bakti
- Hamdani. 2011. **Strategi belajar mengajar**. Bandung : Pustaka Setia
- Hamruni. 2011. **Strategi pembelajaran**. Yogyakarta : Insan Madani
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. 2009. **Konsep strategi pembelajaran**. Bandung : Refika Aditama
- Harahap, Fitri Melia. 2015. **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Usaha dan Energi**. Jurnal Inpafi Vol 3 No. 1. Medan : Jurusan Fisikan FMIPA Universitas Negeri Medan.

- Isjoni. 2009. *Cooperative learning : Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok*. Bandung : Alfabeta.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Pressindo
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Majid, Abdul. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*. Bandung : Interes Media
- Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta : Pustaka belajar
- Ridwan Abdullah Sani. 2014. *Pembelajaran saintifik untuk implementasi kurikulum 2013*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta : Kencana
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sumantri, Mohamad Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta : Rajawali Press
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative learning : teori dan aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka belajar
- Sutikno Sobry. 2014. *Metode dan model model pembelajaran*. Lombok : Holistica
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Yanuar Nur Fajrin. 2014. *pengaruh penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar *dribbling sepak bola**. Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Volume 02 Nomor 02, Surabaya : Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya.

[http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU\\_no\\_20\\_th\\_2003.pdf](http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf) , (diakses pada tanggal 5 April 2017)

<http://www.republika.co.id/berita/pendidikan/eduaction/16/05/09/o6wmp2394-ratarata-hasil-un-sma-menurun>, (diakses pada tanggal 5 April 2017)

[http://kompasiana.com/dickind/model-pembelajaran-kooperatif\\_5500bc02a333115b7451197f](http://kompasiana.com/dickind/model-pembelajaran-kooperatif_5500bc02a333115b7451197f), (diakses pada tanggal 24 Februari 2017)

<http://okezone.com/read/2015/06/30/65/1173619/dunia-pendidikan-juga-bersiap-hadapi-mea>, (diakses tanggal 24 Februari 2017)

[http://kompasiana.com/cahyan/jungkir-balik-pendidikan\\_551784aa33311af07b65e26](http://kompasiana.com/cahyan/jungkir-balik-pendidikan_551784aa33311af07b65e26), (diakses pada tanggal 24 Februari 2017)

<http://okezone.com/read/2016/09/30/65/1502518/guru-monoton-akan-ditinggalkan-siswa>, (diakses pada tanggal 25 Februari)

<http://news.okezone.com/amp/2016/11/29/65/1554122/guru-diajak-terus-berinovasi>, (diakses pada tanggal 25 Februari 2017)



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI , DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220  
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PRI : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982  
BUK : 4750930, BAKHUM : 4759081, BK : 4752180  
Bagian UHT : Telepon, 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian Humas : 4898486  
Laman : www.unj.ac.id

Building  
Future  
Leaders

Nomor : 1026/UN39.12/KM/2017  
Lamp. : -  
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian  
untuk Penulisan Skripsi

22 Maret 2017

Yth. Kepala SMK Negeri 16 Jakarta  
Jl. Taman Amir Hamzah, Pegangsaan,  
Jakarta Pusat 10320

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

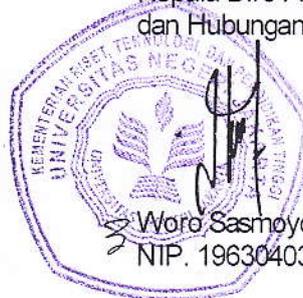
Nama : Ismia Intan Pratiwi  
Nomor Registrasi : 8105132152  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi  
Fakultas : Ekonomi Universitas Negeri Jakarta  
No. Telp/HP : 082210049884

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

**"Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa Peserta Didik SMK Negeri 16 Jakarta"**

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,  
dan Hubungan Masyarakat



Tembusan :  
1. Dekan Fakultas Ekonomi  
2. Koordinator Prodi Pendidikan Ekonomi

Woro Sasmoyo, SH  
NIP. 19630403 198510 2 001



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA

DINAS PENDIDIKAN

**SMK NEGERI 16 JAKARTA**

BIDANG KEAHLIAN : BISNIS DAN MANAJEMEN

Jalan Taman Amir Hamzah Jakarta 10320 Telp.(021)3904112, Fax.(021)3925243

[http:// smkn16jakarta.sch.id/](http://smkn16jakarta.sch.id/), email : [smkn16jkt@gmail.com](mailto:smkn16jkt@gmail.com)

---

SURAT KETERANGAN  
NOMOR : 253/ -1.851.8

Menindaklanjuti surat dari Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan dan Hubungan Masyarakat Universitas Negeri Jakarta No. 1026/UN39.12/KM/2017 Tanggal. 22 Maret 2017 Hal. Mengadakan Penelitian untuk Penulisan Skripsi dengan Judul “ **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa Peserta Didik SMK Negeri 16 Jakarta**” , dengan ini Kepala SMK Negeri 16 Jakarta

**Menerangkan Bahwa**

Nama : Ismia Intan Pratiwi  
Nomor Registrasi : 8105132152  
Prog.Studi : Pendidikan Ekonomi

Telah selesai melakukan Penelitian Selama 6 (Enam) hari terhitung tanggal 18,20,27 April dan 2,4,8 Mei 2017. Surat Keterangan ini diberikan dalam rangka penyusunan Skripsi program Studi S1.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 16 Mei 2017  
Kepala SMK Negeri 16 Jakarta

Suswani  
NIP196510191991032007

### Lampiran 3 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

##### (RPP)

Satuan pendidikan	: SMK Negeri 16 Jakarta
Kompetensi Keahlian	: Akuntansi
Mata Pelajaran	: Akuntansi Perusahaan Jasa
Materi Pokok	: Jurnal Penutup
Kelas/Semester	: X / 1
Pertemuan ke	: 1
Alokasi Waktu	: 3 x 45 Menit

#### A. Kompetensi Inti

- KI . 3 Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah
- KI . 4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung

#### B. Kompetensi Dasar

- 3.11 Menjelaskan penutupan buku dan jurnal pembalik perusahaan jasa
- 4.11 Memproses penutupan buku dan jurnal pembalik perusahaan jasa

#### C. Indikator Pencapaian Kompetensi

3.11.1 Menjelaskan kegunaan jurnal penutup

4.11.1 Menyiapkan jurnal penutup

#### D. Tujuan Pembelajaran

Setelah guru memperelajari mengenai akutansi perusahaan jasa diharapkan peserta didik dapat :

1. Mendeskripsikan pengertian jurnal penutup dengan santun
2. Mendeskripsikan kegunaan jurnal penutup dengan santun
3. Mendeskripsikan akun yang dicatat pada jurnal penutup dengan santun
4. Menguraikan proses jurnal penutup dengan percaya diri

#### E. Materi Pembelajaran

1. pengertian jurnal penutup
2. kegunaan jurnal penutup
3. akun yang dicatat dalam jurnal penutup
4. pencatatan akun pada jurnal penutup.

#### F. Pendekatan, Model dan Metode

Pendekatan : Saintifik  
 Model : *Cooperative Learning*  
 Metode : *Numbered Head Together*

#### G. Kegiatan Pembelajaran

##### Pertemuan ke 1 :

Kegiatan	Sintak Model Pembelajaran Cooperative Learning	Diskripsi Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	Mempresentasikan informasi	<b>Orientasi :</b> • Guru melakukan pembukaan dengan	20 menit

	<p><b>Mengorganisasikan peserta didik dalam kelompok</b></p>	<p>salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran akuntansi perusahaan jasa.</li> </ul> <p><b>Apersepsi :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyampaikan KD yang akan dipelajari oleh peserta didik</li> <li>• Guru memeriksa kehadiran peserta didik</li> </ul> <p><b>Motivasi :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi jurnal penutup dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran mengenai jurnal penutup.</li> </ul> <p><b>Pemberian Acuan :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjelaskan secara singkat tentang jurnal penutup.</li> <li>• Guru menjelaskan mengenai langkah langkah model pembelajaran tipe NHT</li> </ul> <p><b>Penomoran</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membagi para peserta didik</li> </ul>	
--	--	---	--

	<b>belajar</b>	menjadi 6 kelompok atau tim yang beranggotakan 6 orang dan memberikan nomor sehingga setiap peserta didik dalam tim memiliki nomor yang berbeda.	
<b>Kegiatan inti</b>	<b>Membimbing kelompok bekerja dan belajar</b>	<p><b>Mengajukan pertanyaan</b></p> <p>Guru memberikan tugas dan masing masing kelompok mengerjakannya. Tugas diberikan kepada setiap peserta didik berdasarkan nomornya sebagai berikut :</p> <p>Peserta didik nomor 1 :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencari pengertian jurnal penutup dari 3 sumber yang berbeda</li> </ul> <p>Peserta didik nomor 2 :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis kegunaan atau manfaat jurnal penutup</li> </ul> <p>Peserta didik nomor 3 :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi akun akun yang dicatat dalam jurnal penutup</li> </ul> <p>Peserta didik nomor 4 :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menguraikan proses pencatatan akun pendapatan, beban bunga, beban perlengkapan pada jurnal penutup</li> </ul> <p>Peserta didik nomor 5 :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menguraikan proses pencatatan</li> </ul>	100 menit

	<p><b>Evaluasi</b></p> <p><b>Memberikan</b></p>	<p>akun beban gaji, beban sewa, beban listrik pada jurnal penutup</p> <p>Peserta didik nomor 6 :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menguraikan proses pencatatan akun laba, akun rugi dan akun prive pada jurnal penutup.</li> </ul> <p><b>Bepikir Bersama (Head Together)</b></p> <p>Kelompok diberikan waktu untuk berdiskusi. Selanjutnya, kelompok memutuskan jawaban yang dianggap paling benar. Setiap anggota kelompok memastikan anggota kelompoknya mengetahui jawaban terkait pengertian jurnal penutup, kegunaan jurnal penutup, akun yang dicatat dalam jurnal penutup, pencatatan akun pada jurnal penutup.</p> <p><b>Pemberian Jawaban (Answering)</b></p> <p>Guru menyebutkan satu nomor dan pada peserta didik dari setiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas terkait pengertian jurnal penutup, kegunaan jurnal penutup, akun yang dicatat dalam jurnal penutup, pencatatan akun pada jurnal penutup.</p> <p>Guru dan peserta didik menyimpulkan</p>	
--	---	--	--

	<b>penghargaan</b>	jawaban akhir dari pertanyaan terkait pengertian jurnal penutup, kegunaan jurnal penutup, akun yang dicatat dalam jurnal penutup, pencatatan akun pada jurnal penutup. Selanjutnya guru memberikan penghargaan bagi tiap kelompok.	
<b>Kegiatan penutup</b>		Refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan  1. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran  2. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya  3. Menutup pelajaran dengan salam	15 menit

#### **H. Penilaian Pembelajaran, Remedial dan Pengayaan**

1. Teknik Penilaian : Tes tulis
2. Bentuk penilaian : Essay ( terlampir)
3. Instrumen : Terlampir

Remedial dilakukan bagi peserta didik yang belum mencapai KKM pada KD tertentu, dengan cara mengulang materi yang masih belum KKM dan kemudian mengadakan remedial dengan soal yang berbeda tetapi materi dan tingkat kesulitan soal yang sama, dan bagi peserta yang mempunyai kompetensi diatas rata-rata akan diberikan tugas untuk pengayaan.

Remedial dilakukan selama proses KBM.

#### **I. Media/Alat, Bahan, dan Sumber Belajar**

1. Media Pembelajaran : Laptop, LCD, Slide Powerpoint
2. Alat dan Bahan : Spidol, papan tulis, penghapus
3. Sumber Belajar :

- a. Buku pegangan Guru dan Siswa : Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang 1 (Kurikulum 2013)
- b. Bahan Ajar : Kompilasi materi, Hand Out
- c. Referensi : Internet

Jakarta, 27 Maret 2017

Mengetahui,

**Guru Pamong**



**Dra. Ledia Chitrawati**

NIP. 196206121991022003

**Guru Mata Pelajaran**



**Ismia Intan Pratiwi**

NIM. 8105132152

**Kepala SMK Negeri 16 Jakarta**



**Suswati, M.Pd**

NIP. 196510191991032007

## LAMPIRAN

## ❖ PENILAIAN PENGETAHUAN

Kompetensi Dasar	Materi	Ipk	Indikator soal	Bentuk soal	Soal
3.11 Menjelaskan penutupan buku dan jurnal pembalik perusahaan jasa	1. pengertian jurnal penutup 2. kegunaan jurnal penutup 3. akun yang dicatat dalam jurnal penutup 4. pencatatan akun pada jurnal penutup.	3.11.1 Menjelaskan kegunaan jurnal penutup	1. Peserta didik dapat mendeskripsikan pengertian jurnal penutup, kegunaan jurnal penutup, akun yang dicatat dalam jurnal penutup, pencatatan akun pada jurnal penutup.	Tertulis (Essay)	1. Jelaskan jurnal penutup dari 3 sumber yang berbeda 2. Jelaskan kegunaan dari jurnal penutup 3. Sebutkan akun – akun yang dicatat dalam jurnal penutup 4. Jelaskan proses pencatatan akun pendapatan, beban bunga, beban perlengkapan pada jurnal penutup 5. Jelaskan proses pencatatan akun beban gaji, beban sewa, beban listrik pada jurnal penutup 6. Jelaskan proses pencatatan akun laba, akun rugi dan akun prive pada jurnal penutup.
	<b>Kunci Jawaban Soal:</b> 1. - Ayat jurnal yang dibuat pada akhir periode akuntansi untuk menutup rekening – rekening nominal ataupun sementara (dasar-akuntansi.blogspot.com) - Pencatatan pemindahan atas saldo akun nominal atau sementara berupa pendapatan				

dan akun modal melalui ikhtisar laba rugi, dan pemindahan saldo akun prive ke akun modal. (kamubisa-oi.com)

- ayat jurnal yang disusun untuk memindahkan (mengosongkan) saldo perkiraan sementara sehingga perusahaan dapat mengetahui laba / rugi selama satu periode.

2. Dalam proses akuntansi perubahan modal (karena pendapatan dan beban) tidak langsung menambah atau mengurangi akun modal, tetapi terlebih dahulu dicatat pada akun beban dan akun pendapatan. Pada akhir periode akun beban dan pendapatan ditutup dan saldonya dipindahkan ke dalam akun modal melalui jurnal penutup. Dengan kata lain jurnal penutup adalah jurnal yang memindahkan akun-akun/akun sementara yaitu akun pendapatan, beban dan prive ke akun modal sehingga saldo akun sementara tersebut menjadi nol.

3. - Akun pendapatan

- Akun Beban (beban listrik, beban asuransi, beban gaji, beban sewa, beban perlengkapan, beban pajak, beban bunga)
- Akun laba
- Akun Rugi
- Akun Prive

4.

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
31 Des 20x	Pendapatan jasa		XXX	
	Pendapatan bunga		XXX	
	Pendapatan lainnya		XXX	
	Ikhtisar L/R <b>(menutup akun pendapatan)</b>			XXX
	Ikhtisar L/R		XXX	
	Beban Bunga			XXX
	Beban Perlengkapan			XXX
	<b>(menutup akun beban)</b>			

5.				
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
31 Des 20x	Ikhtisar L/R		XXX	
	Beban Listrik			XXX
	Beban Sewa			XXX
	Beban Gaji			XXX
	<b>(menutup akun beban)</b>			
6.				
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
31 Des 20x	Ikhtisar L/R		XXX	
	Modal			XXX
	<b>(Menutup saldo Laba)</b>			
	Modal		XXX	
	Ikhtisar L/R			XXX
	<b>(menutup saldo rugi)</b>			
	Modal		XXX	
	Prive			XXX
	<b>(menutup akun prive)</b>			
<p><b>Penskoran Jawaban dan Pengolahan Nilai</b>  <b>per soal mendapat bobot</b></p> <p>1. 15  2. 10  3. 10  4. 20  5. 20  6. <u>25</u></p> <p><b>Total skor 100</b></p>				
<b>Contoh Pengolahan Nilai</b>				
IPK	No Soal	Skor Penilaian		

	<b>1</b>	15		
	<b>2</b>	10		
	<b>3</b>	10		
	<b>4</b>	20		
	<b>5</b>	20		
	<b>6</b>	25		

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**(RPP)**

Satuan pendidikan	: SMK Negeri 16 Jakarta
Kompetensi Keahlian	: Akuntansi
Mata Pelajaran	: Akuntansi Perusahaan Jasa
Materi Pokok	: Neraca Saldo setelah Penutupan
Kelas/Semester	: X / 1
Pertemuan ke	: 2
Alokasi Waktu	: 3 x 45 Menit

**B. Kompetensi Inti**

- KI . 3 Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah
- KI . 4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung

**B. Kompetensi Dasar**

- 3.12 Menjelaskan neraca saldo setelah penutupan
- 4.12 Memproses neraca saldo setelah

**C. Indikator Pencapaian Kompetensi**

- 3.12.1 Menjelaskan pengertian dan kegunaan neraca saldo setelah penutupan
- 3.12.2 Menjelaskan bentuk neraca saldo setelah penutupan

#### 4.12.1 Menyiapkan neraca saldo setelah penutupan

### H. Tujuan Pembelajaran

Setelah guru memperlajari mengenai akutansi perusahaan jasa diharapkan peserta didik dapat :

1. Mendeskripsikan pengertian dan kegunaan neraca saldo setelah penutupan dengan santun
2. Mendeskripsikan bentuk neraca saldo setelah penutupan dengan santun
3. Menguraikan proses penyusunan neraca saldo setelah penutupan percaya diri

### I. Materi Pembelajaran

1. Pengertian dan kegunaan neraca salso setelah penutupan
2. Bentuk neraca saldo setelah penutupan

### J. Pendekatan, Model dan Metode

Pendekatan : Saintifik  
 Model : *Cooperative Learning*  
 Metode : *Numbered Head Together*

### K. Kegiatan Pembelajaran

#### Pertemuan ke 2 :

Kegiatan	Sintak Model Pembelajaran Cooperative Learning	Diskripsi Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	Mempresentasikan informasi	<b>Orientasi :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru melakukan pembukaan dengan</li> </ul>	20 menit

	<p><b>Mengorganisasikan peserta didik</b></p>	<p>salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran akuntansi perusahaan jasa.</li> </ul> <p><b>Apersepsi :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyampaikan KD yang akan dipelajari oleh peserta didik</li> <li>• Guru memeriksa kehadiran peserta didik</li> </ul> <p><b>Motivasi :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi neraca saldo setelah penutupan dalam kehidupan sehari-hari.</li> </ul> <p>Guru menyampaikan tujuan pembelajaran mengenai neraca saldo setelah penutupan.</p> <p><b>Pemberian Acuan :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjelaskan secara singkat tentang neraca saldo setelah penutupan .</li> <li>• Guru menjelaskan mengenai langkah langkah model pembelajaran tipe NHT</li> </ul> <p><b>Penomoran</b></p>	
--	---	--	--

	<b>dalam kelompok belajar</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membagi para peserta didik menjadi 6 kelompok atau tim yang beranggotakan 6 orang dan memberikan nomor sehingga setiap peserta didik dalam tim memiliki nomor yang berbeda.</li> </ul>	
<b>Kegiatan inti</b>	<b>Membimbing kelompok bekerja dan belajar</b>	<p><b>Mengajukan pertanyaan</b></p> <p>Guru memberikan tugas dan masing masing kelompok mengerjakannya. Tugas diberikan kepada setiap peserta didik berdasarkan nomornya sebagai berikut :</p> <p>Peserta didik nomor 1 :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencari pengertian neraca saldo setelah penutupan</li> </ul> <p>Peserta didik nomor 2 :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis kegunaan atau manfaat neraca saldo setelah penutupan</li> </ul> <p>Peserta didik nomor 3 :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi bentuk neraca saldo setelah penutupan</li> </ul> <p>Peserta didik nomor 4 :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menguraikan akun akun yang terdapat pada neraca saldo setelah penutupan</li> </ul> <p>Peserta didik nomor 5 :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menguraikan saldo normal dari akun akun yang terdapat pada neraca saldo setelah penutupan</li> </ul>	100 menit

	<p><b>Evaluasi</b></p>	<p>Peserta didik nomor 6 :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pencatatan akun neraca saldo setelah penutupan</li> </ul> <p><b>Bepikir Bersama (Head Together)</b></p> <p>Kelompok diberikan waktu untuk berdiskusi. Selanjutnya, kelompok memutuskan jawaban yang dianggap paling benar. Setiap anggota kelompok memastikan anggota kelompoknya mengetahui jawaban terkait pengertian neraca saldo setelah penutupan, kegunaan neraca saldo setelah penutupan, akun yang dicatat dalam neraca saldo setelah penutupan, saldo normal akun akun neraca saldo setelah penutupan, pencatatan akun pada neraca saldo setelah penutupan.</p> <p><b>Pemberian Jawaban (Answering)</b></p> <p>Guru menyebutkan satu nomor dan pada peserta didik dari setiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas terkait pengertian neraca saldo setelah penutupan, kegunaan neraca saldo setelah penutupan, akun yang dicatat dalam neraca saldo setelah penutupan, saldo normal akun akun neraca saldo setelah penutupan, pencatatan akun pada neraca saldo</p>	
--	------------------------	--	--

	<b>Memberikan penghargaan</b>	<p>setelah penutupan.</p> <p>Guru dan peserta didik menyimpulkan jawaban akhir dari pertanyaan terkait pengertian neraca saldo setelah penutupan, kegunaan neraca saldo setelah penutupan, akun yang dicatat dalam neraca saldo setelah penutupan, saldo normal akun neraca saldo setelah penutupan, pencatatan akun pada neraca saldo setelah penutupan.. Selanjutnya guru memberikan penghargaan bagi tiap kelompok.</p>	
<b>Kegiatan penutup</b>		<p>Refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan</p> <p>4. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran</p> <p>5. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya</p> <p>6. Menutup pelajaran dengan salam</p>	15 menit

#### **J. Penilaian Pembelajaran, Remedial dan Pengayaan**

4. Teknik Penilaian : Tes tulis
5. Bentuk penilaian : Essay ( terlampir)
6. Instrumen : Terlampir
7. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

Remedial dilakukan bagi peserta didik yang belum mencapai KKM pada KD tertentu, dengan cara mengulang materi yang masih belum KKM dan kemudian mengadakan remedial dengan soal yang berbeda tetapi materi dan tingkat kesulitan soal yang sama, dan bagi peserta yang mempunyai kompetensi diatas rata-rata akan diberikan tugas untuk pengayaan.

Remedial dilakukan selama proses KBM.

#### **K. Media/Alat, Bahan, dan Sumber Belajar**

4. Media Pembelajaran : Laptop, LCD, Slide Powerpoint
5. Alat dan Bahan : Spidol, papan tulis, penghapus
6. Sumber Belajar :
  - d. Buku pegangan Guru dan Siswa : Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang 1 (Kurikulum 2013)
  - e. Bahan Ajar : Kompilasi materi, Hand Out
  - f. Referensi : Internet  
Siklus Akuntansi, Drs. Simangunsong

Jakarta, 27 Maret 2017

Mengetahui,  
Guru Pamong



Dra. Ledia Chitrawati  
NIP. 196206121991022003

Guru Mata Pelajaran



Ismia Intan Pratiwi  
NIM. 8105132152

Kepala SMK Negeri 16 Jakarta



Suswati, M.Pd  
NIP. 196510191991032007

## LAMPIRAN

### ❖ PENILAIAN PENGETAHUAN

Kompetensi Dasar	Materi	Ipk	Indikator soal	Bentuk soal	Soal
3.12 Menjelaskan neraca saldo setelah penutupan	1. Pengertian dan kegunaan neraca saldo setelah penutupan 2. Bentuk neraca saldo setelah penutupan	3.12.1 Menjelaskan pengertian dan kegunaan neraca saldo setelah penutupan 3.12.2 Menjelaskan bentuk neraca saldo setelah penutupan	1. Peserta didik dapat mendeskripsikan pengertian dan kegunaan neraca saldo setelah penutupan 2. Peserta didik dapat mendeskripsikan bentuk neraca saldo setelah penutupan	Tertulis (Esasy)	1. Jelaskan pengertian neraca saldo setelah penutupan 2. Jelaskan kegunaan neraca saldo setelah penutupan 3. Jelaskan bentuk neraca saldo setelah penutupan 4. Sebutkan akun-akun yang terdapat dalam neraca saldo setelah penutupan 5. Jelaskan saldo normal setiap akun yang terdapat

				<p>pada neraca saldo setelah penutupan.</p> <p>6. Buat neraca saldo setelah penutupan atas beberapa akun dibawah ini (terlampir)</p>												
<p><b>Kunci Jawaban Soal:</b></p> <p>1. Neraca saldo setelah penutupan adalah suatu daftar yang berisi saldo akun buku besar yang ada pada akhir periode setelah posting jurnal penutup dilakukan.</p> <p>2. Kegunaan neraca saldo setelah penutupan adalah untuk mengecek keseimbangan jumlah debit dan jumlah kredit akun yang akan dipakai sebagai dasar awal periode berikutnya. Akun yang dicatat dalam neraca saldo setelah penutupan adalah aset, utang dan ekuitas.</p> <p>3.</p> <table border="1" data-bbox="544 1272 1286 1480"> <thead> <tr> <th>No Akun</th> <th>Nama AKun</th> <th>Debit</th> <th>Kredit</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td></td> <td>JUMLAH</td> <td>xx</td> <td>xx</td> </tr> </tbody> </table> <p>4. Kas Piutang usaha Perlengkapan Sewa dibayar dimuka Peralatan Akum. penyus. Peralatan Utang usaha Gaji yg masih hrs dibayar Modal</p> <p>5. Kas : Debit</p>					No Akun	Nama AKun	Debit	Kredit						JUMLAH	xx	xx
No Akun	Nama AKun	Debit	Kredit													
	JUMLAH	xx	xx													

Piutang usaha : Debit  
 Perlengkapan : Debit  
 Sewa dibayar dimuka : Debit  
 Peralatan : Debit  
 Akum. penyus. Peralatan : Kredit  
 Utang usaha : Kredit  
 Gaji yg masih hrs dibayar : Kredit  
 Modal : Kredit

6.

No Akun	Nama Akun	Debit	Kredit
101	Kas	1.530	
102	Piutang usaha	100	
103	Perlengkapan	650	
104	Sewa dibayar dimuka	300	
121	Peralatan	2.000	
122	Akum. penyus. Peralatan		20
211	Utang usaha		560
212	Gaji yg masih hrs dibayar		150
301	Modal		3.850
	<b>JUMLAH</b>	<b>4.580</b>	<b>4.580</b>

### **Penskoran Jawaban dan Pengolahan Nilai**

**per soal mendapat bobot**

**7. 10**

**8. 15**

**9. 15**

**10. 20**

**11. 20**

**12. 20**

**Total skor 100**

### **Contoh Pengolahan Nilai**

IPK	No Soal	Skor Penilaian		

	<b>1</b>	10		
	<b>2</b>	15		
	<b>3</b>	15		
	<b>4</b>	20		
	<b>5</b>	20		
	<b>6</b>	20		

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**(RPP)**

Satuan pendidikan	: SMK Negeri 16 Jakarta
Kompetensi Keahlian	: Akuntansi
Mata Pelajaran	: Akuntansi Perusahaan Jasa
Materi Pokok	: Jurnal Penutup
Kelas/Semester	: X / 1
Pertemuan ke	: 1
Alokasi Waktu	: 3 x 45 Menit

**C. Kompetensi Inti**

KI . 3 Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah

KI . 4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung

**B. Kompetensi Dasar**

3.11 Menjelaskan penutupan buku dan jurnal pembalik perusahaan jasa

4.11 Memproses penutupan buku dan jurnal pembalik perusahaan jasa

**C. Indikator Pencapaian Kompetensi**

3.11.1 Menjelaskan kegunaan jurnal penutup

4.11.1 Menyiapkan jurnal penutup

## L. Tujuan Pembelajaran

Setelah guru memperlajari mengenai akutansi perusahaan jasa diharapkan peserta didik dapat :

1. Mendeskripsikan pengertian jurnal penutup dengan santun
2. Mendeskripsikan kegunaan jurnal penutup dengan santun
3. Mendeskripsikan akun yang dicatat pada jurnal penutup dengan santun
4. Menguraikan proses jurnal penutup dengan percaya diri

## M. Materi Pembelajaran

1. pengertian jurnal penutup
2. kegunaan jurnal penutup
3. akun yang dicatat dalam jurnal penutup
4. pencatatan akun pada jurnal penutup.

## N. Pendekatan, Model dan Metode

Pendekatan : Saintifik  
 Model : Discovery Learning  
 Metode : Diskusi, Kerja Kelompok dan Ceramah

## O. Kegiatan Pembelajaran

### Pertemuan ke 1 :

Kegiatan	Sintak Model Pembelajaran Discovery Learning	Diskripsi Kegiatan	Waktu
Pendahuluan		<b>Orientasi :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran</li> <li>• Memeriksa kehadiran peserta didik</li> </ul>	15 menit

		<p>sebagai sikap disiplin</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran akuntansi perusahaan jasa.</li> </ul> <p><b>Apersepsi :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengaitkan materi pelajaran mengenai jurnal penutup dengan materi sebelumnya tentang pemrosesan laporan keuangan.</li> <li>• Mengingatkan kembali materi prasyarat.</li> <li>• Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan jurnal penutup.</li> </ul> <p><b>Motivasi :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi jurnal penutup dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran mengenai jurnal penutup.</li> </ul> <p><b>Pemberian Acuan :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberitahukan materi pelajaran jurnal penutup yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.</li> <li>• Membuat kelompok siswa yang heterogen. (dengan menerapkan prinsip tidak membedakan tingkat kemampuan berpikir, jenis kelamin, agama, suku, dll)</li> </ul>	
--	--	--	--



	<p><b>Pengolahan data dan Pembuktian</b></p> <p><b>Menarik kesimpulan/gener alisasi</b></p>	<p><b>Asosiasi</b></p> <p>Guru meminta kelompok diskusi untuk menukar hasil pengumpulan datanya untuk dipelajari kelompok lainnya tentang jurnal penutup.</p> <p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Masing masing kelompok menerima kembali hasil pekerjaannya dan memperbaiki bila ada pertanyaan atau koreksi dari kelompok lainnya kemudian membuat kesimpulan tentang jurnal penutup.</li> </ul> <p>Guru menugaskan kelompok untuk menyiapkan bahan presentasi dari hasil kesimpulan masing-masing kelompok dalam bentuk PPT</p>	
<p><b>Kegiatan penutup</b></p>		<p>7. Peserta didik dengan bimbingan guru, membuat resume tentang jurnal penutup.</p> <p>8. Refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan</p> <p>9. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran</p> <p>10. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya</p> <p>11. Menutup pelajaran dengan salam</p>	<p>15 menit</p>

**L. Penilaian Pembelajaran, Remedial dan Pengayaan**

- 8. Teknik Penilaian : Tes tulis
- 9. Bentuk penilaian : Essay ( terlampir)
- 10. Instrumen : Terlampir

Remedial dilakukan bagi peserta didik yang belum mencapai KKM pada KD tertentu, dengan cara mengulang materi yang masih belum KKM dan kemudian mengadakan remedial dengan soal yang berbeda tetapi materi dan tingkat kesulitan soal yang sama, dan bagi peserta yang mempunyai kompetensi diatas rata-rata akan diberikan tugas untuk pengayaan.

Remedial dilakukan selama proses KBM.

**M. Media/Alat, Bahan, dan Sumber Belajar**

- 7. Media Pembelajaran : Laptop, LCD, Slide Powerpoint
- 8. Alat dan Bahan : Spidol, papan tulis, penghapus
- 9. Sumber Belajar :
  - g. Buku pegangan Guru dan Siswa : Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang 1 (Kurikulum 2013)
  - h. Bahan Ajar : Kompilasi materi, Hand Out
  - i. Referensi : Internet

Jakarta, 27 Maret 2017

Mengetahui,  
Guru Pamong



**Dra. Ledia Chitrawati**  
NIP. 196206121991022003

Guru Mata Pelajaran



**Ismia Intan Pratiwi**  
NIM. 8105132152

Kepala SMK Negeri 16 Jakarta



**Suswati, M.Pd**  
NIP. 196510191991032007

## LAMPIRAN

## ❖ PENILAIAN PENGETAHUAN

Kompetensi Dasar	Materi	Ipk	Indikator soal	Bentuk soal	Soal
3.11 Menjelaskan penutupan buku dan jurnal pembalik perusahaan jasa	1. pengertian jurnal penutup 2. kegunaan jurnal penutup 3. akun yang dicatat dalam jurnal penutup 4. pencatatan akun pada jurnal penutup.	3.11.1 Menjelaskan kegunaan jurnal penutup	2. Peserta didik dapat mendeskripsikan pengertian jurnal penutup, kegunaan jurnal penutup, akun yang dicatat dalam jurnal penutup, pencatatan akun pada jurnal penutup.	Tertulis (Essay)	1. Jelaskan jurnal penutup dari 3 sumber yang berbeda 2. Jelaskan kegunaan dari jurnal penutup 3. Sebutkan akun – akun yang dicatat dalam jurnal penutup 4. Jelaskan proses pencatatan akun pendapatan, beban bunga, beban perlengkapan pada jurnal penutup 5. Jelaskan proses pencatatan akun beban gaji, beban sewa, beban listrik pada jurnal penutup 6. Jelaskan proses pencatatan akun laba, akun rugi dan akun prive pada jurnal penutup.
	<b>Kunci Jawaban Soal:</b> 1. - Ayat jurnal yang dibuat pada akhir periode akuntansi untuk menutup rekening – rekening nominal ataupun sementara (dasar-akuntansi.blogspot.com) - Pencatatan pemindahan atas saldo akun nominal atau sementara berupa pendapatan				

dan akun modal melalui ikhtisar laba rugi, dan pemindahan saldo akun prive ke akun modal. (kamubisa-oi.com)

- ayat jurnal yang disusun untuk memindahkan (mengosongkan) saldo perkiraan sementara sehingga perusahaan dapat mengetahui laba / rugi selama satu periode.

2. Dalam proses akuntansi perubahan modal (karena pendapatan dan beban) tidak langsung menambah atau mengurangi akun modal, tetapi terlebih dahulu dicatat pada akun beban dan akun pendapatan. Pada akhir periode akun beban dan pendapatan ditutup dan saldonya dipindahkan ke dalam akun modal melalui jurnal penutup. Dengan kata lain jurnal penutup adalah jurnal yang memindahkan akun-akun/akun sementara yaitu akun pendapatan, beban dan prive ke akun modal sehingga saldo akun sementara tersebut menjadi nol.

3. - Akun pendapatan

- Akun Beban (beban listrik, beban asuransi, beban gaji, beban sewa, beban perlengkapan, beban pajak, beban bunga)
- Akun laba
- Akun Rugi
- Akun Prive

4.

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
31 Des 20x	Pendapatan jasa		XXX	
	Pendapatan bunga		XXX	
	Pendapatan lainnya		XXX	
	Ikhtisar L/R <b>(menutup akun pendapatan)</b>			XXX
	Ikhtisar L/R		XXX	
	Beban Bunga			XXX
	Beban Perlengkapan			XXX
	<b>(menutup akun beban)</b>			

5.				
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
31 Des 20x	Ikhtisar L/R		XXX	
	Beban Listrik			XXX
	Beban Sewa			XXX
	Beban Gaji			XXX
	<b>(menutup akun beban)</b>			
6.				
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
31 Des 20x	Ikhtisar L/R		XXX	
	Modal			XXX
	<b>(Menutup saldo Laba)</b>			
	Modal		XXX	
	Ikhtisar L/R			XXX
	<b>(menutup saldo rugi)</b>			
	Modal		XXX	
	Prive			XXX
	<b>(menutup akun prive)</b>			

**Penskoran Jawaban dan Pengolahan Nilai**

**per soal mendapat bobot**

**13. 15**

**14. 10**

**15. 10**

**16. 20**

**17. 20**

**18. 25**

**Total skor 100**

**Contoh Pengolahan Nilai**

IPK	No Soal	Skor Penilaian		
-----	---------	-------------------	--	--

	<b>1</b>	15		
	<b>2</b>	10		
	<b>3</b>	10		
	<b>4</b>	20		
	<b>5</b>	20		
	<b>6</b>	25		

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**(RPP)**

Satuan pendidikan	: SMK Negeri 16 Jakarta
Kompetensi Keahlian	: Akuntansi
Mata Pelajaran	: Akuntansi Perusahaan Jasa
Materi Pokok	: Neraca Saldo setelah Penutupan
Kelas/Semester	: X / 1
Pertemuan ke	: 2
Alokasi Waktu	: 3 x 45 Menit

**D. Kompetensi Inti**

- KI . 3 Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah
- KI . 4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung

**B. Kompetensi Dasar**

- 3.12 Menjelaskan neraca saldo setelah penutupan
- 4.12 Memproses neraca saldo setelah

**C. Indikator Pencapaian Kompetensi**

- 3.12.1 Menjelaskan pengertian dan kegunaan neraca saldo setelah penutupan
- 3.12.2 Menjelaskan bentuk neraca saldo setelah penutupan

## 4.12.1 Menyiapkan neraca saldo setelah penutupan

**D. Tujuan Pembelajaran**

Setelah guru memperlajari mengenai akutansi perusahaan jasa diharapkan peserta didik dapat :

4. Mendeskripsikan pengertian dan kegunaan neraca saldo setelah penutupan dengan santun
5. Mendeskripsikan bentuk neraca saldo setelah penutupan dengan santun
6. Menguraikan proses penyusunan neraca saldo setelah penutupan percaya diri

**E. Materi Pembelajaran**

1. Pengertian dan kegunaan neraca salso setelah penutupan
2. Bentuk neraca saldo setelah penutupan

**F. Pendekatan, Model dan Metode**

Pendekatan : Saintifik  
 Model : Discovery Learning  
 Metode : Diskusi, Kerja Kelompok dan Ceramah

**G. Kegiatan Pembelajaran****Pertemuan ke 2 :**

Kegiatan	Sintak Model Pembelajaran Discovery Learning	Diskripsi Kegiatan	Waktu

<p><b>Pendahuluan</b></p>		<p><b>Orientasi :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran</li> <li>• Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin</li> <li>• Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran akuntansi perusahaan jasa.</li> </ul> <p><b>Apersepsi :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengaitkan materi pelajaran mengenai neraca saldo setelah penutupan dengan materi sebelumnya tentang jurnal penutup</li> <li>• Mengingatkan kembali materi prasyarat.</li> <li>• Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan neraca saldo setelah penutupan.</li> </ul> <p><b>Motivasi :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi neraca saldo setelah penutupan dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran mengenai neraca saldo setelah penutupan.</li> </ul> <p><b>Pemberian Acuan :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberitahukan materi pelajaran</li> </ul>	<p>15 menit</p>
---------------------------	--	---	-----------------

		<p>neraca saldo setelah penutupan yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat kelompok siswa yang heterogen. (dengan menerapkan prinsip tidak membedakan tingkat kemampuan berpikir, jenis kelamin, agama, suku, dll)</li> </ul>	
<b>Kegiatan inti</b>	<p><b>Pemberian stimulus terhadap siswa.</b></p> <p><b>Identifikasi masalah</b></p>	<p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru meminta siswa untuk melihat tayangan tentang neraca saldo setelah penutupan.</li> <li>• Guru menugaskan siswa membaca buku untuk mengidentifikasi neraca saldo setelah penutupan.</li> <li>• Siswa melihat bahan tayang yang disajikan oleh guru.</li> <li>• Siswa membaca buku berkaitan dengan berbagai neraca saldo setelah penutupan.</li> </ul> <p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menugaskan siswa untuk mengidentifikasi masalah dalam neraca saldo setelah penutupan setelah melihat tayangan</li> <li>• Siswa mengidentifikasi masalah – masalah melalui contoh yang ada di buku tentang neraca saldo setelah penutupan.</li> <li>• Berdasarkan hasil membaca buku siswa merumuskan hal-hal apa saja yang berkaitan dengan neraca saldo</li> </ul>	110menit

	<p><b>Pengumpulan data</b></p> <p><b>Pengolahan data dan Pembuktian</b></p> <p><b>Menarik kesimpulan/gener alisasi</b></p>	<p>setelah penutupan.</p> <p><b>Pengumpulan data</b></p> <p>Guru membentuk siswa menjadi 6 kelompok untuk berdiskusi didalam kelompoknya selanjutnya mencari contoh tentang neraca saldo setelah penutupan.</p> <p><b>Asosiasi</b></p> <p>Guru meminta kelompok diskusi untuk menukar hasil pengumpulan datanya untuk dipelajari kelompok lainnya tentang neraca saldo setelah penutupan.</p> <p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Masing masing kelompok menerima kembali hasil pekerjaannya dan memperbaiki bila ada pertanyaan atau koreksi dari kelompok lainnya kemudian membuat kesimpulan tentang neraca saldo setelah penutupan.</li> </ul> <p>Guru menugaskan kelompok untuk menyiapkan bahan presentasi dari hasil kesimpulan masing-masing kelompok dalam bentuk PPT</p>	
<p><b>Kegiatan penutup</b></p>		<p>12. Peserta didik dengan bimbingan guru, membuat resume tentang neraca saldo setelah penutupan.</p>	<p>10 menit</p>

		<p>13. Refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan</p> <p>14. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran</p> <p>15. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya</p> <p>16. Menutup pelajaran dengan salam</p>	
--	--	---	--

#### **H. Penilaian Pembelajaran, Remedial dan Pengayaan**

- 11. Teknik Penilaian : Tes tulis
- 12. Bentuk penilaian : Essay ( terlampir)
- 13. Instrumen : Terlampir
- 14. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

Remedial dilakukan bagi peserta didik yang belum mencapai KKM pada KD tertentu, dengan cara mengulang materi yang masih belum KKM dan kemudian mengadakan remedial dengan soal yang berbeda tetapi materi dan tingkat kesulitan soal yang sama, dan bagi peserta yang mempunyai kompetensi diatas rata-rata akan diberikan tugas untuk pengayaan.

Remedial dilakukan selama proses KBM.

#### **I. Media/Alat, Bahan, dan Sumber Belajar**

- 10. Media Pembelajaran : Laptop, LCD, Slide Powerpoint
- 11. Alat dan Bahan : Spidol, papan tulis, penghapus
- 12. Sumber Belajar :
  - j. Buku pegangan Guru dan Siswa : Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang 1 (Kurikulum 2013)
  - k. Bahan Ajar : Kompilasi materi, Hand Out
  - l. Referensi : Internet  
Siklus Akuntansi, Drs. Simangunsong

Jakarta, 27 Maret 2017

Mengetahui,  
Guru Pamong



Dra. Ledia Chitrawati  
NIP. 196206121991022003

Guru Mata Pelajaran



Ismia Intan Pratiwi  
NIM. 8105132152

Kepala SMK Negeri 16 Jakarta



Suswati, M.Pd  
NIP. 196510191991032007

## LAMPIRAN

## ❖ PENILAIAN PENGETAHUAN

Kompetensi Dasar	Materi	Ipk	Indikator soal	Bentuk soal	Soal
3.12 Menjelaskan neraca saldo setelah penutupan	1. Pengertian dan kegunaan neraca saldo setelah penutupan 2. Bentuk neraca saldo setelah penutupan	3.12.1 Menjelaskan pengertian dan kegunaan neraca saldo setelah penutupan 3.12.2 Menjelaskan bentuk neraca saldo setelah penutupan	1. Peserta didik dapat mendeskripsikan pengertian dan kegunaan neraca saldo setelah penutupan 2. Peserta didik dapat mendeskripsikan bentuk neraca saldo setelah penutupan	Tertulis (Esasy)	1. Jelaskan pengertian neraca saldo setelah penutupan 2. Jelaskan kegunaan neraca saldo setelah penutupan 3. Jelaskan bentuk neraca saldo setelah penutupan 4. Sebutkan akun-akun yang terdapat dalam neraca saldo setelah penutupan 5. Jelaskan saldo normal setiap akun yang terdapat

					<p>pada neraca saldo setelah penutupan.</p> <p>6. Buat neraca saldo setelah penutupan atas beberapa akun dibawah ini (terlampir)</p>												
<p><b>Kunci Jawaban Soal:</b></p> <p>1. Neraca saldo setelah penutupan adalah suatu daftar yang berisi saldo akun buku besar yang ada pada akhir periode setelah posting jurnal penutup dilakukan.</p> <p>2. Kegunaan neraca saldo setelah penutupan adalah untuk mengecek keseimbangan jumlah debit dan jumlah kredit akun yang akan dipakai sebagai dasar awal periode berikutnya. Akun yang dicatat dalam neraca saldo setelah penutupan adalah aset, utang dan ekuitas.</p> <p>3.</p> <table border="1" data-bbox="544 1272 1286 1480"> <thead> <tr> <th>No Akun</th> <th>Nama AKun</th> <th>Debit</th> <th>Kredit</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td></td> <td>JUMLAH</td> <td>xx</td> <td>xx</td> </tr> </tbody> </table> <p>4. Kas Piutang usaha Perlengkapan Sewa dibayar dimuka Peralatan Akum. penyus. Peralatan Utang usaha Gaji yg masih hrs dibayar Modal</p> <p>5. Kas : Debit</p>						No Akun	Nama AKun	Debit	Kredit						JUMLAH	xx	xx
No Akun	Nama AKun	Debit	Kredit														
	JUMLAH	xx	xx														

Piutang usaha : Debit  
 Perlengkapan : Debit  
 Sewa dibayar dimuka : Debit  
 Peralatan : Debit  
 Akum. penyus. Peralatan : Kredit  
 Utang usaha : Kredit  
 Gaji yg masih hrs dibayar : Kredit  
 Modal : Kredit

6.

No Akun	Nama Akun	Debit	Kredit
101	Kas	1.530	
102	Piutang usaha	100	
103	Perlengkapan	650	
104	Sewa dibayar dimuka	300	
121	Peralatan	2.000	
122	Akum. penyus. Peralatan		20
211	Utang usaha		560
212	Gaji yg masih hrs dibayar		150
301	Modal		3.850
	<b>JUMLAH</b>	<b>4.580</b>	<b>4.580</b>

### Penskoran Jawaban dan Pengolahan Nilai

per soal mendapat bobot

**19. 10**

**20. 15**

**21. 15**

**22. 20**

**23. 20**

**24. 20**

**Total skor 100**

### Contoh Pengolahan Nilai

IPK	No Soal	Skor Penilaian		

	<b>1</b>	10		
	<b>2</b>	15		
	<b>3</b>	15		
	<b>4</b>	20		
	<b>5</b>	20		
	<b>6</b>	20		

## Lampiran 5 : Daftar Hadir Peserta Didik Kelas Eksperimen

**DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK KELAS EKSPERIMEN (X AK 1)**  
**MATA PELAJARAN AKUNTANSI PERUSAHAAN JASA**  
**TAHUN PELAJARAN 2016 / 2017**

No	NAMA	L / P	NIS	PERTEMUAN				UH
				18/4	20/4	2/5	8/5	
1	ABID HAMMAD	L	12436	V	V	V	V	
2	ADJI MASHADI	L	12437	V	S	V	V	
3	ALDA SUGAMA	L	12438	V	V	V	S	
4	ANNISA MAYA ARINI	P	12439	V	V	V	V	
5	ANNISA NURHAILI	P	12440	V	V	V	V	
6	ARI SURYANI	P	12441	V	V	V	V	
7	AYU NURVITA SARI	P	12442	V	V	V	V	
8	CHOLILLAH	P	12443	V	V	V	V	
9	DARIN	P	12444	V	V	V	V	
10	DATA ROCHMAN	L	12445	V	V	V	V	
11	DEA KEZIA ANISAH	L	12446	V	V	V	V	
12	DIANA NUR HASANAH	L	12447	V	V	V	V	
13	DIDAH ROSYIDAH	P	12448	V	V	V	V	
14	EKA OKTAVIANI	P	12449	V	V	V	V	
15	ERSA AMELIA PUTRI	P	12450	V	V	V	V	
16	FATHARANI AGNIANI RIZKI	P	12451	V	V	V	V	
17	FATHIR QALBU SUWANDI	P	12452	V	V	V	V	
18	FATIAH AFRIANI	L	12453	V	V	V	V	
19	FIKRI HAIKAL AKBAR	P	12454	V	V	V	V	
20	FIRDA NURAMALIA	P	12455	V	V	V	V	
21	HUSNAINI NUR WIDYANANDA	P	12456	V	V	V	V	
22	INDAH FITRIYANI	P	12457	V	V	V	V	
23	MUHAMMAD FAKHRI MAULANA	P	12458	V	V	V	V	
24	NABILA IRA PUTRI	P	12459	V	V	V	V	
25	NADIA CAHYANI WULANSARI	P	12460	V	V	V	V	

26	NAMIRA PUTRI MAHENDRA	P	12461	V	V	V	V	
27	NATASYA ALIFFIA SAVIRA	P	12462	V	V	V	V	
28	NURUL HAMIDAH	P	12463	V	V	V	V	
29	QUEENSEA	P	12464	V	I	V	V	
30	RAMA DIANSYAH RONI	L	12465	V	V	V	V	
31	RAMADHAN PUTRA PRATAMA	P	12466	V	V	V	V	
32	SALSA BILLA EVITA	P	12467	V	V	V	V	
33	SIFA FAUZIAH	P	12468	V	V	V	S	
34	TIOFANNY ANGEL	P	12469	V	V	V	V	
35	VENA NAJWA KAMILA	P	12470	V	V	V	V	
36	YUNI ANGGRAENI	P	12471	V	V	V	V	

Jakarta ,10 Mei 2017  
Guru Pengajar

Ismia Intan Pratiwi  
8105132152

## Lampiran 5 : Daftar Hadir Peserta Didik Kelas Kontrol

**DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK KELAS KONTROL (X AK 2)**  
**MATA PELAJARAN AKUNTANSI PERUSAHAAN JASA**  
**TAHUN PELAJARAN 2016 / 2017**

No	NAMA	L/ P	NIS	PERTEMUAN				UH
				20/4	27/4	4/5	8/5	
1	ACHMAD SHADDAM	L	12472	V	V	V	V	
2	ADITIA	L	12473	V	V	V	V	
3	AHMAD RAFINSKI	L	12474	V	V	V	V	
4	ALIVIA ANISA FATONI	P	12475	V	V	V	V	
5	ANGRI LIANI	P	12476	V	V	V	V	
6	ANINDRIA RIZKY	P	12477	V	V	V	V	
7	ANNISA DWI F	P	12478	V	V	V	V	
8	ARLINDA JUNI M	P	12479	V	V	V	V	
9	CUT LAURA	P	12480	V	V	V	V	
10	DAFFA FAUZIE	L	12481	V	V	V	V	
11	FATHIR DWI H	L	12482	V	V	V	V	
12	HERMAWAN FADHILAH	L	12484	V	V	V	V	
13	IKHFA FAUZIAH	P	12485	V	V	V	V	
14	IKLIMA SHINTA NUR	P	12486	V	V	V	V	
15	IMEL HARYAKO	P	12487	V	V	V	V	
16	INDRIANI SURYA D	P	12488	V	V	V	V	
17	LISMAWATI	P	12489	V	V	V	V	
18	MUHAMAD IQBAL	L	12490	V	V	V	V	
19	NADIA CAHYA A	P	12491	V	V	V	V	
20	NADIA FAHIRA	P	12492	V	V	V	V	
21	NUR VITRIA	P	12493	V	V	V	V	
22	RAYHANA FEBRIANTI	P	12494	V	V	V	V	
23	RANA MAHESWARI	P	12495	V	V	V	V	
24	RARA MUTIARA	P	12496	V	V	V	V	
25	RATNA KUSUMA DEWI	P	12497	V	V	V	V	

26	ROSLITA	P	12498	V	V	V	V	
27	ROSMALINA A	P	12499	V	V	V	V	
28	SAKINAH ANGGRAINI	P	12500	V	V	V	V	
29	SILVIANA PUTRI	P	12501	V	V	V	V	
30	SYAHRUL RIYANTO	L	12502	V	V	V	V	
31	TIARA ANGGRAINI	P	12503	V	V	V	V	
32	TIARA SALSABILA	P	12504	V	V	V	V	
33	VERINA FEBRIYANTI	P	12505	V	V	V	V	
34	WILDA KUSUMA	P	12506	V	V	V	V	
35	KHAIRUNNISA	P	12507	V	V	V	V	
36	RATNASIWI	P	12508	V	V	V	V	

Jakarta , 10 Mei 2017  
Guru Pengajar

Ismia Intan Pratiwi  
8105132152

## **INSTRUMEN UJI COBA HASIL BELAJAR**

**Mata Pelajaran : Akuntansi Perusahaan Jasa**

**Waktu : 60 Menit**

**Tuliskan jawaban yang menurut anda benar pada lembar jawaban yang disediakan!**

1. Pengertian dari jurnal penutup adalah....
  - a. jurnal yang dibuat pada akun sementara agar saldo menjadi nol
  - b. jurnal yang dibuat pada akun rill agar saldo menjadi nol
  - c. jurnal yang dibuat pada akun permanen agar saldo menjadi nol
  - d. jurnal yang dibuat pada akun nominal agar saldo menjadi balance
  - e. jurnal yang dibuat pada akun rill agar saldo menjadi balance
  
2. Sumber penyusunan ayat jurnal penutup berasal dari kertas kerja pada kolom...
  - a. neraca
  - b. neraca saldo disesuaikan
  - c. neraca saldo
  - d. ayat jurnal penyesuaian
  - e. laba/rugi
  
3. Dibawah ini tujuan dari penyusunan jurnal penutup yang benar adalah...
  - a. untuk menutup saldo yang terdapat dalam semua akun rill
  - b. untuk menyesuaikan saldo yang terdapat dalam semua akun permanen
  - c. untuk menutup saldo yang terdapat dalam semua akun nominal

- d. untuk menyesuaikan saldo yang terdapat dalam semua akun rill
  - e. untuk menyesuaikan saldo yang terdapat dalam semua akun sementara
4. Berikut akun yang dicatat dalam jurnal penutup, kecuali....
- a. beban
  - b. pendapatan
  - c. laba/rugi
  - d. modal
  - e. prive
5. Dibawah ini merupakan akun-akun yang dicatat dalam jurnal penutupan, kecuali...
- a. pendapatan usaha
  - b. pendapatan yang masih harus diterima
  - c. pendapatan sewa
  - d.pendapatan bunga
  - e.pendapatan lain-lain
6. Dibawah ini merupakan akun-akun yang dicatat dalam jurnal penutupan, kecuali...
- a. beban sewa
  - b. beban transportasi
  - c. beban yang masih harus dibayar
  - d. beban gaji
  - e. beban administrasi

7. Laba yang akan dicatat pada jurnal penutup diketahui dari neraca lajur dengan posisi...
- jumlah laba/rugi debit lebih besar daripada jumlah laba/rugi kredit
  - jumlah laba/rugi kredit lebih besar daripada jumlah laba/rugi debit
  - jumlah neraca kredit lebih besar daripada jumlah neraca debit
  - jumlah laba/rugi debit sama dengan jumlah laba/rugi kredit
  - jumlah neraca kredit sama dengan jumlah neraca debit
8. Kerugian yang akan dicatat pada jurnal penutup diketahui dari neraca lajur dengan posisi...
- jumlah laba/rugi debit lebih besar daripada jumlah laba/rugi kredit
  - jumlah laba/rugi kredit lebih besar daripada jumlah laba/rugi debit
  - jumlah neraca debit lebih besar daripada jumlah neraca kredit
  - jumlah laba/rugi debit sama dengan jumlah laba/rugi kredit
  - jumlah neraca kredit sama dengan jumlah neraca debit
9. Pencatatan akun pendapatan pada jurnal penutup yang benar dibawah ini adalah...

a.

Pendapatan	xxx	
Kas		xxx

b.

Ikhtisar laba/rugi	xxx	
Pendapatan		xxx

c.

Kas	xxx	
-----	-----	--

Pendapatan		xxx
------------	--	-----

d.

Pendapatan	xxx	
Ikhtisar laba/rugi		xxx

e.

Pendapatan	xxx	
Modal		xxx

10. Pencatatan akun beban gaji pada jurnal penutup yang benar dibawah ini adalah...

a.

Beban gaji	xxx	
Modal		xxx

b.

Ikhtisar laba/rugi	xxx	
Beban gaji yang masih harus dibayar		xxx

c.

Beban gaji yang masih harus dibayar	xxx	
Ikhtisar laba/rugi		xxx

d.

Beban gaji	xxx	
Ikhtisar laba/rugi		xxx

e.

Ikhtisar laba/rugi	xxx	
Beban gaji		xxx

11. Diketahui Bapak Dimas mengambil uang dari kas perusahaan miliknya untuk keperluan pribadi sejumlah Rp. 200.000. Atas transaksi tersebut pencatatan pada jurnal penutup yang benar adalah ....

a.

Ikhtisar laba/rugi	200.000	
Prive Bpk. Dimas		200.000

b.

Prive Bpk. Dimas	200.000	
Ikhtisar laba/rugi		200.000

c.

Modal Bpk. Dimas	200.000	
Prive Bpk. Dimas		200.000

d.

Prive Bpk. Dimas	200.000	
Modal Bpk. Dimas		200.000

e.

Kas	200.000	
Prive Bpk. Dimas		200.000

12. Diketahui dari kertas kerja pada kolom laba/rugi debit sebesar Rp. 27.500.000 dan laba/rugi kredit sebesar Rp. 13.650.000. Sedangkan pada kolom neraca debit Rp. 165.200.000 dan neraca kredit sebesar Rp. 179.050.000. Berdasarkan kondisi tersebut pencatatan pada jurnal penutup yang benar adalah....

a.

Modal	13.850.000	
Ikhtisar laba/rugi		13.850.000

b.

Ikhtisar laba/rugi	13.850.000	
Modal		13.850.000

c.

Modal	13.650.000	
Ikhtisar laba/rugi		13.650.000

d.

Ikhtisar laba/rugi	13.650.000	
Modal		13.650.000

e.

Modal	27.500.000	
Ikhtisar laba/rugi		27.500.000

13. Salon Adel mendapatkan pendapatan sebanyak Rp. 56.750.000. Pencatatan pada jurnal penutup atas pendapatan tersebut yang benar adalah...

a.

Ikhtisar laba/rugi	56.750.000	
Pendapatan Salon		56.750.000

b.

Pendapatan Salon	56.750.000	
Modal		56.750.000

c.

Pendapatan Salon	56.750.000	
Kas		56.750.000

d.

Pendapatan Salon	56.750.000	
Ikhtisar laba/rugi		56.750.000

e.

Pendapatan Salon	57.650.000	
Ikhtisar laba/rugi		57.650.000

14. Dalam kertas kerja Bengkel Motor “Selalu Maju” diketahui beban gaji yang dibayar sebesar Rp. 5.500.000 dan beban gaji yang masih harus dibayar sebesar Rp. 15.000.000. Pencatatan pada jurnal penutup atas beban gaji yang benar adalah....

a.

Ikhtisar laba/rugi	15.000.000	
Beban gaji		15.000.000

b.

Ikhtisar laba/rugi	5.500.000	
Beban gaji yang masih harus dibayar		5.500.000

c.

Ikhtisar laba/rugi	5.500.000	
Beban gaji		5.500.000

d.

Ikhtisar laba/rugi	15.000.000	
Beban gaji yang masih harus dibayar		15.000.000

e.

Ikhtisar laba/rugi	9.500.000	
Beban gaji		9.500.000

15. Perusahaan Jasa pencucian mobil “Clean Master” mangalami laba sebesar Rp. 17.112.016. Atas laba tersebut, pencatatan pada jurnal umum yang benar adalah....

a.

Modal	17.112.016	
Ikhtisar laba/rugi		17.112.016

b.

Ikhtisar laba/rugi	17.112.016	
Modal		17.112.016

c.

Modal	17.112.016	
Pendapatan Jasa		17.112.016

d.

Pendapatan Jasa	17.112.016	
Modal		17.112.016

e.

Modal	17.112.016	
Prive		17.112.016

16. Ibu Gita melakukan transaksi prive pada perusahaannya sendiri sebesar Rp. 7.800.000. Atas transaksi tersebut pencatatan pada jurnal penutup yang benar adalah....

a.

Pendapatan Ibu Gita	7.800.000	
Prive Ibu Gita		7.800.000

b.

Ikhtisar Laba/Rugi	7.800.000	
Prive Ibu Gita		7.800.000

c.

Prive Ibu Gita	7.800.000	
Modal Ibu Gita		7.800.000

d.

Beban Prive	7.800.000	
Prive Ibu Gita		7.800.000

e.

Modal Ibu Gita	7.800.000	
Prive Ibu Gita		7.800.000

17. Diketahui dari neraca saldo Laundry "HAPPY LIFE" membayar beban sewa untuk periode tahun 201X sebesar Rp. 24.000.000. Atas pembayaran tersebut pencatatan pada jurnal penutup tersebut yang benar adalah....

a.

Modal Happy Life	24.000.000	
Beban Sewa		24.000.000

b.

Beban Sewa	24.000.000	
Modal Happy Life		24.000.000

c.

Ikhtisar Laba/Rugi	24.000.000	
Sewa dibayar dimuka		24.000.000

d.

Ikhtisar Laba/Rugi	24.000.000	
Beban Sewa		24.000.000

e.

Beban Sewa	24.000.000	
Ikhtisar Laba/Rugi		24.000.000

18. Bengkel Bapak Dimas menerima pendapatan jasa bengkel sebesar Rp. 165.700.000, pendapatan bunga sebesar Rp. 5.600.000, pendapatan lain lain sebesar Rp. 200.000 serta pendapatan yang masih harus diterima sebesar Rp. 15.000.000. Atas penerimaan pendapatan tersebut pencatatan pada jurnal penutup yang benar adalah...

a.

Pendapatan Jasa	165.700.000	
Ikhtisar Laba/Rugi		165.700.000

b.

Pendapatan lain lain	200.000	
Ikhtisar Laba/Rugi		200.000

c.

Pendapatan Jasa	165.700.000	
Pendapatan bunga	5.600.000	
Pendapatan lain lain	200.000	
Ikhtisar Laba/Rugi		171.500.000

d.

Pendapatan bunga	5.600.000	
Ikhtisar Laba/Rugi		5.600.000

e.

Pendapatan Jasa	165.700.000	
Pendapatan bunga	5.600.000	
Pendapatan lain lain	200.000	
Pendapatan yang masih harus diterima	15.000.000	
Ikhtisar Laba/Rugi		186.500.000

19. Setelah menerima pendapatan Bapak Dimas membayar beban iklan sebesar Rp. 4.500.000 dan beban gaji sebesar Rp. 10.000.000. Pencatatan atas pembayaran beban-beban tersebut pada jurnal penutup yang benar adalah...

a.

Beban iklan	4.500.000	
Beban gaji	10.000.000	
Ikhtisar Laba/Rugi		14.500.000

b.

Ikhtisar Laba/Rugi	14.500.000	
Beban iklan		4.500.000
Beban gaji		10.000.000

c.

Modal Bapak Dimas	14.500.000	
Beban iklan		4.500.000
Beban gaji		10.000.000

d.

Kas	14.500.000	
Beban iklan		4.500.000
Beban gaji		10.000.000

e.

Beban iklan	4.500.000	
Beban gaji	10.000.000	
Kas		14.500.000

20. Salon Ibu Adel mengalami kerugian sebesar Rp. 45.800.000 akibat kebakaran. Atas kejadian tersebut pencatatan pada jurnal penutup yang benar adalah...

a.

Modal	45.800.000	
Ikhtisar laba/rugi		45.800.000

b.

Ikhtisar laba/rugi	45.800.000	
Modal		45.800.000

c.

Modal	48.500.000	
Ikhtisar laba/rugi		48.500.000

d.

Ikhtisar laba/rugi	48.500.000	
--------------------	------------	--

Modal		48.500.000
-------	--	------------

e.

Pendapatan	48.500.000	
Ikhtisar laba/rugi		48.500.000

21. Berikut ini pengertian mengenai neraca saldo setelah penutupan adalah....

- a. suatu daftar yang berisi saldo akun jurnal umum yang ada pada akhir periode sebelum posting jurnal penutup dilakukan
- b. suatu daftar yang berisi saldo akun buku besar yang ada pada akhir periode setelah posting jurnal penutup dilakukan
- c. suatu daftar yang berisi saldo akun buku besar yang ada pada akhir periode sebelum posting jurnal penutup dilakukan
- d. suatu daftar yang berisi saldo akun jurnal penyesuaian yang ada pada akhir periode setelah posting jurnal penutup dilakukan
- e. suatu daftar yang berisi saldo akun jurnal penyesuaian yang ada pada akhir periode sebelum posting jurnal penutup dilakukan

22. Tujuan dari pembuatan neraca saldo setelah penutupan adalah....

- a. memastikan bahwa jumlah saldo akun buku besar seimbang
- b. memastikan bahwa jumlah saldo akun jurnal umum seimbang
- c. memastikan bahwa jumlah saldo akun jurnal penyesuaian seimbang
- d. memastikan bahwa jumlah saldo akun jurnal penutup seimbang
- e. memastikan bahwa jumlah saldo akun neraca lajur seimbang

23. Dibawah ini bentuk neraca saldo setelah penutupan yang benar adalah...

a.

Nama Akun	Kode Akun	Debit	Kredit
-----------	-----------	-------	--------

--	--	--	--

b.

Tanggal	Kode Akun	Kredit	Debit

c.

Kode akun	Nama akun	Debit	Kredit

d.

Nama Akun	Kode Akun	Debit	Kredit

e.

Nama Akun	Debit	Kredit	Saldo

24. Akun berikut ini yang dicatat dalam neraca saldo setelah penutupan adalah...

- a. utang, modal, pendapatan
- b. aktiva, beban, prive
- c. modal, prive, beban
- d. aktiva, modal, utang
- e. beban, pendapatan, modal

25. Pencatatan salah satu akun dalam neraca saldo setelah penutupan yang benar adalah ....

a.

Kode akun	Nama akun	Debit	Kredit
123	Akumulasi peny. peralatan	Xxx	

b.

Kode akun	Nama akun	Debit	Kredit
102	Piutang Usaha	Xxx	

c.

Kode akun	Nama akun	Debit	Kredit
301	Modal Usaha	Xxx	

d.

Kode akun	Nama akun	Debit	Kredit
401	Pendapatan Sewa		xxx

e.

Kode akun	Nama akun	Debit	Kredit
202	Gaji yang masih harus dibayar	Xxx	

26. Salah satu perkiraan-perkiraan dibawah ini yang tidak tercantum dalam neraca setelah penutupan adalah....

- a. biaya yang masih harus di bayar
- b. pendapatan diterima dimuka
- c. pendapatan yang masih harus diterima
- d. pendapatan lain-lain
- e. kas

27. Akun dibawah ini yang tercantum dalam neraca saldo setelah penutupan adalah....

- a. beban administrasi
- b. beban transportasi
- c. modal
- d. beban bunga
- e. beban perlengkapan

28. Neraca saldo setelah penutupan yang benar dibawah ini adalah...

a.

No Akun	Nama Akun	Debit	Kredit
101	Kas	XXX	
102	Piutang usaha	XXX	
104	Sewa dibayar dimuka	XXX	
	Peralatan		
121	Akum. penyus.	XXX	
122	Peralatan		XXX
	Utang usaha		
211	Gaji yg masih hrs		XXX

212	dibayar Modal		XXX
301	Pendapatan lain lain		XXX
401			XXX
	JUMLAH	XXX	XXX

b.

No Akun	Nama AKun	Debit	Kredit
101	Kas	XXX	
102	Piutang usaha	XXX	
104	Sewa dibayar dimuka Peralatan	XXX	
121	Akum. penyus.	XXX	
122	Peralatan		XXX
	Utang usaha		
211	Gaji yg masih hrs		XXX
212	dibayar Modal		XXX
301			XXX
	JUMLAH	XXX	XXX

c.

No Akun	Nama AKun	Debit	Kredit
101	Kas	XXX	
102	Piutang usaha	XXX	
104	Sewa dibayar dimuka Peralatan	XXX	
121	Akum. penyus.	XXX	
122	Peralatan		XXX

	Utang usaha		
211	Gaji yg masih hrs		XXX
212	dibayar		XXX
	<b>JUMLAH</b>	<b>XXX</b>	<b>XXX</b>

d.

No Akun	Nama AKun	Debit	Kredit
101	Kas	XXX	
102	Piutang usaha	XXX	
104	Sewa dibayar dimuka	XXX	
	Peralatan		
121	Akum. penyus.	XXX	
122	Peralatan		XXX
	Utang usaha		
211	Gaji yg masih hrs		XXX
212	dibayar		XXX
	Modal		
301	Beban perlengkapan		XXX
501			XXX
	<b>JUMLAH</b>	<b>XXX</b>	<b>XXX</b>

e.

No Akun	Nama AKun	Debit	Kredit
101	Kas	XXX	
102	Piutang usaha	XXX	
104	Sewa dibayar dimuka	XXX	
	Peralatan		
121	Akum. penyus.	XXX	

122	Peralatan		XXX
	Utang usaha		
211	Gaji yg masih hrs		XXX
212	dibayar		XXX
	Modal		
301	Prive		XXX
601			XXX
	JUMLAH	XXX	XXX

29. Saldo normal akun perlengkapan pada neraca saldo setelah penutupan terletak pada...

- a. tidak dicatat di neraca saldo setelah penutupan
- b.kredit
- c.debit
- d.jumlah
- e. semua jawaban salah

30. Saldo normal akun modal pada neraca saldo setelah penutupan terletak pada...

- a. tidak dicatat di neraca saldo setelah penutupan
- b.kredit
- c.debit
- d.jumlah
- e. semua jawaban salah

Uji Validitas Soal

No	Nomor Item																														Jumlah		
	Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29		30	Skor
1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	11
2	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	18
3	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	9
4	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26
5	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27
6	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28
7	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27
8	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	26
9	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	28
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	28
12	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	27
13	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26
14	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29
16	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27
17	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27
18	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
19	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
20	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26
21	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	28
26	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29
rhit	-0,034	0,643	0,105	0,643	0,923	0,923	0,923	0,923	0,923	0,639	0,816	-0,141	0,887	0,654	0,654	0,654	0,654	0,654	0,654	0,654	0,272	0,639	-0,143	0,887	0,578	0,578	0,639	0,654	0,887	0,654	0,923	783	
rkritis	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361		
status	drop	val	drop	val	drop	val	drop	val	drop	val	val																						

Validitas : 25/30 X 100% = 83%



**Uji Reabilitas Soal**

No Siswa	Item																														Jumlah Skor	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	11	
2	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	18
3	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	9	
4	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26	
5	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	
6	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	28	
7	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	27	
8	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	26	
9	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	28	
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	28	
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	28	
12	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	27	
13	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	26	
14	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	26	
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	
16	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	27	
17	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	
18	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	
19	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	25	
20	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	26	
21	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	26	
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	28	
26	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	
30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	
<b>TOTAL</b>	29	21	14	21	27	27	27	27	27	28	26	19	28	29	29	29	29	29	29	29	19	28	14	28	29	29	28	29	28	29	27	783
<b>k</b>	25	Jumlah soal yang valid																														
<b>pi</b>	0,967	0,7	0,467	0,7	0,9	0,9	0,9	0,9	0,9	0,933	0,867	0,633	0,933	0,967	0,967	0,967	0,967	0,967	0,967	0,633	0,933	0,467	0,933	0,967	0,933	0,967	0,933	0,967	0,933	0,967	0,9	
<b>qi</b>	0,033	0,3	0,533	0,3	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,067	0,133	0,367	0,067	0,033	0,033	0,033	0,033	0,033	0,033	0,367	0,067	0,533	0,067	0,033	0,033	0,067	0,033	0,067	0,033	0,033	0,1	
<b>Varians total</b>	24,37																															
<b>pi*qi</b>	0,032	0,21	0,249	0,21	0,09	0,09	0,09	0,09	0,09	0,062	0,116	0,232	0,062	0,032	0,032	0,032	0,032	0,032	0,032	0,232	0,062	0,249	0,062	0,032	0,032	0,062	0,032	0,062	0,032	0,09		
<b>∑pi*qi</b>	2,766																															
<b>KR 20</b>	0,917																															

Disimpulkan reabilitas sebesar	91%	
--------------------------------	-----	--

## Lampiran 9 : Daftar Indikator yang Valid

RANAH KOGNITIF	Kompetensi dasar	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
	Jurnal Penutup	Pengertian jurnal penutup	1, 2	2
		Kegunaan jurnal penutup	3,7,8	3
		Akun-akun yang dicatat dalam jurnal penutup	4, 5, 6,	3
		Pencatatan jurnal penutup	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	13
	Neraca Saldo Setelah Penutupan	Pengertian neraca saldo setelah penutupan	21, 24	2
		Kegunaan neraca saldo setelah penutupan	22, 26, 27,	3
		Bentuk neraca saldo setelah penutupan	25, 28, 29, 30	4

**NILAI AKUNTANSI PERUSAHAAN JASA KELAS X AK 1**

KELAS EKSPERIMEN			
No	NAMA	SKOR	NILAI
1	ABID HAMMAD	17	68
2	ADJI MASHADI	20	80
3	ALDA SUGAMA	23	92
4	ANNISA MAYA ARINI	22	88
5	ANNISA NURHAILI	21	84
6	ARI SURYANI	24	96
7	AYU NURVITA SARI	22	88
8	CHOLILLAH	24	96
9	DARIN	22	88
10	DATA ROCHMAN	24	96
11	DEA KEZIA ANISAH	23	92
12	DIANA NUR HASANAH	21	84
13	DIDAH ROSYIDAH	22	88
14	EKA OKTAVIANI	23	92
15	ERSA AMELIA PUTRI	19	76
16	FATHARANI AGNIANI RIZKI	22	88
17	FATHIR QALBU SUWANDI	21	84
18	FATIAH AFRIANI	22	88
19	FIKRI HAIKAL AKBAR	21	84
20	FIRDA NURAMALIA	25	100
21	HUSNAINI NUR WIDYANANDA	21	84
22	INDAH FITRIYANI	25	100
23	MUHAMMAD FAKHRI MAULANA	22	88
24	NABILA IRA PUTRI	21	84
25	NADIA CAHYANI WULANSARI	25	100
26	NAMIRA PUTRI MAHENDRA	23	92
27	NATASYA ALIFFIA SAVIRA	25	100
28	NURUL HAMIDAH	24	96
29	QUEENSEA	23	92
30	RAMA DIANSYAH RONI	24	96
31	RAMADHAN PUTRA PRATAMA	23	92
32	SALSA BILLA EVITA	16	64
33	SIFA FAUZIAH	23	92
34	TIOFANNY ANGEL	24	96
35	VENA NAJWA KAMILA	23	92
36	YUNI ANGGRAENI	24	96

89,33333

**NILAI AKUNTANSI PERUSAHAAN JASA KELAS X AK 2**

KELAS KONTROL			
NO	NAMA	SKOR	NILAI
1	ACHMAD SHADDAM	20	80
2	ADITIA	18	72
3	AHMAD RAFINSKI	12	48
4	ALIVIA ANISA FATONI	19	76
5	ANGRI LIANI	21	84
6	ANINDRIA RIZKY	17	68
7	ANNISA DWI F	21	84
8	ARLINDA JUNI M	20	82
9	CUT LAURA	19	76
10	DAFFA FAUZIE	22	88
11	FATHIR DWI H	11	44
12	HERMAWAN FADHILAH	14	56
13	IKHFA FAUZIAH	18	72
14	IKLIMA SHINTA NUR	20	80
15	IMEL HARYAKO	15	60
16	INDRIAN SURYA D	21	84
17	LISMAWATI	19	76
18	MUHAMAD IQBAL	20	82
19	NADIA CAHYA A	18	72
20	NADIA FAHIRA	21	84
21	NUR VITRIA	16	64
22	RAYHANA FEBRIANTI	18	72
23	RANA MAHESWARI	17	68
24	RARA MUTIARA	16	64
25	RATNA KUSUMA DEWI	19	76
26	ROSLITA	20	80
27	ROSMALINA A	19	76
28	SAKINAH ANGGRAINI	21	84
29	SILVIANA PUTRI	20	82
30	SYAHRUL RIYANTO	12	48
31	TIARA ANGGRAINI	21	84
32	TIARA SALSABILA	19	76
33	VERINA FEBRIYANTI	21	84
34	WILDA KUSUMA	22	88
35	KHAIRUNNISA	18	72
36	RATNASIWI	16	64

73,6111

Lampiran 12 : Perhitungan Rata-Rata, Varians, Simpangan Baku, Median, dan Modus X AK 1

TABEL PERHITUNGAN RATA-RATA, VARIANS DAN SIMPANGAN BAKU MODEL KOOPERATIF NHT (X AK 1)

NO	X1	X1-Xrata-rata	(X1-Xrata-rata) <sup>2</sup>
1	64	-25,3	642
2	68	-21,3	455
3	76	-13,3	178
4	80	-9,3	87
5	84	-5,3	28
6	84	-5,3	28
7	84	-5,3	28
8	84	-5,3	28
9	84	-5,3	28
10	84	-5,3	28
11	88	-1,3	2
12	88	-1,3	2
13	88	-1,3	2
14	88	-1,3	2
15	88	-1,3	2
16	88	-1,3	2
17	88	-1,3	2
18	92	2,7	7
19	92	2,7	7
20	92	2,7	7
21	92	2,7	7
22	92	2,7	7
23	92	2,7	7
24	92	2,7	7
25	92	2,7	7
26	96	6,7	44
27	96	6,7	44
28	96	6,7	44
29	96	6,7	44
30	96	6,7	44

31	96	6,7	44
32	96	6,7	44
33	100	10,7	114
34	100	10,7	114
35	100	10,7	114
36	100	10,7	114
TOTAL	3216		2368
RATA-RATA	89,33333		
VARIANS			67,6571
SB			8,2254
MEDIAN			92
MODUS			92

Lampiran 13 : Perhitungan Rata-Rata, Varians, Simpangan Baku, Median, dan Modus X AK 2

TABEL PERHITUNGAN RATA-RATA, VARIANS DAN SIMPANGAN BAKU MODEL *DISCOVERY LEARNING* (X AK 2)

NO	X1	X1-Xrata-rata	(X1-Xrata-rata) <sup>2</sup>
1	44	-29,6	877
2	48	-25,6	656
3	48	-25,6	656
4	56	-17,6	310
5	60	-13,6	185
6	64	-9,6	92
7	64	-9,6	92
8	64	-9,6	92
9	68	-5,6	31
10	68	-5,6	31
11	72	-1,6	3
12	72	-1,6	3
13	72	-1,6	3
14	72	-1,6	3
15	72	-1,6	3
16	76	2,4	6
17	76	2,4	6
18	76	2,4	6
19	76	2,4	6
20	76	2,4	6
21	76	2,4	6
22	80	6,4	41
23	80	6,4	41
24	80	6,4	41
25	82	8,4	70
26	82	8,4	70
27	82	8,4	70
28	84	10,4	108
29	84	10,4	108
30	84	10,4	108

31	84	10,4	108
32	84	10,4	108
33	84	10,4	108
34	84	10,4	108
35	88	14,4	207
36	88	14,4	207
TOTAL	2650		4575
RATA RATA	73,611		
VARIANS			130,7016
SB			11,4325
MEDIAN			76
MODUS			84

## Lampiran 14 : Perhitungan Distribusi Frekuensi Hasil Belajar X Ak 1

**DISTRIBUSI FREKUENSI**

Perhitungan Distribusi Frekuensi Variabel X1 (Model NHT)

Menentukan rentang

Range = data terbesar - data terkecil

Range = 100 - 64

Range = 36

Kelas =  $1+(3,3)\log n$  $1+(3,3)\log 36$  $1+(3,3)1,556$ 

6,1348 → 7

Interval=  $\frac{\text{Range}}{\text{kelas}}$ 

6

→ 6

Distribusi Frekuensi						
No	Kelas	Batas	Batas	Titik Tengah	Frek.	Frek.
	Interval	Bawah	Atas		Absolut	Relatif
1	64-69	63,5	69,5	66,5	2	6%
2	70-75	69,5	75,5	72,5	0	0%
3	76-81	75,5	81,5	78,5	2	6%
4	82-87	81,5	87,5	84,5	6	17%
5	88-93	87,5	93,5	90,5	15	42%
6	94-99	93,5	99,5	96,5	7	19%
7	100-105	99,5	105,5	102,5	4	11%
					36	100%

## Lampiran 15 : Perhitungan Distribusi Frekuensi Hasil Belajar X Ak 2

**DISTRIBUSI FREKUENSI**

Perhitungan Distribusi Frekuensi Variabel X1 (Model Discovery Learning)

Menentukan rentang

Range = data terbesar - data terkecil

Range = 44 - 88

Range = 44

$$\begin{aligned} \text{Kelas} &= 1+(3,3)\log n \\ &= 1+(3,3)\log 36 \\ &= 1+(3,3)1,556 \\ &= 6,1348 \rightarrow 6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{Range}}{\text{kelas}} \\ &= \frac{44}{6} \\ &= 7,33333 \rightarrow 7 \end{aligned}$$

Distribusi Frekuensi						
No	Kelas	Batas	Batas	Titik Tengah	Frek.	Frek.
	Interval	Bawah	Atas		Absolut	Relatif
1	44 - 50	43,5	50,5	47	3	8%
2	51 - 57	50,5	57,5	54	1	3%
3	58 - 64	57,5	64,5	61	4	11%
4	65 - 71	64,5	71,5	68	2	6%
5	72 - 78	71,5	78,5	75	11	31%
6	79 - 85	78,5	85,5	82	13	36%
7	86 - 92	85,5	92,5	89	2	6%
					36	100%

## Lampiran 16 : Perhitungan Uji Normalitas Data X Ak 1

**PERHITUNGAN NORMALITAS DENGAN LILIFORSE**

No	X1	Zi	Fzi	Szi	Fzi - Szi
1	64	-3,0799	0,0010	0,0278	0,0267
2	68	-2,5936	0,0047	0,0556	0,0508
3	76	-1,6210	0,0525	0,0833	0,0308
4	80	-1,1347	0,1283	0,1111	0,0171
5	84	-0,6484	0,2584	0,1389	0,1195
6	84	-0,6484	0,2584	0,1667	0,0917
7	84	-0,6484	0,2584	0,1944	0,0639
8	84	-0,6484	0,2584	0,2222	0,0361
9	84	-0,6484	0,2584	0,2500	0,0084
10	84	-0,6484	0,2584	0,2778	0,0194
11	88	-0,1621	0,4356	0,3056	<b>0,1301</b>
12	88	-0,1621	0,4356	0,3333	0,1023
13	88	-0,1621	0,4356	0,3611	0,0745
14	88	-0,1621	0,4356	0,3889	0,0467
15	88	-0,1621	0,4356	0,4167	0,0189
16	88	-0,1621	0,4356	0,4444	0,0088
17	88	-0,1621	0,4356	0,4722	0,0366
18	92	0,3242	0,6271	0,5000	0,1271
19	92	0,3242	0,6271	0,5278	0,0993
20	92	0,3242	0,6271	0,5556	0,0716
21	92	0,3242	0,6271	0,5833	0,0438
22	92	0,3242	0,6271	0,6111	0,0160
23	92	0,3242	0,6271	0,6389	0,0118
24	92	0,3242	0,6271	0,6667	0,0396
25	92	0,3242	0,6271	0,6944	0,0673
26	96	0,8105	0,7912	0,7222	0,0690
27	96	0,8105	0,7912	0,7500	0,0412
28	96	0,8105	0,7912	0,7778	0,0134
29	96	0,8105	0,7912	0,8056	0,0144
30	96	0,8105	0,7912	0,8333	0,0422
31	96	0,8105	0,7912	0,8611	0,0699
32	96	0,8105	0,7912	0,8889	0,0977
33	100	1,2968	0,9026	0,9167	0,0140

34	100	1,2968	0,9026	0,9444	0,0418
35	100	1,2968	0,9026	0,9722	0,0696
36	100	1,2968	0,9026	1,0000	0,0974
Total	3216				
Rata-Rata	89,33333333				
SB	8,225396213				
L tabel	0,1476	$(0,886/\sqrt{36})$			
L hitung	0,1301				

## Lampiran 17 : Perhitungan Uji Normalitas Data X Ak 2

**PERHITUNGAN NORMALITAS DENGAN LILIFORSE**

No	X1	Zi	Fzi	Szi	Fzi - Szi
1	44	-2,5901	0,0048	0,0278	0,0230
2	48	-2,2402	0,0125	0,0556	0,0430
3	48	-2,2402	0,0125	0,0833	0,0708
4	56	-1,5404	0,0617	0,1111	0,0494
5	60	-1,1906	0,1169	0,1389	0,0220
6	64	-0,8407	0,2003	0,1667	0,0336
7	64	-0,8407	0,2003	0,1944	0,0058
8	64	-0,8407	0,2003	0,2222	0,0220
9	68	-0,4908	0,3118	0,2500	0,0618
10	68	-0,4908	0,3118	0,2778	0,0340
11	72	-0,1409	0,4440	0,3056	<b>0,1384</b>
12	72	-0,1409	0,4440	0,3333	0,1106
13	72	-0,1409	0,4440	0,3611	0,0829
14	72	-0,1409	0,4440	0,3889	0,0551
15	72	-0,1409	0,4440	0,4167	0,0273
16	76	0,2090	0,5828	0,4444	0,1383
17	76	0,2090	0,5828	0,4722	0,1105
18	76	0,2090	0,5828	0,5000	0,0828
19	76	0,2090	0,5828	0,5278	0,0550
20	76	0,2090	0,5828	0,5556	0,0272
21	76	0,2090	0,5828	0,5833	0,0006
22	80	0,5588	0,7119	0,6111	0,1008
23	80	0,5588	0,7119	0,6389	0,0730
24	80	0,5588	0,7119	0,6667	0,0452
25	82	0,7338	0,7685	0,6944	0,0740
26	82	0,7338	0,7685	0,7222	0,0462
27	82	0,7338	0,7685	0,7500	0,0185
28	84	0,9087	0,8183	0,7778	0,0405
29	84	0,9087	0,8183	0,8056	0,0127
30	84	0,9087	0,8183	0,8333	0,0151
31	84	0,9087	0,8183	0,8611	0,0429
32	84	0,9087	0,8183	0,8889	0,0706
33	84	0,9087	0,8183	0,9167	0,0984

34	84	0,9087	0,8183	0,9444	0,1262
35	88	1,2586	0,8959	0,9722	0,0763
36	88	1,2586	0,8959	1,0000	0,1041
Total	2650				
Rata-Rata	73,6111				
SB	11,4325				
L tabel	0,1476	$(0,886/\sqrt{36})$			
L hitung	0,1384				

## Lampiran 18 : Uji Homogenitas

**UJI HOMOGENITAS**

n	PERHITUNGAN HOMOGENITAS					
	X1 (NHT)	(Xi- Xrata)	(Xi- Xrata) <sup>2</sup>	X1 (DL)	(Xi- Xrata)	(Xi- Xrata) <sup>2</sup>
1	64	-25,3	642	44	-29,6	877
2	68	-21,3	455	48	-25,6	656
3	76	-13,3	178	48	-25,6	656
4	80	-9,3	87	56	-17,6	310
5	84	-5,3	28	60	-13,6	185
6	84	-5,3	28	64	-9,6	92
7	84	-5,3	28	64	-9,6	92
8	84	-5,3	28	64	-9,6	92
9	84	-5,3	28	68	-5,6	31
10	84	-5,3	28	68	-5,6	31
11	88	-1,3	2	72	-1,6	3
12	88	-1,3	2	72	-1,6	3
13	88	-1,3	2	72	-1,6	3
14	88	-1,3	2	72	-1,6	3
15	88	-1,3	2	72	-1,6	3
16	88	-1,3	2	76	2,4	6
17	88	-1,3	2	76	2,4	6
18	92	2,7	7	76	2,4	6
19	92	2,7	7	76	2,4	6
20	92	2,7	7	76	2,4	6
21	92	2,7	7	76	2,4	6
22	92	2,7	7	80	6,4	41
23	92	2,7	7	80	6,4	41
24	92	2,7	7	80	6,4	41
25	92	2,7	7	82	8,4	70
26	96	6,7	44	82	8,4	70
27	96	6,7	44	82	8,4	70
28	96	6,7	44	84	10,4	108
29	96	6,7	44	84	10,4	108
30	96	6,7	44	84	10,4	108
31	96	6,7	44	84	10,4	108
32	96	6,7	44	84	10,4	108

33	100	10,7	114	84	10,4	108
34	100	10,7	114	84	10,4	108
35	100	10,7	114	88	14,4	207
36	100	10,7	114	88	14,4	207
Jumlah	3216		2368	2650		4575
X rata-rata	89,3			73,6		
S <sup>2</sup>			67,6571			130,7016

F hitung	=	$\frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$
F hitung=		0,52
F tabel =		1,757
Kesimpulan :		Data bersifat homogen karena Fhitung < F tabel

Lampiran 19 : Uji Hipotesis

### UJI HIPOTESIS DENGAN UJI - t

Diketahui :

$\bar{X}_1$	nilai rata-rata hitung data kelompok eksperimen	89,333
$\bar{X}_2$	nilai rata-rata hitung data kelompok kontrol	73,611
$s_1^2$	varians data kelompok eksperimen	67,65714286
$s_2^2$	varians data kelompok kontrol	130,7015873

$$S_{gabungan} = \sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2}}$$

$$= \sqrt{\frac{(36-1)67,65 + (36-1)130,70}{36+36-2}} = \sqrt{\frac{2.367,75 + 4.574,5}{70}} = \sqrt{\frac{6942,25}{70}} =$$

$$\sqrt{99,175}$$

$$= 9,958$$

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} = \frac{89,333 - 73,611}{9,958 \sqrt{\frac{1}{36} + \frac{1}{36}}} = \frac{15,722}{2,353} = 6,68177$$

$$t_{tabel} = (n_1+n_2-2; \alpha) = (36+36-2; 0,05)$$

$$= (70 ; 0,05)$$

$$= 1,684$$

Kesimpulan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $6,6817 > 1,684$  sehingga  $H_0$  ditolak.

Lampiran 20 : Lembar Observasi NHT

## LEMBAR OBSERVASI

KELAS EKSPERIMEN : X AKUNTANSI 1

MODEL PEMBELAJARAN : KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER*

LOKASI : SMK NEGERI 16 JAKARTA

PERTEMUAN DAN TANGGAL	SUBJEK MATERI MODEL PEMBELAJARAN NHT	HASIL PENGAMATAN
Pertemuan ke 1 18 April 2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Pemberian Informasi</b> Guru memberikan informasi mengenai langkah - langkah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Numbered Head Together</i>.</li> <li>• <b>Penomoran</b> Guru membagi para peserta didik menjadi 6 kelompok atau tim yang beranggotakan 6 orang dan memberikan nomor sehingga setiap peserta didik dalam tim memiliki nomor yang berbeda.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik memahami tentang pelaksanaan <i>Numbered Head Together</i> setelah diberikan pengarahan.</li> <li>• Akibatnya kegiatan penomoran menghasilkan kelompok yang anggotanya memiliki nomor masing-masing.</li> <li>• Dengan terbentuknya kelompok, peserta didik mengalami proses penerimaan terhadap perbedaan individu karena setiap anggota berasal dari suku, ras, agama, budaya yang berbeda.</li> <li>• Peserta didik mengalami pengembangan keterampilan sosial karena</li> </ul>

		<p>setiap anggota kelompok saling berinteraksi dalam membangun strategi demi keberhasilan diri sendiri dan juga kelompok.</p>
<p>Pertemuan ke 2 20 April 2017</p>	<p>• <b>Mengajukan pertanyaan</b> Guru memberikan tugas dan masing masing kelompok mengerjakannya. Tugas diberikan kepada setiap peserta didik berdasarkan nomornya sebagai berikut :</p> <p><b>Peserta didik nomor 1 :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengertian jurnal penutup dari 3 sumber yang berbeda</li> </ul> <p><b>Peserta didik nomor 2 :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegunaan atau manfaat jurnal penutup</li> </ul> <p><b>Peserta didik nomor 3 :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Akun akun yang dicatat dalam jurnal penutup</li> </ul> <p><b>Peserta didik nomor 4 :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Proses pencatatan akun pendapatan, beban bunga, beban perlengkapan pada jurnal penutup</li> </ul> <p><b>Peserta didik nomor 5 :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menguraikan proses pencatatan akun beban gaji, beban sewa, beban listrik pada jurnal penutup</li> </ul> <p><b>Peserta didik nomor 6 :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menguraikan proses pencatatan akun laba,akun rugi dan akun prive pada jurnal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mengetahui jawaban atas pertanyaan yang diberikan sehingga dapat membangun kontruksi pemikiran peserta didik.</li> <li>• Hasil belajar yang dicapai peserta didik rata-rata mencapai nilai 80.</li> <li>• Peserta didik mengalami proses penerimaan terhadap perbedaan individu. Perbedaan tersebut berupa perbedaan pendapat, pandangan ataupun hasil pemikiran terkait jawaban atas pertanyaan yang diberikan.</li> <li>• Adanya proses kerjasama, kolaborasi, serta tanggung jawab kelompok yang dialami peserta didik. Proses tersebut terjadi karena masing masing anggota kelompok harus bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri</li> </ul>

	<p>penutup.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Bepikir Bersama (Head Together)</b> Kelompok diberikan waktu untuk berdiskusi. Selanjutnya, kelompok memutuskan jawaban yang dianggap paling benar. Setiap anggota kelompok memastikan anggota kelompoknya mengetahui jawaban terkait pengertian jurnal penutup, kegunaan jurnal penutup, akun yang dicatat dalam jurnal penutup, pencatatan akun pada jurnal penutup.</li> <li>• <b>Pemberian Jawaban (Answering)</b> Guru menyebutkan satu nomor dan pada peserta didik dari setiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas terkait pengertian jurnal penutup, kegunaan jurnal penutup, akun yang dicatat dalam jurnal penutup, pencatatan akun pada jurnal penutup. Selanjutnya guru menyiapkan kesimpulan atas jawaban dari pertanyaan yang diberikan.</li> </ul>	<p>dan juga bertanggung jawab pada anggota kelompok lainnya dalam satu kelompok. Ketiga proses tersebut menggambarkan adanya pengembangan keterampilan sosial akibat interaksi selama proses tersebut terjadi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam pemberian jawaban, peserta didik dapat mengemukakan pendapatnya terkait pertanyaan yang diberikan dengan percaya diri sehingga dapat melatih mental dan keberanian dari peserta didik</li> </ul>
<p>Pertemuan ke 3 2 Mei 2017</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Mengajukan pertanyaan</b> Guru memberikan tugas dan masing masing kelompok mengerjakannya. Tugas diberikan kepada setiap peserta didik berdasarkan nomornya sebagai berikut :</li> </ul> <p><b>Peserta didik nomor 1 :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pencatatan pada jurnal penutup untuk akun pendapatan sewa, pendapatan jasa,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mengetahui jawaban atas pertanyaan yang diberikan sehingga dapat membangun kontruksi pemikiran peserta didik.</li> <li>• Terjadi peningkatan rata rata hasil belajar peserta didik, yang awalnya 80</li> </ul>

	<p>pendapatan bunga</p> <p><b>Peserta didik nomor 2 :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pencatatan pada jurnal penutup untuk akun beban bunga, beban pajak, beban gaji dan beban iklan</li> </ul> <p><b>Peserta didik nomor 3 :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pencatatan pada jurnal penutup jika perusahaan mengalami laba</li> </ul> <p><b>Peserta didik nomor 4 :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pencatatan pada jurnal penutup jika perusahaan mengalami rugi</li> </ul> <p><b>Peserta didik nomor 5 :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pencatatan pada jurnal penutup untuk akun prive</li> </ul> <p><b>Peserta didik nomor 6 :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pencatatan pada jurnal penutup untuk akun beban listrik, beban administrasi, beban perlengkapan.</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Bepikir Bersama (Head Together)</b> Kelompok diberikan waktu untuk berdiskusi. Selanjutnya, kelompok memutuskan jawaban yang dianggap paling benar. Setiap anggota kelompok memastikan anggota kelompoknya mengetahui jawaban terkait pencatatan akun pada jurnal penutup.</li> <li>• <b>Pemberian Jawaban (Answering)</b></li> </ul>	<p>menjadi 83</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik terus mengalami proses penerimaan dan mulai menerima terhadap perbedaan individu. Perbedaan tersebut berupa perbedaan pendapat, pandangan ataupun hasil pemikiran terkait jawaban atas pertanyaan yang diberikan.</li> <li>• Proses kerjasama, kolaborasi, serta tanggung jawab kelompok yang dialami peserta didik terus berlangsung. Proses tersebut terjadi karena masing masing anggota kelompok harus bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan juga bertanggung jawab pada anggota kelompok lainnya dalam satu kelompok. Ketiga proses tersebut menggambarkan adanya pengembangan keterampilan sosial akibat interaksi selama proses tersebut terjadi.</li> <li>• Dalam pemberian</li> </ul>
--	---	--

	<p>Guru menyebutkan satu nomor dan pada peserta didik dari setiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas terkait pencatatan akun pada jurnal penutup. Selanjutnya guru menyiapkan kesimpulan atas jawaban dari pertanyaan yang diberikan.</p>	<p>jawaban, peserta didik mulai terbiasa mengemukakan pendapatnya terkait pertanyaan yang diberikan dengan meningkatnya rasa percaya diri sehingga dapat melatih mental dan keberanian dari peserta didik</p>
<p>Pertemuan ke 4 8 Mei 2017</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Mengajukan pertanyaan</b> Guru memberikan tugas dan masing masing kelompok mengerjakannya. Tugas diberikan kepada setiap peserta didik berdasarkan nomornya sebagai berikut :  Peserta didik nomor 1 :  • Mencari pengertian neraca saldo setelah penutupan  Peserta didik nomor 2 :  • Menganalisis kegunaan atau manfaat neraca saldo setelah penutupan  Peserta didik nomor 3 :  • Mengidentifikasi bentuk neraca saldo setelah penutupan  Peserta didik nomor 4 :  • Menguraikan akun akun yang terdapat pada neraca saldo setelah penutupan  Peserta didik nomor 5 :  • Menguraikan saldo normal dari akun akun yang terdapat pada neraca saldo setelah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mengetahui jawaban atas pertanyaan yang diberikan sehingga dapat membangun konstruksi pemikiran peserta didik.</li> <li>• Terjadi peningkatan rata rata hasil belajar peserta didik, yang awalnya 83 menjadi 85</li> <li>• Peserta didik sudah terbiasa menerima terhadap perbedaan individu. Perbedaan tersebut berupa perbedaan pendapat, pandangan ataupun hasil pemikiran terkait jawaban atas pertanyaan yang diberikan.</li> <li>• Proses kerjasama, kolaborasi, serta tanggung jawab kelompok yang</li> </ul>

	<p>penutupan</p> <p>Peserta didik nomor 6 :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pencatatan akun neraca saldo setelah penutupan</li> <li>• <b>Berpikir Bersama (Head Together)</b> Kelompok diberikan waktu untuk berdiskusi. Selanjutnya, kelompok memutuskan jawaban yang dianggap paling benar. Setiap anggota kelompok memastikan anggota kelompoknya mengetahui jawaban terkait pengertian neraca saldo setelah penutupan, kegunaan neraca saldo setelah penutupan, akun yang dicatat dalam neraca saldo setelah penutupan, saldo normal akun neraca saldo setelah penutupan, pencatatan akun pada neraca saldo setelah penutupan.</li> <li>• <b>Pemberian Jawaban (Answering)</b> Guru menyebutkan satu nomor dan pada peserta didik dari setiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas terkait pengertian neraca saldo setelah penutupan, kegunaan neraca saldo setelah penutupan, akun yang dicatat dalam neraca saldo setelah penutupan, saldo normal akun neraca saldo setelah penutupan, pencatatan akun pada neraca saldo setelah penutupan. Selanjutnya guru menyiapkan kesimpulan atas jawaban dari pertanyaan</li> </ul>	<p>dialami peserta didik terus berlangsung. Proses tersebut terjadi karena masing masing anggota kelompok harus bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan juga bertanggung jawab pada anggota kelompok lainnya dalam satu kelompok. Ketiga proses tersebut menggambarkan adanya pengembangan keterampilan sosial akibat interaksi selama proses tersebut terjadi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam pemberian jawaban, peserta didik sudah terbiasa mengemukakan pendapatnya terkait pertanyaan yang diberikan dengan meningkatnya rasa percaya diri sehingga dapat melatih mental dan keberanian dari peserta didik</li> </ul>
--	---	---

	yang diberikan.	
--	-----------------	--

**Jakarta, 7 Juli 2017**

**Mengetahui,  
Guru Pamong**

**Guru Mata Pelajaran**

**Dra. Ledia Chitrawati  
NIP. 196206121991022003**

**Ismia Intan Pratiwi  
NIM. 8105132152**

**Tabel Nilai-nilai r Product Moment**

N	Taraf Signifikansi		N	Taraf Signifikansi	
	5 %	1 %		5 %	1 %
3	0,997	0,999	38	0,320	0,413
4	0,950	0,990	39	0,316	0,408
5	0,878	0,959	40	0,312	0,403
6	0,811	0,917	41	0,308	0,398
7	0,754	0,874	42	0,304	0,393
8	0,707	0,834	43	0,301	0,389
9	0,666	0,798	44	0,297	0,384
10	0,632	0,765	45	0,294	0,380
11	0,602	0,735	46	0,291	0,376
12	0,576	0,708	47	0,288	0,372
13	0,553	0,684	48	0,284	0,368
14	0,532	0,661	49	0,281	0,364
15	0,514	0,641	50	0,279	0,361
16	0,497	0,623	55	0,266	0,345
17	0,482	0,606	60	0,254	0,330
18	0,468	0,590	65	0,244	0,317
19	0,456	0,575	70	0,235	0,306
20	0,444	0,561	75	0,227	0,296
21	0,433	0,549	80	0,220	0,286
22	0,423	0,537	85	0,213	0,278
23	0,413	0,526	90	0,207	0,270
24	0,404	0,515	95	0,202	0,263
25	0,396	0,505	100	0,195	0,256
26	0,388	0,496	125	0,176	0,230
27	0,381	0,487	150	0,159	0,210
28	0,374	0,478	175	0,148	0,194
29	0,367	0,470	200	0,138	0,181
30	0,361	0,463	300	0,113	0,148
31	0,355	0,456	400	0,098	0,128
32	0,349	0,449	500	0,088	0,115
33	0,344	0,442	600	0,080	0,105
34	0,339	0,436	700	0,074	0,097
35	0,334	0,430	800	0,070	0,091
36	0,329	0,424	900	0,065	0,086
37	0,325	0,418	1000	0,062	0,081



# Titik Persentase Distribusi F

## Probabilita = 0.05

Diproduksi oleh: Junaidi  
<http://junaidichaniago.wordpress.com>

**Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05**

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

**Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05**

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

**Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05**

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.87	1.84	1.81	1.78	1.76
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
118	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
119	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
121	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
122	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
123	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
124	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
125	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
126	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
127	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
128	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
129	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
130	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
131	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
132	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
133	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
134	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
135	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74

**Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05**

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
136	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74
137	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
138	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
139	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
140	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
141	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
142	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
143	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
144	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
145	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
146	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.74
147	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
148	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
149	3.90	3.06	2.67	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
150	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
151	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
152	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
153	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.78	1.76	1.73
154	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.78	1.76	1.73
155	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.78	1.76	1.73
156	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.76	1.73
157	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.76	1.73
158	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
159	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
160	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
161	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
162	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
163	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
164	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
165	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
166	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
167	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
168	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
169	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
170	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
171	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
172	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
173	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
174	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
175	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
176	3.89	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
177	3.89	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
178	3.89	3.05	2.66	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
179	3.89	3.05	2.66	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
180	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72

**Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05**

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
181	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72
182	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72
183	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72
184	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72
185	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.75	1.72
186	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.75	1.72
187	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
188	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
189	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
190	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
191	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
192	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
193	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
194	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
195	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
196	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
197	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
198	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
199	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
200	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
201	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
202	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
203	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
204	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
205	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
206	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
207	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.71
208	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
209	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
210	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
211	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
212	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
213	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
214	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
215	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
216	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
217	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
218	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
219	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
220	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
221	3.88	3.04	2.65	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
222	3.88	3.04	2.65	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
223	3.88	3.04	2.65	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
224	3.88	3.04	2.64	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
225	3.88	3.04	2.64	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71

# Titik Persentase Distribusi t

d.f. = 1 - 200

Diproduksi oleh: Junaidi  
<http://junaidichaniago.wordpress.com>

**Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)**

df	Pr 0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

**Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)**

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

**Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)**

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

**Titik Persentase Distribusi t (df = 121 –160)**

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
121	0.67652	1.28859	1.65754	1.97976	2.35756	2.61707	3.15895
122	0.67651	1.28853	1.65744	1.97960	2.35730	2.61673	3.15838
123	0.67649	1.28847	1.65734	1.97944	2.35705	2.61639	3.15781
124	0.67647	1.28842	1.65723	1.97928	2.35680	2.61606	3.15726
125	0.67646	1.28836	1.65714	1.97912	2.35655	2.61573	3.15671
126	0.67644	1.28831	1.65704	1.97897	2.35631	2.61541	3.15617
127	0.67643	1.28825	1.65694	1.97882	2.35607	2.61510	3.15565
128	0.67641	1.28820	1.65685	1.97867	2.35583	2.61478	3.15512
129	0.67640	1.28815	1.65675	1.97852	2.35560	2.61448	3.15461
130	0.67638	1.28810	1.65666	1.97838	2.35537	2.61418	3.15411
131	0.67637	1.28805	1.65657	1.97824	2.35515	2.61388	3.15361
132	0.67635	1.28800	1.65648	1.97810	2.35493	2.61359	3.15312
133	0.67634	1.28795	1.65639	1.97796	2.35471	2.61330	3.15264
134	0.67633	1.28790	1.65630	1.97783	2.35450	2.61302	3.15217
135	0.67631	1.28785	1.65622	1.97769	2.35429	2.61274	3.15170
136	0.67630	1.28781	1.65613	1.97756	2.35408	2.61246	3.15124
137	0.67628	1.28776	1.65605	1.97743	2.35387	2.61219	3.15079
138	0.67627	1.28772	1.65597	1.97730	2.35367	2.61193	3.15034
139	0.67626	1.28767	1.65589	1.97718	2.35347	2.61166	3.14990
140	0.67625	1.28763	1.65581	1.97705	2.35328	2.61140	3.14947
141	0.67623	1.28758	1.65573	1.97693	2.35309	2.61115	3.14904
142	0.67622	1.28754	1.65566	1.97681	2.35289	2.61090	3.14862
143	0.67621	1.28750	1.65558	1.97669	2.35271	2.61065	3.14820
144	0.67620	1.28746	1.65550	1.97658	2.35252	2.61040	3.14779
145	0.67619	1.28742	1.65543	1.97646	2.35234	2.61016	3.14739
146	0.67617	1.28738	1.65536	1.97635	2.35216	2.60992	3.14699
147	0.67616	1.28734	1.65529	1.97623	2.35198	2.60969	3.14660
148	0.67615	1.28730	1.65521	1.97612	2.35181	2.60946	3.14621
149	0.67614	1.28726	1.65514	1.97601	2.35163	2.60923	3.14583
150	0.67613	1.28722	1.65508	1.97591	2.35146	2.60900	3.14545
151	0.67612	1.28718	1.65501	1.97580	2.35130	2.60878	3.14508
152	0.67611	1.28715	1.65494	1.97569	2.35113	2.60856	3.14471
153	0.67610	1.28711	1.65487	1.97559	2.35097	2.60834	3.14435
154	0.67609	1.28707	1.65481	1.97549	2.35081	2.60813	3.14400
155	0.67608	1.28704	1.65474	1.97539	2.35065	2.60792	3.14364
156	0.67607	1.28700	1.65468	1.97529	2.35049	2.60771	3.14330
157	0.67606	1.28697	1.65462	1.97519	2.35033	2.60751	3.14295
158	0.67605	1.28693	1.65455	1.97509	2.35018	2.60730	3.14261
159	0.67604	1.28690	1.65449	1.97500	2.35003	2.60710	3.14228
160	0.67603	1.28687	1.65443	1.97490	2.34988	2.60691	3.14195

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

**Titik Persentase Distribusi t (df = 161 –200)**

<b>Pr</b>	<b>0.25</b>	<b>0.10</b>	<b>0.05</b>	<b>0.025</b>	<b>0.01</b>	<b>0.005</b>	<b>0.001</b>
<b>df</b>	<b>0.50</b>	<b>0.20</b>	<b>0.10</b>	<b>0.050</b>	<b>0.02</b>	<b>0.010</b>	<b>0.002</b>
161	0.67602	1.28683	1.65437	1.97481	2.34973	2.60671	3.14162
162	0.67601	1.28680	1.65431	1.97472	2.34959	2.60652	3.14130
163	0.67600	1.28677	1.65426	1.97462	2.34944	2.60633	3.14098
164	0.67599	1.28673	1.65420	1.97453	2.34930	2.60614	3.14067
165	0.67598	1.28670	1.65414	1.97445	2.34916	2.60595	3.14036
166	0.67597	1.28667	1.65408	1.97436	2.34902	2.60577	3.14005
167	0.67596	1.28664	1.65403	1.97427	2.34888	2.60559	3.13975
168	0.67595	1.28661	1.65397	1.97419	2.34875	2.60541	3.13945
169	0.67594	1.28658	1.65392	1.97410	2.34862	2.60523	3.13915
170	0.67594	1.28655	1.65387	1.97402	2.34848	2.60506	3.13886
171	0.67593	1.28652	1.65381	1.97393	2.34835	2.60489	3.13857
172	0.67592	1.28649	1.65376	1.97385	2.34822	2.60471	3.13829
173	0.67591	1.28646	1.65371	1.97377	2.34810	2.60455	3.13801
174	0.67590	1.28644	1.65366	1.97369	2.34797	2.60438	3.13773
175	0.67589	1.28641	1.65361	1.97361	2.34784	2.60421	3.13745
176	0.67589	1.28638	1.65356	1.97353	2.34772	2.60405	3.13718
177	0.67588	1.28635	1.65351	1.97346	2.34760	2.60389	3.13691
178	0.67587	1.28633	1.65346	1.97338	2.34748	2.60373	3.13665
179	0.67586	1.28630	1.65341	1.97331	2.34736	2.60357	3.13638
180	0.67586	1.28627	1.65336	1.97323	2.34724	2.60342	3.13612
181	0.67585	1.28625	1.65332	1.97316	2.34713	2.60326	3.13587
182	0.67584	1.28622	1.65327	1.97308	2.34701	2.60311	3.13561
183	0.67583	1.28619	1.65322	1.97301	2.34690	2.60296	3.13536
184	0.67583	1.28617	1.65318	1.97294	2.34678	2.60281	3.13511
185	0.67582	1.28614	1.65313	1.97287	2.34667	2.60267	3.13487
186	0.67581	1.28612	1.65309	1.97280	2.34656	2.60252	3.13463
187	0.67580	1.28610	1.65304	1.97273	2.34645	2.60238	3.13438
188	0.67580	1.28607	1.65300	1.97266	2.34635	2.60223	3.13415
189	0.67579	1.28605	1.65296	1.97260	2.34624	2.60209	3.13391
190	0.67578	1.28602	1.65291	1.97253	2.34613	2.60195	3.13368
191	0.67578	1.28600	1.65287	1.97246	2.34603	2.60181	3.13345
192	0.67577	1.28598	1.65283	1.97240	2.34593	2.60168	3.13322
193	0.67576	1.28595	1.65279	1.97233	2.34582	2.60154	3.13299
194	0.67576	1.28593	1.65275	1.97227	2.34572	2.60141	3.13277
195	0.67575	1.28591	1.65271	1.97220	2.34562	2.60128	3.13255
196	0.67574	1.28589	1.65267	1.97214	2.34552	2.60115	3.13233
197	0.67574	1.28586	1.65263	1.97208	2.34543	2.60102	3.13212
198	0.67573	1.28584	1.65259	1.97202	2.34533	2.60089	3.13190
199	0.67572	1.28582	1.65255	1.97196	2.34523	2.60076	3.13169
200	0.67572	1.28580	1.65251	1.97190	2.34514	2.60063	3.13148

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung



Lampiran 25 : Modul Model Pembelajaran Kooperatif

## **Modul Model Pembelajaran Kooperatif**

**Oleh : Ismia Intan Pratiwi**

**(8105132152)**

### **I. Pengertian Model Pembelajaran**

Model Pembelajaran menurut Joyce (1992) yang dikutip oleh Hamruni adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat – perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain lain.

Menurut Nanang dan Cucu, Model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik. (*learning style*) dan gaya mengajar guru (*teaching style*) yang keduanya disingkat menjadi SOLAT (*Style of learning and teaching*).

Adapun Soekamto yang dikutip dari Trianto Ibnu Badar al - Tabany mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan bagi para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Dari beberapa pendapat tersebut, maka model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam pengorganisasian pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu

## II. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Istilah *Cooperative learning* dalam pengertian bahasa Indonesia dikenal dengan nama pembelajaran kooperatif. *Cooperative learning* berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. *Cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain.

Menurut Abdul Majid, pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif (*Cooperatif learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok, kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang heterogen.

Muhammad Fathurrohman mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana upaya-upaya berorientasi pada tujuan tiap individu menyumbang pencapaian tujuan individu lain guna mencapai tujuan bersama. Dengan kata lain, pembelajaran kooperatif adalah bentuk pembelajaran yang menggunakan pendekatan melalui kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dan memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar.

Selanjutnya, Hendriani (2007) yang dikutip Mohamad Syarif Sumantri mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem yang

didasarkan pada alasan bahwa manusia sebagai makhluk individu yang berbeda satu sama lain sehingga konsekuensi logisnya manusia harus menjadi makhluk sosial, makhluk yang berinteraksi sesama.

Berdasarkan pengertian para ahli dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

### **III. Ciri – Ciri Pembelajaran Kooperatif**

Model pembelajaran kooperatif memiliki ciri – ciri sebagai berikut :

1. Untuk menuntaskan materi belajarnya, siswa belajar dalam kelompok secara kooperatif
2. Kelompok dibentuk dari siswa – siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, rendah
3. Jika dalam kelas, terdapat siswa – siswa yang terdiri dari beberapa ras, suku, budaya, jenis kelamin yang berbeda, maka diupayakan agar dalam tiap kelompok tersebut terdiri dari ras, suku, budaya, jenis kelamin, yang berbeda pula
4. Penghargaan lebih diutamakan pada kerja kelompok daripada perserorangan.

#### IV. Unsur – Unsur Pembelajaran Kooperatif

Roger dan David Johnson (2002) yang dikutip Mohamad Syarif Sumantri mengemukakan bahwa tidak semua kerja kelompok bisa dianggap pembelajaran kooperatif. Untuk mencapai hasil yang maksimal, terdapat lima unsur dalam model pembelajaran kooperatif harus diterapkan. Kelima unsur tersebut adalah :

1) Saling ketergantungan positif (*Positive Interdependence*)

Unsur ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif ada dua pertanggungjawaban kelompok. Pertama, mempelajari bahan yang ditugaskan kelompok. Kedua, menjamin semua anggota kelompok secara individu mempelajari bahan yang ditugaskan tersebut.

2) Tanggung jawab perseorangan (*Personal responsibility*)

Pertanggungjawaban ini muncul jika dilakukan pengukuran terhadap keberhasilan kelompok. Tujuan pembelajaran kooperatif adalah membentuk semua anggota kelompok menjadi pribadi yang kuat. Tanggung jawab perseorangan adalah kunci untuk menjamin semua anggota yang diperkuat oleh kegiatan belajar bersama. Artinya, setelah mengikuti kelompok belajar bersama, anggota kelompok harus dapat menyelesaikan tugas yang sama.

3) Interaksi promotif (*Face to face promotion interaction*)

Unsur ini penting karena dapat menghasilkan saling ketergantungan positif. Ciri – ciri interaksi promotif adalah saling membantu secara efektif dan efisien., saling memberikan informasi dan sarana yang diperlukan, memproses informasi secara efektif dan efisien, saling mengingatkan, saling membantu dalam merumuskan dan mengembangkan argumentasi serta meningkatkan kemampuan

wawasan terhadap masalah yang dihadapi, saling percaya, dan saling memotivasi untuk memperoleh keberhasilan bersama.

4) Keterampilan berkomunikasi antaranggota (*Interpersonal skill*)

Untuk mengoordinasikan kegiatan siswa dalam pencapaian tujuan siswa harus ada saling mengenal dan mempercayai, mampu berkomunikasi secara akurat dan tidak ambisius, saling menerima dan saling mendukung, serta mampu menyelesaikan konflik secara konstruktif.

5) Pemrosesan kelompok (*Group processing*)

Pemrosesan mengandung arti menilai. Melalui pemrosesan kelompok dapat diidentifikasi dari urutan atau tahapan kegiatan kelompok dan kegiatan dari anggota kelompok. Siapa di antara anggota kelompok yang sangat membantu dan siapa yang tidak membantu. Tujuan pemrosesan kelompok adalah meningkatkan efektivitas anggota dalam memberikan kontribusi terhadap kegiatan kolaboratif untuk mencapai tujuan kelompok.

## **V. Tujuan pembelajaran kooperatif**

Tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi ketika keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya. Hal ini berbeda dengan tujuan pembelajaran konvensional yang menerapkan sistem kompetisi, dimana keberhasilan individu diorientasikan pada kegagalan orang lain. Oleh karena itu, model pembelajaran kooperatif ini dikembangkan untuk mencapai tiga tujuan pembelajaran penting, yaitu :

1) Hasil belajar akademik

Meskipun pembelajaran kooperatif ini mencakup beragam tujuan sosial serta memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas

akademis penting lainnya, beberapa penelitian dari tokoh *cooperative learning* (Johnson & Johnson, Slavin, Kagan, dan sebagainya) membuktikan bahwa model ini lebih unggul dalam membantu peserta didik dalam memahami konsep – konsep yang sulit dan dapat meningkatkan nilai (prestasi) peserta didik pada belajar akademik. *Cooperave learing* juga memberikan keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja sama menyelesaikan tugas – tugas akademik.

## 2) Penerimaan terhadap perbedaan individu

Tujuan lain model pembelajaran kooperatif (*Cooperative learning*) adalah penerimaan secara luas dari orang – orang yang berbeda berdasarkan ras, suku, budaya, kelas sosial, kemampuan, dan ketidakmampuannya. *Cooperative learning* memberikan pekuang bagi peserta didik dari berbagai latar belkang dan kondisi untuk bekerja sama dengan saling bergantung pada tugas akademik dan melalui penghargaan kooperatif siswa akan belajar menghargai satu sama lain

## 3) Pengembangan keterampilan sosial

Tujuan ketiga adalah mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi. Keterampilan – keterampilan sosial penting dimiliki oleh siswa sebagai bekal untuk hidup dalam lingkungan sosialnya.

## **VI. Langkah – langkah pembelajaran kooperatif**

Agus Suprijono (2009) yang dikutip Mohamad Syarif Sumantri memaparkan sintaks model pembelajaran kooperatif terdiri dari enam fase sebagai berikut :

### 1) Fase pertama

Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa. Guru mengklasifikasi maksud pembelajaran kooperatif. Hal ini penting untuk dilakukan, karena siswa harus memahami dengan jelas prosedur dan aturan dalam pembelajaran.

#### 2) Fase kedua

Guru menyampaikan informasi, sebab informasi ini merupakan isi akademik.

#### 3) Fase Ketiga

Guru harus menjelaskan bahwa siswa harus saling bekerja sama di dalam kelompok. Tiap anggota kelompok memiliki akuntabilitas individual untuk mendukung tercapainya tujuan kelompok. Pada fase ketiga ini terpenting jangan sampai ada *free-rider* atau anggota yang hanya menggantungkan tugas kelompok pada individu lainnya.

#### 4) Fase keempat

Guru perlu mendampingi tim – tim belajar, mengingatkan tentang tugas – tugas yang dikerjakan siswa dan waktu yang dialokasikan. Pada fase ini bantuan yang diberikan guru dapat berupa petunjuk, pengarahan, atau meminta beberapa siswa mengulangi hal yang sudah ditunjukkan.

#### 5) Fase kelima

Guru melakukan evaluasi dengan menggunakan strategi evaluasi yang konsisten dengan tujuan pembelajaran.

#### 6) Fase keenam

Guru mempersiapkan struktur *reward* yang akan diberikan kepada siswa. Variasi struktur *reward* dapat dicapai tanpa tergantung pada apa yang dilakukan orang lain. Struktur *reward* kompetitif adalah jika siswa diakui usaha individualnya berdasarkan perbandingan dengan

orang lain. Struktur *reward* kooperatif diberikan kepada tim meskipun anggota tim – timnya saling bersaing.

## VII. Kelebihan model pembelajaran kooperatif

Kelebihan model pembelajaran kooperatif diantaranya :

- 1) Melalui pembelajaran kooperatif siswa tidak perlu menggantungkan kepada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa lain
- 2) Pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata – kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide – ide orang lain
- 3) Pembelajaran kooperatif dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan
- 4) Pembelajaran kooperatif dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar
- 5) Pembelajaran kooperatif merupakan strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan orang lain, mengembangkan keterampilan *manage* waktu, dan sikap positif terhadap sekolah
- 6) Melalui pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahaman sendiri, menerima umpan balik. Siswa dapat praktik memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan, karena keputusannya yang dibuat adalah tanggung jawab kelompoknya.

- 7) Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informais dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata (*rill*)
- 8) Interaksi selama interaksi berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir. Hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang.

### **VIII. Kelemahan pembelajaran kooperatif**

Selain memiliki keunggulan, pembelajaran kooperatif pun juga mempunyai kelemahan sebagai berikut :

- 1) Guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang, disamping itu membutuhkan lebih banyak tenaga, pemikiran, dan waktu
- 2) Agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar, maka dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai
- 3) Selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung, ada kecenderungan topik permasalahan yang sedang dibahas meluas sehingga banyak yang tidak sesuai dengna waktu yang telah ditentukan
- 4) Saat diskusi kelas, terkadang didominasi oleh seseorang, hal ini mengakibatkan siswa yang lain menjadi pasif.

### **IX. Pengertian *Numbered Head Together***

Trianto Ibnu Badar al-Tabany mengemukakan bahwa *Numbered Head Together* atau penomoran berpikir bersama merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. *Numbered Head Together* (NHT) pertama kali dikembangkan oleh Spenser Kagen (1993) untuk melibatkan lebih

banyak siswa menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

*Numbered Head Together* menurut Ngalimun adalah salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif dengan sintaks: pengarahannya, buat kelompok heterogen dan tiap siswa memiliki nomor tertentu, berikan persoalan materi bahan ajar (untuk tiap kelompok sama tapi untuk tiap siswa tidak sama sesuai dengan nomor siswa, tiap siswa dengan nomor yang sama mendapat tugas yang sama) kemudian bekerja kelompok, presentasi kelompok dengan nomor siswa yang sama sesuai dengan tugas masing-masing sehingga terjadi diskusi kelas, kuis individual dan buat skor perkembangan tiap siswa dan umumkan hasil kuis dan beri *reward*.

Rahayu (2006) yang dikutip oleh Zainal Aqib dan Ali Murtadlo menyebutkan bahwa *Numbered Head Together* atau NHT adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan pada aktivitas peserta didik dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas. Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik.

## **X. Langkah – langkah *Numbered Head Together***

Langkah – langkah model pembelajaran *Numbered Head Together* yang harus dilakukan guru adalah sebagai berikut :

### 1) Langkah 1 : Penomoran

Guru membagi siswa ke dalam kelompok yang beranggotakan 3-5 orang, dan kepada setiap kelompok diberikan nomor 1-5.

### 2) Langkah 2 : Mengajukan pertanyaan

Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan tersebut dapat bervariasi. Pertanyaan bisa sangat spesifik dan dalam bentuk kalimat tanya.

3) Langkah 3 : Berpikir bersama

Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu, menyakinkan tiap anggota dalam intinya mengetahui jawaban itu.

4) Langkah 4 : Menjawab

Guru memanggil suatu nomor tertentu., kemudian siswa yang nomornya sesuai harus mengacungkan tangan dan mencoba menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

## **XI. Manfaat Model Pembelajaran *Numbered Head Together***

Ada beberapa manfaat pada model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* menurut Lundgren yang dikutip Zainal Aqib dan Ali Murtadlo antara lain :

- 1) Rasa harga diri menjadi lebih tinggi
- 2) Memperbaiki kehadiran
- 3) Penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar
- 4) Perilaku mengganggu menjadi lebih kecil
- 5) Konflik antara pribadi menjadi berkurang
- 6) Pemahaman yang lebih mendalam
- 7) Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi
- 8) Hasil belajar lebih tinggi.

## **XII. Kelebihan model pembelajaran *Numbered Head Together***

Sebagaimana yang dikemukakan Hill (1993) yang dikutip Zainal Aqib dan Ali Muradlo kelebihan *Numbered Head Together* diantaranya sebaagai berikut :

- 1) Terjadinya interaksi antar peserta didik melalui diskusi secara bersama dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.
- 2) Dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik , mampu memperdalam pemahaman peserta didik, menyenangkan peserta didik dalam belajar, mengembangkan sikap positif peserta didik, mengembangkan sikap kepemimpinan peserta didik, mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik, meningkatkan rasa percaya diri peserta didik, mengembangkan rasa saling memiliki, dan mengembangkan keterampilan untuk masa depan.
- 3) Baik peserta didik padai maupun lemah sama sama memperoleh manfaat melalui aktivitas belajar kooperatif
- 4) Dengan bekerja secara kooperatif ini, kemungkinan konstruksi pengetahuan akan menjadi lebih besar atau kemungkinan untuk peserta didik untuk sampai kesimpulan yang diharapkan.
- 5) Dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menggunakan keterampilan bertanya, berdiskusi, dan mengembangkan bakat kepemimpinannya.

## **XIII. Kelemahan model pembelajaran *Numbered Head Together***

Selain memiliki kelebihan, *Numbered Head Together* juga mempunyai kelemahan sebagai berikut :

1. Peserta didik yang pandai cenderung mendominasi sehingga menimbulkan sikap minder dan pasif dari peserta didik yang lemah
2. Proses diskusi dapat berjalan lancar jika ada peserta didik yang sekedar menyalin pekerjaan peserta didik yang pandai, tanpa memiliki pemahaman yang memadai.
3. Pengelompokkan peserta didik memerlukan pengaturan tempat duduk yang berbeda – beda dan membutuhkan waktu khusus

## **Kelas Kontrol**

### **I. Pengertian Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*)**

Model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) merupakan nama lain dari pembelajaran penemuan. Sesuai dengan namanya, model ini mengarahkan siswa untuk dapat menemukan sesuatu melalui proses pembelajaran yang dilakoninya. Pembelajaran penemuan model ini merupakan bagian dari kerangka pendekatan saintifik. Siswa tidak hanya disodori oleh sejumlah teori (pendekatan deduktif), tapi mereka pun berhadapan dengan sejumlah fakta (pendekatan induktif). Dari teori dan fakta itulah, mereka diharapkan dapat merumuskan sejumlah penemuan. Bentuk penemuan yang dimaksud tidak selalu identik dengan suatu teori ataupun benda sebagaimana yang biasa dilakukan oleh kalangan ilmuwan dan profesional dalam pengertian yang sebenarnya. Penemuan yang dimaksud berarti pula sesuatu sederhana, namun memiliki makna dengan

kehidupan dengan siswa itu sendiri. Penemuan itu tetap berkerangka pada kompetensi-kompetensi dasar yang ada pada kurikulum.

Dalam pengertian pembelajaran penemuan, Ridwan Abdullah Sani menyebutkan bahwa kegiatan belajar mengajar menggunakan metode penemuan (*discovery*) mirip dengan inkuiri (*inquiry*). Inkuiri adalah proses menjawab pertanyaan dan menyelesaikan masalah berdasarkan fakta dan pengamatan, sedangkan *discovery* adalah menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. *Discovery* sering diterapkan percobaan sains di laboratorium yang masih membutuhkan bantuan guru, yang disebut *guided discovery*.

*Discovery* terbimbing merupakan metode yang digunakan untuk membangun konsep dibawah pengawasan guru. Pembelajaran *discovery* merupakan metode pembelajaran kognitif yang menuntut guru lebih kreatif menciptakan situasi yang dapat membuat peserta didik belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri. Metode belajar ini sesuai dengan teori Bruner yang menyarankan agar peserta didik secara aktif untuk membangun konsep dan prinsip. Kegiatan *discovery* melalui kegiatan eksperimen dapat menambah pengetahuan dan ketampilan peserta didik secara simultan.

Menurut Hamdani, *discovery* (penemuan) sering dipertukarkan pemakaiannya dengan *inquiry* (penyelidikan). *Discovery* (penemuan) adalah proses mental ketika siswa mengasimilasikan suatu konsep atau suatu prinsip. Adapun proses mental, misalnya mengamati, menjelaskan, mengelompokka,

membuat kesimpulan dan sebagainya. Konsep, misalnya bundar, segitiga, demokrasi, energi dan sebagainya. Sedangkan prinsip, misalnya setiap logam apabila dipanaskan memuai. Guru melibatkan siswa dalam proses mental melalui tukar pendapat yang berwujud diskusi, seminar, dan sebagainya.

## II. Langkah – langkah pembelajaran penemuan

Pembelajaran *discovery* memiliki langkah langkah yang sistematis, yakni sebagai berikut :

1. Guru memaparkan topik yang akan dikaji, tujuan belajar, motivasi, dan memberikan penjelasan ringkas
2. Guru mengajukan permasalahan atau pertanyaan yang terkait dengan topik yang dikaji
3. Kelompok merumuskan hipotesis dan merancang percobaan atau mempelajari tahapan percobaan yang dipaparkan oleh guru, LKS, atau buku. Guru membimbing dalam merumuskan hipotesis dan merencanakan percobaan
4. Guru memfasilitasi kelompok dalam melaksanakan percobaan/investigasi
5. Kelompok melakukan percobaan dan pengamatan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis
6. Kelompok mengorganisasikan dan menganalisis data serta membuat laporan hasil percobaan atau pengamatan

7. Kelompok memaparkan hasil investigasi (percobaan atau pengamatan) dan mengemukakan konsep yang ditemukan. Guru membimbing peserta didik dalam mengkonstruksi konsep berdasarkan hasil investigasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. **Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual**. Jakarta : Prenada Media
- Aqib, Zainal dan Ali Murtadlo. 2016. **Kumpulan metode pembelajaran kreatif dan inovatif**. Bandung : Sarana tutorial nurani sejahtera
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. **Model – Model Pembelajaran Inovatif : Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan**. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Hamruni. 2011. **Strategi pembelajaran**. Yogyakarta : Insan Madani
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. 2009. **Konsep strategi pembelajaran**. Bandung : Refika Aditama
- Isjoni. 2009. **Cooperative learning : Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok**. Bandung : Alfabeta.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2012. **Evaluasi Pembelajaran**. Yogyakarta : Multi Pressindo
- Majid, Abdul. 2013. **Strategi Pembelajaran**. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Majid, Abdul. 2014. **Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis**. Bandung : Interes Media
- Ngalimun. 2012. **Strategi dan Model Pembelajaran**. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Sanjaya, Wina. 2009. **Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan**. Jakarta : Kencana
- Sumantri, Mohamad Syarif. 2015. **Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar**. Jakarta : Rajawali Press
- Suprijono, Agus. 2009. **Cooperative learning : teori dan aplikasi PAIKEM**. Yogyakarta : Pustaka belajar
- Sutikno Sobry. 2014. **Metode dan model model pembelajaran**. Lombok : Holistica
- E. Kosasih. 2014. **Strategi belajar dan pembelajaran implemantasi kurikulum 2013**. Bandung : Yrama Widya.

Sani, Ridwan Abdullah. 2014. **Pembelajaran saintifik untuk implementasi kurikulum 2013**. Jakarta : Bumi Aksara

Hamdani. 2011. **Strategi belajar mengajar**. Bandung : Pustaka Setia

## RIWAYAT HIDUP



Ismia Intan Pratiwi dilahirkan di Jakarta pada tanggal 29 Desember 1994. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Warino Wiratmoko dan Ibu Sunarni. Penulis memiliki seorang adik bernama Adelia Salsabila. Penulis menjalani pendidikan formal dimulai dari SD Negeri Pondok Kopi 08 Pagi Jakarta Timur tahun 2001-2007, SMP Negeri 199 Jakarta Timur tahun 2007-2010, SMA Negeri 103 Jakarta tahun 2010-2013. Pada tahun 2013, penulis diterima di Universitas Negeri Jakarta melalui jalur SNMPTN Undangan

dan kemudian terdaftar sebagai Mahasiswi Fakultas Ekonomi pada Program Studi Pendidikan Ekonomi dan Konsentrasi Pendidikan Akuntansi. Selama menjadi mahasiswa, penulis sering berpartisipasi pada acara olahraga yang diselenggarakan di jurusan Ekonomi dan Administrasi ataupun juga di Fakultas Ekonomi diantaranya, EA *SPORT* Tahun 2013 serta Dekan CUP Tahun 2014 dan 2015. Selain itu, penulis juga bergabung pada kepanitiaan Masa Pengenalan Akademik (MPA EA).

Penulis melakukan Praktik Kerja Lapangan di Rumah Sakit Islam Pondok Kopi Jakarta Timur bagian Keuangan tahun 2014 dan Praktik Kegiatan Mengajar di SMK Negeri 16 Jakarta tahun 2016. Tahun 2017 penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa Peserta Didik SMK Negeri 16 Jakarta Tahun 2016/2017” untuk mendapatkan gelar sarjana Pendidikan dari Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Bila berkenaann mengajukan kritik atau testimoni dari skripsi ini silahkan hubungi penulis via email [ismiaintan.81@gmail.com](mailto:ismiaintan.81@gmail.com) atau via Whatsapp pada nomor 082210049884.